PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAWATAN JENAZAH DI KELAS XI IIS SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Oleh

AHMAD SHIDDIQ
NPM. 141410702

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2020

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAWATAN JENAZAH DI KELAS XI IIS SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh

AHMAD SHIDDIQ
NPM. 141410702

Skripsi ini Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2020

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI PERAWATAN JENAZAH DI KELAS XI IIS
SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK
TAHUN AJARAN 2019/2020

Tanggungjawab Yuridis Material pada:

AHMAD SHIDDIQ
NPM: 141410702

Disetujui oleh:

Pembimbing Pertama,

Dr. Mawardi, MM
NIK. 001 141020361 008

Pembimbing Kedua,

M. Alias, S.Ag, M.Si
NIDN. 1115026802

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Pontianak

Nilwani Hamid, S.Ag, M.Pd
NIDN. 1101116401

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dimunaqasahkan dalam sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak pada:

Hari	: Selasa
Tanggal	: 25 Februari 2020
Dan dinyatakan lulus dengan nilai	: **Amat Baik**

Tim Penguji:

	NAMA		TANDA TANGAN
1.	Dr. Mawardi, MM Ketua	1.	.....
2.	M. Alias, S.Ag, M.Si Sekretaris	2.	.....
3.	Eli, S.Ag, M.Pd.I Penguji I	3.	.....
4.	Elin B. Somantri, S.Ag, M.Pd Penguji II	4.	.....
5.	Dr. Mawardi, MM Pembimbing I	5.	.....
6.	M. Alias, S.Ag, M.Si Pembimbing II	6.	.....

Pontianak,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Pontianak

Nilwani Hamid, S.Ag, M.Pd
NIDN. 1101116401

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama	: Ahmad Shiddiq
NPM	: 141410702
Fakultas/Program Studi	: Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2019/2020
Tempat Tanggal Lahir	: Pontianak, 25 Januari 1995
Alamat	: Jl. Ya'm Sabran, Komplek Villa Elektrik Permai, Blok: D2/21, RT: 002, RW: 011, Kel. Tanjung Hulu, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.
Judul Skripsi	: Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujui skripsi atas nama di atas untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak, dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mawardi, MM	M. Alias, S.Ag, M.Si
NIK: 001 141020361 008	NIDN: 1115026802

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam

Nilwani Hamid, S.Ag, M.Pd
NIDN. 1101116401

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ahmad Shiddiq
NPM / Angkatan	: 141410702 / 2014
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi saya yang diujikan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan hasil jiplakan)
2) Apabila kemudian hari terbukti / dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya akan menanggung resiko dan diperkarakan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Pontianak, 23 September 2019
Yang menerangkan

METERAI TEMPEL
01B38AHF283817861
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Shiddiq
NPM. 141410702

MOTTO

"Tiada hari tanpa berlatih untuk menjadi seorang muslim yang kuat, berilmu, dan berakhlak mulia."

-Ahmad Shiddiq-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

kedua orang tua tercinta:

Bpk. Ngadimin, S.Pd.I & Ibu Nurhayati, S.Pd.I,

Juga kepada Abang, Kakak, dan Adik-adikku tersayang,

serta kepada Almamater

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Pontianak

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI PERAWATAN JENAZAH
DI KELAS XI IIS SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK
TAHUN AJARAN 2019/2020

Ahmad Shiddiq, Dr. Mawardi, MM, M.Alias, S.Ag, M.Si
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email: ahmad.shiddiq1.618@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental design* dalam bentuk *nonequivalent control group design* yang diterapkan pada kelas XI IIS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IIS 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Instrumen utama yang digunakan adalah tes. Data dianalisis menggunakan uji t dan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik dari nilai rata-rata *pretest* pada kelas ekperimen yaitu 58,13 dan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 86,56, diperoleh t_{hitung} sebesar -28,730 dan t_{tabel} sebesar -2,040 dengan taraf signifikansi 5%. Karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-28,730 < -2,040), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji regresi linear sederhana mengindikasikan bahwa model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (nilai Sig. < 0,05, r kuadrat 0,720). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model *problem based learning* (PBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: pengaruh, model *problem based learning* (PBL), hasil belajar.

THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL (PBL) ON STUDENT LEARNING OUTCOMES OF ISLAMIC FUNERAL PROCESS IN XI IIS GRADE OF SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK ACADEMIC YEAR 2019/2020

Ahmad Shiddiq, Dr. Mawardi, MM, M.Alias, S.Ag, M.Si
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email: ahmad.shiddiq1.618@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to determine the effect of the implementation of problem based learning model (PBL) on student learning outcomes of Islamic funeral process in XI IIS grade of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak academic year 2019/2020. This study was a quasi experimental design with nonequivalent control group design which was applied on XI IIS 3 as an experimental class and XI IIS 1 as a control class. Sample was collected with a purposive sampling technique. The main instrument that used was test. The data were analyzed by t-test and simple linear regression test. According to statistical measurement from the average of student pretest result of experimental class is 58,13 and average score of post-test of experimental class is 86,56, was obtained -28,730 for $-t_{hint}$ and -2,040 for $-t_{table}$ with significant 5%. Because $-t_{hint} < -t_{table}$ (-28,730 < -2,040), then H_0 will be rejected and H_a will be accepted. Simple linear regression test indicated that problem based learning model (PBL) brought a significant effect on student learning outcomes (probablility Sig. 0,05, r square 0,720). The conclusion of this research was that implementation of problem based learning model (PBL) had a positive and significant effect to the student learning outcomes of Islamic funeral process in XI IIS grade of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak academic year 2019/2020.

Keywords: effect, problem based learning, learning outcomes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., juga kepada keluarga dan sahabatnya.

Skripsi dengan judul "Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa doa, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut penulis berikan kepada:

1. Bapak H. Nilwani Hamid S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah membantu saya sejak semester awal hingga penyusunan skripsi ini selesai. Terimakasih atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan selama ini;
2. Ibu Wahdah, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PAI, yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan motivasi kepada saya selama ini;
3. Bapak Dr. Mawardi, MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I, atas segala kesediaan, ketulusan, dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, saran, kritik, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Bapak M. Alias S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, atas kesediaan, kesabaran, dan berbagai saran yang berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Eli, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dosen Penguji I sekaligus sebagai Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dukungan, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;

6. Bapak Elin B. Somantri, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Penguji II, bimbingan, koreksi, dukungan, dan saran yang telah diberikan;
7. Bapak Deni Hamdani, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak;
8. Bapak Achmad Mupahir, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan, Guru PAI, Guru Ke-muhammadiyahan, dan sekaligus Guru Pamong di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, atas kesediaan dan kesabarannya membimbing saya di lokasi penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar;
9. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Ngadimin, S.Pd.I dan Ibu Nurhayati, S.Pd.I yang tiada henti memanjatkan doa dan kasih sayang untuk kelancaran di setiap perjalanan anak-anaknya, serta saudara-saudara, keluarga, dan sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doanya;
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2014, Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak atas dukungannya sehingga saya tetap optimis dan terpacu untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan amal baik yang diberikan dapat diterima Allah Swt., serta mendapatkan limpahan rahmat-Nya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin*.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin.*

Pontianak, 26 Februari 2020
Penulis

Ahmad Shiddiq
NPM. 141410702

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN TANGGUNGJAWAB YURIDIS..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **vi**
HALAMAN PERTANGGUNGJAWABAN..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **viii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR..... **x**
DAFTAR ISI..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN.....Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang .....**Error! Bookmark not defined.**
B. Masalah dan Sub Masalah.....**Error! Bookmark not defined.**
C. Tujuan Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
D. Manfaat Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
BAB II LANDASAN TEORI .....Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Teori.....**Error! Bookmark not defined.**
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....**Error! Bookmark not defined.**
C. Kerangka Berpikir.....**Error! Bookmark not defined.**
D. Hipotesis Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
BAB III METODE PENELITIAN .....Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
B. Ruang Lingkup Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....**Error! Bookmark not defined.**
D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen ....**Error! Bookmark not defined.**

E. Teknik Analisis Data.....**Error! Bookmark not defined.**
F. Hipotesis Statistik .....**Error! Bookmark not defined.**
BAB IV HASIL PENELITIAN..... Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Data.....**Error! Bookmark not defined.**
B. Prosedur Data Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
C. Uji Prasyarat Analisis Data .....**Error! Bookmark not defined.**
D. Analisis Data Hasil Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
E. Pengujian Hipotesis.....**Error! Bookmark not defined.**
F. Pembahasan.....**Error! Bookmark not defined.**
BAB V PENUTUP..... Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan .....**Error! Bookmark not defined.**
B. Saran.....**Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR PUSTAKA..... Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak .. **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.1 Paradigma untuk *Nonequivalent Control Group Design*..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas XI IIS Tahun Ajaran 2019/2020..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif .. **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Koefisien "r"..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.5 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda Soal..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.1 Daftar Wakil Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pontianak **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.2 Daftar Guru SMA Muhammadiyah 1 Pontianak . **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.3 Profil Tamatan..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.4 Prestasi Akademik ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.5 Prestasi Sekolah dalam Bidang Olahraga ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.6 Prestasi Siswa dalam Bidang Seni ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.7 Daftar Siswa Mengulang/Tidak Naik Kelas ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.8 Daftar Keadaan Siswa..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.9 Daftar Keadaan Guru ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.11 Rancangan Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.12 Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Validitas Item .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.14 Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.15 *Test Of Normality* dengan Metode Lilliefors ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.16 *Test Of Homogenity Of Variances* .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.17 *Test Of Homogenity Of Variances* .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.18 Hasil *Pretest* dan *Post-test* Siswa Kelas Kontrol**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.19 *Descriptive Statistics Pretest* dan *Post-test* Kelas Kontrol ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.20 Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol .**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.21 Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.22 Hasil *Pretest* dan *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.23 *Descriptive Statistics Pretest* dan *Post-test* Kelas Eksperimen ... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.24 Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.25 Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.26 *Paired Samples Statistics* .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.27 *Paired Samples Correlations* .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.28 *Paired Samples Test* .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.29 *Model Summary* .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.30 *Coefficients*[a] .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.31 Katergori Besar Pengaruh .....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perubahan dari Kerangka Pikir Asli ke Revisi. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.2 Model Pembelajaran.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.3 Penyelenggaraan Perawatan Jenazah .**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3.1 Rumus *T-Test Polled Varians* .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.1 Histogram *Pretest* Kelas Kontrol .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.2 Histogram *Post-test* Kelas Kontrol ....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.3 Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.4 Histogram *Post-test* Kelas Eksperimen..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 6.1 Proses Pembelajaran di Kelas XI IIS 3 (Eksperimen)..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 6.2 Siswa kelas XI IIS 3 Mempresentasikan Hasil Kerja ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 6.3 Sesi Tanya Jawab Setelah Presentasi .**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 6.4 Siswa Kelas Eksperimen Mengerjakan Soal *Post-test*..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 6.5 Proses Pembelajaran di Kelas XI IIS 1 (Kontrol) ... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A-1 Kisi-Kisi Instrumen ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran A-2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .. **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran A-3 Soal Evaluasi ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran A-4 Lembar Observasi..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran A-5 Lembar Kerja Siswa (LKS) ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran B-1 Validitas Item ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran B-2 Surat Keterangan Validator ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran B-3 Uji Reliabilitas Item ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran B-4 Uji Tingkat Kesukaran Item ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran B-5 Uji Daya Pembeda Soal ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran B-6 Rangkuman Analisis Item ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran B-7 Nilai Ulangan Harian.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran B-8 Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran B-9 Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen...**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran B-10 Nilai *Pretest* Kelas Kontrol .....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran B-11 Nilai *Post-test* Kelas Kontrol.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran C-1 Perhitungan Statistik.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran C-2 Analisis Frekuensi .....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran C-3 Uji Normalitas dan Homogenitas Data..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran C-4 Uji *Paired Samples T Test*..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran C-5 Analisis Regresi Linear Sederhana.**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran C-6 *T Table Statistics* ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran D-1 Dokumentasi.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran D-2 Surat Keterangan Izin Meneliti .....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran D-3 SK Telah Melaksanakan Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran D-4 SK Tim Penguji Skripsi.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran D-5 Uraian Bimbingan Skripsi.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran D-6 Daftar Riwayat Hidup Peneliti .....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran D-7 Lampiran Izin Publikasi .....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maraknya berbagai institusi pendidikan khususnya pada pendidikan di SMA yang sadar akan pentingnya pendekatan saintifik dan model pembelajaran untuk implementasi kurikulum 2013, mengindikasikan bahwa pendekatan yang berpusat pada guru dipandang kurang efektif serta membuat siswa kurang aktif dalam belajar. Pendekatan yang berpusat pada guru pada kenyataan di lapangan lebih mengutamakan proses mengajar guru, sehingga melupakan proses pembelajaran siswa di kelas. Dengan membiarkan siswa pasif, maka guru akan kesulitan mewujudkan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 di atas, yaitu mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum, permasalahan pada mutu pendidikan seringkali dikaitkan dengan menurunnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Terdapat beberapa

faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar tersebut, di antaranya adalah proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karakteristik siswa, dan karakteristik pada materi pelajaran. Oleh karena itu, kurikulum 2013 diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional serta meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada pendidikan di SMA.

SMA Muhammadiyah 1 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pada saat ini, kurikulum pendidikan menuntut pembelajaran yang lebih melibatkan siswa berpartisipasi aktif. Akan tetapi, hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi PAI saat mengikuti program Magang 3 pada tanggal 16 Oktober 2019 sampai dengan 25 Januari 2019 memandang bahwa, siswa masih belum mampu untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan, salah satunya pada materi perawatan jenazah yang merupakan materi pelajaran kelas XI. Pada materi tersebut kebanyakan siswa masih kesulitan dalam memahami dan menjabarkan tentang bagaimana hukum serta tata cara perawatan jenazah. Kendala tersebut bersumber dari banyaknya ketentuan-ketentuan dalam perawatan jenazah yang terdiri dari memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah yang masing-masing mempunyai syarat, ketentuan, dan tata caranya sendiri, sehingga dari kendala-kendala tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang hanya mencapai 66,52.

Berikut ini akan ditampilkan nilai ulangan harian pada materi perawatan jenazah kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Harian Materi Perawatan Jenazah Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

Nomor		Nama Siswa	L/P	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
URT	Induk				
1	1801896	Alfian Aswan	L	65	Tidak Tuntas
2	1701850	Ardhea Febriani Rinaldy	P	65	Tidak Tuntas

3	1701818	Bagas Fadhlurrahman	L	70	Tidak Tuntas
4	1701851	Bayu Sukmana	L	75	Tuntas
5	1701745	Dela Amara Munfaranlis	P	60	Tidak Tuntas
6	1701858	Desi	P	75	Tuntas
7	1701746	Desty Arsih Rahmadini	P	60	Tidak Tuntas
8	1701861	Eko Saputra	L	70	Tidak Tuntas
9	1701750	Febyan Dafa Tangguh Pribadi	L	75	Tuntas
10	1701657	Fiqri Aqsal Raisha Putra	L	80	Tuntas
11	1701824	Habibi	L	50	Tidak Tuntas
12	1701751	Hafhiz Divgan Saputra	L	55	Tidak Tuntas
13	1701788	Heru Anugrah Saputra	L	85	Tuntas
14	1701864	Hukma Sabiyya	P	75	Tuntas
15	1701827	Laras Dania	P	55	Tidak Tuntas
16	1701754	Lidia Kurnia Putri	P	60	Tidak Tuntas
17	1701831	Muhammad Mauli Syahrum	L	65	Tidak Tuntas
18	1701870	Muhammad Ramadhan	L	70	Tidak Tuntas
19	1701797	Muhammad Rizal Ramadhan	L	70	Tidak Tuntas
20	1701833	Muhammad Satria Firzatullah	L	65	Tidak Tuntas
21	1701759	Muhammad Thoriq Abrar	L	40	Tidak Tuntas
22	1701762	Nova Lestari	P	80	Tuntas
23	1701763	Priska Devrianty	P	55	Tidak Tuntas
24	1701875	Putri Al Rezkia	P	75	Tuntas
25	1701766	Rayi Milari Ilmanian	P	60	Tidak Tuntas
26	1701804	Rezy Ivan Samudra	L	75	Tuntas
27	1701769	Rocky Yanitra	L	50	Tidak Tuntas
28	1701770	Ryza Ivan Dirgantara	L	55	Tidak Tuntas
29	1701771	Shakila Mutiara Nadiz	P	70	Tidak Tuntas
30	1701809	Suci Nuraini Kaplale	P	65	Tidak Tuntas
31	1701882	Syarif Syahiel Raithami	L	80	Tuntas
32	1701846	Syarifah Maulidya Hanifa	P	70	Tidak Tuntas
33	1701884	Wira Ahmad Zulfikar	L	75	Tuntas
Jumlah				2195	
Rata-Rata				66,52	

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

Dikatakan belum maksimal karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu 75. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti juga memandang bahwa proses pembelajaran pada materi perawatan jenazah di kelas

XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan model pembelajaran konvensional membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, bahkan tidak sedikit siswa di kelas memilih untuk tidur atau mengobrol dengan teman sebangku saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung hanya mendengar konsep-konsep ajaran agama Islam yang disampaikan guru di kelas, tanpa mendapatkan pengalaman kontekstual dari hasil proses pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam beragama. Dengan demikian, penguasaan siswa terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam yang dipelajarinya menjadi kurang komprehensif sehingga akan berpengaruh buruk terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa metode pembelajaran di sekolah harus diubah karena cara belajar konvensional sudah tidak efektif dan efisien dimasa sekarang ini.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) adalah model pembelajaran berbasis masalah atau lebih dikenal dengan model *problem based learning* (PBL). Model *problem based learning* (PBL) menjadi pilihan, karena merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik untuk implementasi kurikulum 2013.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sesuai dengan teori-teori yang ada dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, judul penelitian yang ingin diangkat oleh penulis adalah tentang “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020.”

B. Masalah dan Sub Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020?” Rumusan masalah ini dijabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020.

3. Signifikansi pengaruh dari penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menambah kajian ilmu PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait model pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

   a. Siswa

      Melalui penggunaan model *problem based learning* (PBL) ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mereka dan memudahkan mereka dalam menyerap materi perawatan jenazah dengan baik.

   b. Guru

      Adalah untuk dapat menjadi rujukan khususnya bagi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

   c. Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penerapan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah dan dapat menjadi pertimbangan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi perawatan jenazah.

   d. Universitas Muhammadiyah Pontianak

      Selain sebagai syarat kelulusan kuliah S1 Fakulatas Agama Islam, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam

mendalami model *problem based learning* (PBL), untuk kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian

Hasil belajar pada dasarnya adalah semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai acuan penilaian seseorang dari penggunaan suatu metode. Akibat ini bisa berupa akibat yang dirancang, akan tetapi bilamana tidak dengan sengaja, hal ini bisa berupa akibat yang nyata sebagai hasil dari penggunaan metode pengajaran tertentu. (Rusmono, 2017: 7-8)

Suharsimi Arikunto dalam Adriadi & Tarihoran (2016 : 27) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah dilaksanakannya suatu proses belajar mengajar berupa perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur.

Belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri yaitu: yang pertama, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan tergolong tinggi, baik secara individu maupun kelompok, yang kedua, perilaku yang ditetapkan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok, dan yang terakhir, terjadinya proses pemahaman materi yang secara *sequent* dapat mengantarkan kepada materi tahap selanjutnya. (Fathurrohman dan Sutikno, 2010 : 113)

b. Taksonomi

Dalam upaya mencapai hasil belajar siswa yang berkualitas, guru haruslah mampu melakukan evaluasi terhadap seluruh aktivitas siswa di kelas, tidak hanya pada aspek pengetahuannya (*cognitive domain*) saja, tetapi juga mampu mengungkap aspek yang menyangkut sikap maupun keterampilannya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang dikenal dengan istilah *Bloom's Taxonomy* (Taksonomi Bloom).

Taksonomi Bloom, menurut Anas Sudijono (2015: 49), dibuat dan dikembangkan oleh beberapa pakar pendidikan dari Amerika Serikat yaitu Benjamin S. Bloom, M.D. Englehart, E. Furst, W.H. Hill, Daniel R. Krathwohl dan didukung oleh Ralph E. Taylor. Mereka mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut *taxonomy*. Proses tersebut memakan waktu lebih kurang lima tahun sampai pada akhirnya melahirkan sebuah karya tulis berjudul: *Taxonomy Of Educational Objectives* (1956).

Lebih lanjut, Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa taksonomi tujuan pendidikan tersebut harus mengacu pada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan Ranah keterampilan (*psychomotor domain*), sehingga pertanyaan mendasar dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar adalah : apakah peserta didik sudah dapat memahami semua bahan atau materi yang telah dikerjakan? Apakah peserta didik sudah benar-benar menghayatinya? Apakah materi yang telah diberikan sudah mampu diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari? (Sudijono, 2015: 49).

Kemudian setelah setengah abad taksonomi Bloom menjadi rujukan dalam dunia pendidikan dan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, pada tahun 2001, Anderson dan Krathwohl melakukan revisi pada ranah kognitif yang semula hanya satu dimensi kini menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan, taksonomi yang sebelumnya menggunakan kata benda juga mendapat revisi menjadi kata kerja. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan, yaitu: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Sedangkan pada dimensi pengetahuan terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan meta-kognitif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Perubahan dari Kerangka Pikir Asli ke Revisi

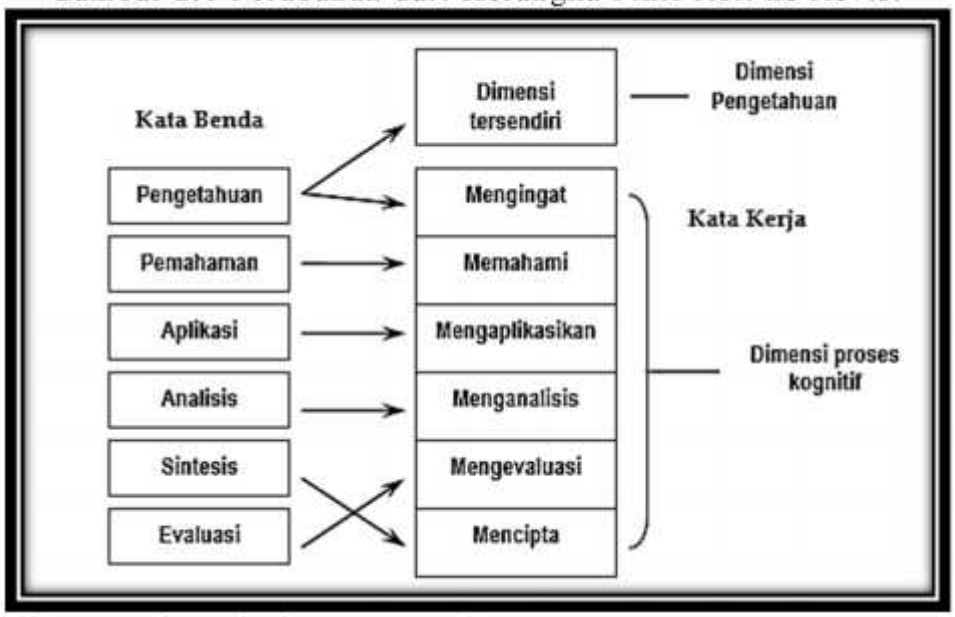

(Gunawan dan Palupi, 2019 : 22-30)

Pengetahuan faktual, terdiri atas beberapa elemen mendasar yang digunakan oleh pakar dalam mengkomunikasikan disiplin ilmunya kemudian dipahami dan diorganisasikan dengan sistematis. Pengetahuan faktual terbagi menjadi dua subjenis yaitu pengetahuan tentang terminologi, kosakata bahasa Indonesia dan lain sebagainya; dan yang kedua yaitu pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik, seperti pengetahuan tentang nama-nama hewan, daerah, dan lain sebagainya. Sedangkan pengetahuan konseptual adalah pengetahuan tentang kategori-kategori atau klasifikasi-klasifikasi serta hubungan di antara keduanya, yaitu bentuk-bentuk pengetahuan yang yang terorganisir dan lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan konseptual terdiri dari tiga subjenis yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, yang kedua pengetahuan tentang prinsip-prinsip generalisas, dan yang ketiga yaitu pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, seperti menyelesaikan latihan-latihan yang rutin untuk menyelesaikan masalah. Tiga subtipe pengetahuan prosedural adalah pengetahuan mengenai keterampilan khusus, algoritma-algoritma,

pengetahuan mengenai metode dan teknik khusus subjek, dan pengetahuan mengenai kriteria ketika akan menggunakan prosedur yang sesuai.

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai bagaimana membuat siswa lebih menyadari dan bertanggung jawab akan pengetahuannya sendiri. Tiga subtitle pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan strategis, pengetahuan kondisional dan kontekstual, dan pengetahuan diri. Contoh pengetahuan diri, yaitu seseorang dianggap cakap dalam beberapa bidang pekerjaan, tetapi tidak cakap di bidang pekerjaan yang lain. (Gunawan dan Palupi, 2019 : 31-35)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan semua akibat yang dialami oleh peserta didik, berupa kemampuan baru dan perubahan tingkah laku dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik tidak hanya memperhatikan kesuksesan dalam proses pembelajaran semata, tetapi juga harus memperhatikan dan memberikan perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Sehingga apabila terdapat pengaruh yang dapat mengganggu aktivitas belajar akan mudah teratasi dengan baik, jika tidak maka siswa akan sulit menerima informasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan berkurang dan akan berimbas kepada hasil belajar yang buruk. Faktor-faktor yang secara umum mempengaruhi belajar siswa menurut Haryu Islamuddin (2012 : 181-192) dibedakan menjadi tiga macam yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri yang meliputi: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Pada aspek fisiologis, salah satu cara mengatasinya adalah dengan melakukan pemeriksaan rutin oleh pihak

sekolah pada organ-organ khusus siswa, seperti pemeriksaan kesehatan indera pendengaran dan penglihatan dengan tujuan agar siswa mampu menyerap informasi dan pengetahuan secara baik dan maksimal. Aspek psikologis siswa yang mencakup tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa apabila guru dapat memahami dan memberikan langkah terbaik untuk mengatasi serta mengembangkannya menjadi lebih baik.

Faktor eksternal terbagi menjadi dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah para guru, teman-teman sekelas dan orang tua siswa. Lingkungan sosial tersebut di atas dapat membangkitkan semangat belajar dan prestasi siswa apabila lingkungan sosial siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang simpati dan memperlihatkan suri tauladan yang baik secara rajin, khususnya dalam hal belajar. Berikutnya adalah lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor pendekatan belajar yang dimaksud adalah segala cara atau strategi yang digunakan guru dan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Dalam hal ini model *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Untuk memperjelas uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Ragam Faktor dan Elemennya		
Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan Belajar Siswa
1. Aspek Fisiologis: a. Tonus Jasmani Mata Dan Telinga 2. Aspek Psikologis: a. Intelegensi b. Sikap c. Minat d. Bakat e. Motivasi	1. Lingkungan Sosial: a. Keluarga b. Guru Dan Staf c. Masyarakat d. Teman 2. Lingkungan Non Sosial: a. Rumah b. Sekolah c. Peralatan d. Alam	1. Pendekatan Tinggi: a. *Speculative* b. *Achieving* 2. Pendekatan Sedang: a. *Analiticall* b. *Deep* 3. Pendekatan Rendah: a. *Reproductive* b. *Surface*

(Haryu Islamuddin, 2012 : 192)

Dari pendapat tersebut di atas, diketahui bahwa pendekatan belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila diimbangi dengan model pembelajaran yang tepat, dalam hal ini pemilihan metode dan penggunaan model pembelajaran yang tepat sebagai alat keberhasilan siswa dalam belajar. Pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, terlebih lagi jika mereka dapat bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Sejarah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning (PBL) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970-an di *Southern Illinois University School of Medicine*. Dr. Howard Barrows yang berasal dari sekolah tersebut memberi definisi terhadap PBL sebagai berikut: *"a learning method based on the principle of using problems as a starting point for the acquisition and integration of new knowledge."* model *problem based learning* adalah metode pembelajaran berdasarkan prinsip penggunaan masalah sebagai titik awal untuk akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. (Barrows dalam Ridwan, 2018 : 128)

Dari segi pedagogis, Schmidt dalam Rusman (2014: 231) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivisme dengan ciri:

1) pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
2) pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
3) pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negoisasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Sedangkan pengertian konstruktivisme itu sendiri sebagaimana yang dinyatakan oleh Isjoni (2016 : 30-31) sebagai berikut:

> konstruktivisme adalah suatu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Dalam proses ini, siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru.

. Lebih lanjut, Dewey dalam Rusmono (2017 : 12), mengungkapkan bahwa apa yang siswa pelajari adalah berhubungan dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya. Artinya, pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Guru harus dapat memfasilitasi mereka dengan sejumlah kegiatan yang membuatnya merekonstruksi pengetahuannya sendiri setiap kali ia berinteraksi dalam proses pembelajaran. Teori belajar konstruktivisme dikembangkan oleh para ahli di antaranya adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penggunaan istilah model, strategi dan metode pembelajaran sangat familiar dalam dunia pendidikan, tetapi masing-masing memiliki pemaknaan yang berbeda. Kemp, Dick dan Carey dalam Rusman (2014 : 132) mengungkapkan bahwa, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something;* sedangkan metode adalah *a way in achieving something.* Dengan demikian, satu strategi pembelajaran bisa menggunakan beberapa metode. Sebagai contoh,

strategi *snow ball throwing* bisa menggunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.

Model pembelajaran disusun oleh para ahli berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan. Model pembelajaran adalah suatu pola yang telah direncanakan dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan menjadi rujukan pengajar di kelas, model pembelajaran juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa. (Joyce dan Weil dalam Isjoni, 2016 : 50)

Berdasarkan pendapat di atas, maka model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran oleh Achmad dalam Esti Zaduqisti (2010 : 184) dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Model Pembelajaran

(Achmad dalam Esti Zaduqisti, 2010 : 184)

Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran kovensional. Model

pebelajaran konvensional menurut Djamarah dalam Esti Zaduqisti (2010 : 183-184) adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah. Dikatakan tradisional karena sudah sejak dulu model pembelajaran ini selalu dibawakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran secara lisan kepada siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran konvensional ini ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas atau latihan.

Sedangkan model *problem based learning* (PBL), yang dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan istilah model pembelajaran berbasis masalah menurut Arends dalam Saifuddin (2016 : 6) merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian serta rasa percaya diri.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah serta belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa secara alamiah akan menuntut siswa berpikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula. (Abidin dalam Aziz dkk, 2015: 201)

Problem based learning (PBL) menggunakan permasalahan di kehidupan nyata. Permasalahan diambil dari kondisi yang biasa terjadi sehari-hari sebagai bahan untuk belajar. Slavin dalam Maulidiyahwarti dkk. (2016 : 97) berpendapat bahwa *"one of the most important determinants of how much you can learn about something is how much you already know about it"*. Pengetahuan awal siswa terbentuk karena mereka telah mengetahui permasalahan yang terjadi dan menghadapinya setiap hari. Kondisi ini membuat siswa lebih mudah dalam menemukan

solusi pemecahan masalah dan pada akhirnya siswa lebih mudah memahami materi.

Senada dengan pengertian di atas, Kemendikbud tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. (Kemendikbud, 2014)

Dalam pendapat yang lain, Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014 : 241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya mengembangkan pengetahuan metakognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa *problem based learning* (PBL) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai syarat utama dalam pembelajaran dan siswa diarahkan untuk mencari pemecahan masalah tersebut baik secara mandiri maupun berkelompok. Aspek yang disajikan berkaitan dengan pengalaman dalam kehidupan siswa, sehingga masalah yang ditimbulkan menjadi masalah yang kontekstual.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya. Karakteristik model *problem based learning* (PBL) menurut Rusman (2014: 232) sebagai berikut:

> Karakteristik pembelajaran berbasis masalah antara lain: 1) masalah sebagai starting point dalam belajar; 2) masalah yang disajikan ada dalam dunia nyata; 3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda; 4) permasalahan menarik dan memancing rasa ingin tahu siswa; 5) diutamakan belajar mandiri; 6) sumber belajar dari aneka sumber; 7) belajar bekerja sama dan berkomunikasi; 8) proses pemecahan masalah sekaligus sebagai penguasaan isi pengetahuan; 9) keterbukaan dalam pembelajaran; dan 10) melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Pendapat lain yaitu Baron dalam Rusmono (2017 : 75) menyatakan bahwa model *problem based learning* (PBL) memiliki ciri-ciri, yaitu: menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran diorientasikan pada penyelesaian masalah, tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan guru berperan sebagai pembimbing.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa beberapa ciri/karakteristik utama yang harus ada dalam model *problem based learning* (PBL) yaitu: pembelajaran yang berfokus kepada masalah dan siswa bertugas untuk mencari solusi terhadap masalah yang disajikan baik bekerja mandiri maupun berkelompok, sumber belajar bervariasi yang berarti tidak hanya dari satu sumber, dan guru bertugas sebagai fasilitator.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah ini memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. Kemendikbud tahun 2013 menyebutkan ada beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah/PBL yaitu: terjadi pembelajaran bermakna, peserta didik dihadapakan pada situasi di mana konsep diterapkan, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja sama kelompok. (Kemendikbud, 2014)

Kelebihan model *problem based learning* (PBL) menurut Torp dalam Maulidiyahwarti dkk. (2016 : 98-99) adalah dapat meningkatkan motivasi siswa, membuat pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan belajar mandiri serta menuntut pembelajaran autentik.

Sedangkan Dewanto dalam Anggraini dkk (2013 : 191) mengungkapkan bahwa PBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berani bertanya, menjawab, dan beragumentasi dengan teman sebaya dan pengajarnya. Kelemahan pembelajaran model *problem based learning* (PBL) terlihat pada pembelajaran yang lama dan rumit, menuntut

aktivitas dan konsentrasi siswa yang lebih tinggi dan hasil bergantung pada kecakapan kelompok, proses penyelesaian masalah juga memerlukan waktu dan perhatian khusus.

e. Langkah-Langkah dalam Model *Problem Based Learning* (PBL)

Keterlibatan siswa dalam model *problem based learning* (PBL) menurut Baron dalam Rusmono (2017 : 75), meliputi kegiatan kelompok dan kegiatan perorangan. Dalam kelompok, siswa melakukan kegiatan dalam beberapa fase, fase pertama yaitu membaca kasus, fase kedua yaitu menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan, fase ketiga membuat rumusan masalah, fase keempat yaitu membuat hipotesis, fase kelima yaitu mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas, fase terakhir yaitu melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah, melaporkan kemajuan yang dicapai setiap anggota kelompok, dan presentasi di kelas.

Langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 243), dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tahap Pembelajaran	Prilaku Guru
Tahap 1: Mengorientasikan siswa kepada masalah	Menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3: Membantu penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan penyelesaian masalah.

Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta berbagi tugas dengan teman.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

(Rusman, 2014: 243)

Sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena yang telah dipersiapkan oleh guru. Kemudian peserta didik diminta untuk mencatat masalah-masalah yang muncul.

Selanjutnya guru dapat mengajak peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah yang ada dalam fenomena tersebut. Guru dapat memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan berkomentar.

Tahap selanjutnya siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Isjoni (2016 : 16-22) mengungkapkan bahwa belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar peserta didik satu dengan yang lain yang didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok yang terdiri atas 4 sampai 6 orang. Belajar kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan instruksional penting yaitu: hasil belajar akademik dapat meningkat, penerimaan terhadap perbedaan individual (belajar saling menghargai), dan pengembangan keterampilan sosial.

Siswa juga dibentuk dalam kelompok yang heterogen agar dapat bekerjasama untuk menyelesaikan masalah. Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi membantu siswa yang berkemampuan akademik rendah. Sehingga dengan demikian akan membuat siswa lebih memahami materi, terutama siswa yang berkemampuan akademik rendah dengan harapan hasil belajar siswa yang berkemampuan rendah menjadi lebih baik. Sejalan dengan pendapat di atas, Kinderman, McCollam, &

Gibson dalam Maulidiyahwarti dkk. (2016 : 97) yang menyatakan bahwa, jika di dalam kelompok terdapat siswa yang mempunyai standar prestasi yang tinggi, maka ia dapat membantu murid yang berprestasi rendah. Akan tetapi, jika murid berprestasi rendah bergabung dengan kelompok yang juga berprestasi rendah, maka prestasi akademik murid tersebut bisa jadi bertambah buruk.

Selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok melalui perwakilannya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sementara kelompok lain turut memperhatikan. Setelah selesai penyajian perwakilan, dari kelompok yang tidak maju diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada penyaji secara bergantian. Setelah selesai semua presentasi, maka guru memberikan umpan balik mulai dari penjelasan materi sampai solusi yang tepat dalam menjawab masalah yang terdapat pada LKS.

Pada kegiatan penutup, siswa bersama sama guru merangkum materi, dilanjutkan dengan memberikan penilaian siswa melalui lembar penilaian (LP) untuk materi yang telah dipelajari. (Rusmono, 2017 : 85)

f. Peran Guru dalam Model *Problem Based Learning* (PBL)

Abdurrahman Mas'ud dalam Suparta (2016 : 140) mengungkapkan bahwa guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator yang mengutamakan bimbingan, menumbuhkan kreativitas siswa, serta interaktif dan komunikatif dengan siswa.

Dengan demikian, guna membangun kemandirian pada diri peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL), guru harus melakukan persiapan yang matang dengan menyiapkan situasi serta mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep dengan pokok bahasan yang diajarkan. Lebih jelasnya, Hamzah dalam Rusman (2014: 246) secara rinci menyebutkan tugas-tugas guru dalam PBL, yaitu:

> 1) guru hendaknya menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan *self regulated* dalam belajar pada diri siswa berkembang; 2) guru hendaknya selalu mengarahkan siswa mengajukan masalah, atau pertanyaan atau memperluas masalah; 3)

guru hendaknya menyediakan beberapa situasi masalah yang berbeda-beda, berupa informasi tertulis, benda manipulatif, gambar atau yang lainnya; 4) guru dapat memberikan masalah yang berbentuk *open ended*; 5) guru dapat memberikan contoh cara merumuskan dan mengajukan masalah dengan beberapa tingkat kesukaran, baik tingkat kesulitan pemecahan masalah; dan 6) guru menyelenggarakan *reciprocal teaching*, yaitu pelajaran yang berbentuk dialog antara siswa mengenai materi dengan cara menggilir siswa berperan sebagai guru (*peer teaching*).

Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani (2018 : 132), peran guru dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) adalah dengan mendiagosis kebutuhan belajar siswa, melakukan bimbingan belajar, mendorong proses belajar siswa, bertanya tentang pemikiran siswa, dan melakukan pemodelan inkuiri.

Kegiatan belajar yang banyak akan membuat siswa memperoleh banyak pengalaman guna mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, sikap dan nilai, serta keterampilan. Pembelajaran dianggap efektif bila anak bersikap aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. (Hamalik, 2011 : 109)

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Abuddin Nata (2011 : 338), merupakan usaha atau proses dengan tujuan untuk membina kualitas SDM seutuhnya agar peserta didik dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Hal senada juga tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam Amri Darwis (2014 : 1) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik, dilakukan dengan sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. (Nata, 2011 : 340)

Pendidikan agama Islam dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013, hal ini merupakan langkah yang tepat dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bermutu.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama Pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Muhaimin dalam Suparta (2016 : 274-275) ada tiga macam, yaitu: tujuan normatif, tujuan fungsional, dan tujuan operasional. Tujuan normatif yakni tujuan yang ingin dicapai berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasi, tujuan fungsional yaitu tujuan yang diorientasikan pada kemampuan anak didik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini meliputi tujuan individual, tujuan sosial, tujuan moral, dan tujuan profesional. Sedangkan tujuan operasional adalah tujuan yang mempunyai sasaran teknis manajerial. Tujuan ini terdiri dari enam macam yaitu tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan insidentil, tujuan sementara dan tujuan intermedier.

Dengan kata lain, pendidikan agama Islam mempunyai misi untuk melahirkan manusia yang tidak hanya mampu memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, tetapi juga dapat menyadari dan mensyukuri sumber daya yang ada sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mengefektifkan aplikasi nilai-nilai agama yang dapat menghasilkan transformasi nilai dan pengetahuan secara utuh kepada manusia, masyarakat dan dunia pada umumnya. (Fathurrohman dan Sutikno, 2010 : 122)

d. Hubungan antara Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan PAI

Materi PAI yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik seharusnya tidak cukup hanya pada taraf pengetahuan saja, artinya proses mengajar guru di kelas seharusnya tidak hanya mengutamakan hafalan dan pemahaman, tetapi juga harus mampu membentuk karakter siswa sampai pada taraf penerapan dan pengalaman, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara materi yang diajarkan dengan hasil yang diharapkan.

Kesenjangan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Buchari dalam Suparta (2016 : 282), bahwa seorang peserta didik yang memperoleh nilai PAI yang baik secara teoritis juga memiliki tingkat pengalaman agama Islam yang baik pula. Namun pada dataran realitas justru menunjukkan hal yang sebaliknya, tidak sedikit peserta didik yang memiliki nilai PAI yang tinggi tetapi menunjukkan karakter yang tidak baik. Hal ini dikarenakan cara pandang guru yang keliru terhadap pendidikan agama Islam itu sendiri, guru hanya memandang bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan agama yang baik dan mendapatkan nilai yang baik, padahal tujuan dari pendidikan agama Islam secara tidak langsung adalah mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang baik.

Melihat *output* pendidikan agama Islam yang demikian, maka sudah saatnya dilakukan reorientasi materi pendidikan agama Islam, karena selama ini materi PAI lebih mengarah pada pengetahuan agama saja, belum pada aktualisasi dan kontekstualisasi agama bagi siswa. (Suparta, 2016 : 282)

Sedangkan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. (Kemendikbud, 2014)

Problem based learning (PBL) menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan memperoleh konsep dari mata pelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) dapat digunakan pada materi perawatan jenazah karena memiliki kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi-materi agama pada aspek kontekstual sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman agama semata, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

4. Materi Perawatan Jenazah

a. Melaksanakan Pengurusan Jenazah

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk sebaik-baik ciptaan Allah Swt. dan ditempatkan pada derajat yang tinggi, maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu, menjelang menghadapi keharibaan Allah Swt. orang yang telah meninggal dunia mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup.

Dalam ketentuan hukum Islam, jika seorang muslim meninggal dunia hukumnya fardhu kifayah atas orang-orang muslim yang masih hidup untuk menyelenggarakan empat perkara, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan orang yang telah meninggal tersebut. Untuk lebih jelasnya empat persoalan tersebut, perhatikan penjelasan berikut.

Gambar 2.3 Penyelenggaraan Perawatan Jenazah

Sumber: Dok. Kemendikbud

Sumber: Dok. Kemendikbud

b. Perawatan Jenazah

Kematian merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Kematian merupakan fakta hidup yang harus diterima oleh semua makhluk yang bernyawa di dunia ini, termasuk manusia. Kematian merupakan sesuatu yang tidak dapat diperkirakan waktu terjadinya. Sehingga kematian tidak hanya dialami oleh kaum yang berusia lanjut, tetapi juga dapat dialami oleh orang-orang yang masih muda, usia remaja, atau bahkan masih bayi.

Perhatikan firman Allah Swt. berikut:

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ . . . ﴿١٨٥﴾

Artinya: “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu.” (Q.S. Ali ‘Imran, 3: 185)

Penyebab kematian pun juga dapat bermacam-macam, ada yang meninggal disebabkan oleh sakit, usia lanjut, kecelakaan, dan sebagainya. Jika peristiwa kematian terjadi, hal tersebut tentu saja tidak hanya melibatkan dirinya sendiri, tetapi juga melibatkan orang-orang yang ditinggalkan. Jika ada diantara kerabat kita yang meninggal, hendaknya ikhlas dan merelakan kepergiannya karena semua yang ada di dunia ini hanyalah milik Allah Swt. dan akan kembali kepada-Nya.

Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ ﴿١٥٦﴾

Artinya:“Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali.”(Q.S. Al- Baqarah, 2: 156)

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan jenazah, yaitu sebagai berikut:

1) Mata jenazah hendaknya dipejamkan, kemudian mendoakan dan memintakan ampun atas dosanya.
2) Ditutup mulutnya dengan cara diikat dagu dan kepalanya.
3) Seluruh badannya hendaknya ditutup dengan kain. Hal ini dilakukan sebagai penghormatan dan agar tidak terbuka auratnya.
4) Diperbolehkan untuk mencium mayat bagi keluarga-keluarga atau sahabatnya yang berduka cita karena kematiannya. Rasulullah saw. pernah mencium Usman bin Ma’zum ketika meninggal hingga tampak air mata mengalir di pipi beliau.
5) Keluarga yang ditinggalkan hendaknya segera membayar utang si mayit jika masih berhutang, sebagaimana sabda Rasulullah saw. dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Nabi bersabda, “Roh orang mukmin yang meninggal itu bergantung dengan utangnya sehingga dilunasi (dibayarkan orang).” (H.R. Ahmad dan At-Tirmidzi)
6) Memberitahu keluarga, kerabat, dan teman-temannya tentang kematiannya agar mengurus, mendoakan, dan menshalatkannya.

7) Tidak boleh melukai mayat sebagaimana tidak boleh melukai orang yang masih hidup, kecuali dalam keadaan terpaksa, misalnya ada bayi dalam kandungannya.
8) Hendaknya tidak mencela orang yang sudah mati.

c. Memandikan Jenazah

1) Syarat-Syarat Wajib Memandikan Jenazah adalah sebagai berikut:
   a) Jenazah itu orang Islam
   b) Tubuhnya masih ada walaupun hanya sebagian yang ditemukan, misalnya karena kecelakaan.
   c) Tidak mati syahid (mati dalam peperangan membela agama Allah Swt.) sebagaimana sabda Nabi saw.

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرْ فِيْ قَتْلَ أُحُدٍ بِدَفْنِهِمْ بِدِمَائِهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلُوْا وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ (رواه البخارى)

Artinya: Dari Jabir ra. sesungguhnya Rasulullah saw. telah memerintahkan terhadap orang-orang yang gugur dalam Perang Uhud, supaya dikuburkan dengan darah mereka, tidak dimandikan dan tidak dishalatkan. (H.R. Al- Bukhari)

2) Orang yang Berhak Memandikan Jenazah

Orang yang berhak memandikan jenazah adalah sebagai berikut:

   a) Apabila jenazahnya laki-laki, yang berhak memandikannya adalah kaum laki-laki, boleh wanita asalakan istri atau mahramnya. Jika masih ada keluarganya, yang lebih berhak memandikan adalah keluarganya.
   b) Apabila jenazahnya perempuan, yang berhak memandikannya adalah kaum perempuan, boleh laki-laki asalkan suami atau mahramnya. Jika masih ada keluarganya, yang berhak memandikan adalah keluarganya.

3) Tata Cara Memandikan Jenazah

Kewajiban pertama terhadap jenazah adalah memandikannya. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut ini:

عَن ابْن عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِذَا وَقَعَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَمَاتَ اِغْسِلُوْاهُ بِمَاءٍ وَ سِدْرٍ (رَوَاهُ الْبُخَارِى وَ مُسْلِمْ)

Artinya: Dari Ibnu Abbas, Rasulullah saw. bersabda: tatkala seorang laki-laki jatuh dari kendaraannya, lalu dia meninggal, “Mandikanlah dia dengan air serta daun bidara (atau sesuatu yang dapat membersihkan seperti sabun).” (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

Adapun tata cara memandikan jenazah adalah sebagai berikut:

a) Sebaiknya mayat diletakkan di tempat yang tinggi, misalnya di atas kayu yang panjang.
b) Jenazah ditempatkan di tempat yang terlindungi dari pandangan orang banyak dan ditutup dengan tabir.
c) Pakaian mayat diganti dengan pakaian basahan, misalnya kain sarung agar mudah ketika memandikannya dan auratnya tetap tertutup.
d) Punggung jenazah disandarkan pada sesuatu dan perutnya diurut supaya kotoran yang ada dalam perut dapat keluar.
e) Mulut, gigi, kuku, jari, dan janggut jenazah dibasuh, sementara rambut dan jenggotnya (jika berjenggot) disisir perlahan-lahan.
f) Setelah itu disiram perlahan-lahan, jenazah dibersihkan dengan sabun dan disiram kembali sampai bersih.
g) Setelah itu, diwudukan kemudian disiram dengan air yang dicampur dengan kapur barus dan daun bidara, atau lainnya yang berbau harum.

d. Mengafani Jenazah

Setelah memandikan kewajiban selanjutnya adalah mengafani jenazah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengafani jenazah.

1) Kain kafan dalam keadaan baik tetapi tidak boleh berlebihan, tidak dari jenis bahan yang mewah dan mahal harganya.
2) Kain kafan hendaknya bersih dan kering serta diberi minyak wangi.
3) Tiga lapis bagi laki-laki dan lima lapis bagi perempuan, sebagaimana hadis Nabi saw. berikut:

عَنْ عَائِشَةَ كُفِّنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ ثَلاثَةِ اَثْوَابٍ بِيْضٍ سُحُوْلِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ لَيْسَ فِيْهَا قَمِيْصٌ وَ لَا عِمَامَةٌ (رواه البخارى)

Artinya: Dari Aisyah: Rasulullah saw. dikafani dengan tiga lapis kain putih bersih yang terbuat dari kapas, tanpa baju dan tanpa serban di dalamnya. (H.R. Al-Bukhari)

Jenazah laki-laki, cara mengafani adalah kain kafan dihamparkan helai demi helai dan ditaburkan di atas tiap-tiap lapisan wangi-wangian, seperti kapur barus dan sejenisnya, kemudian mayat diletakkan dengan pelan diatas kain kafan. Kedua tangan diletakkan di atas dadanya dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri dan diluruskan menurut lambung (rusuknya). Kain kafan yang dipakai berjumlah tiga lapis.

Jika jenazah itu perempuan, cara mengafani sama dengan jenazah laki-laki, hanya saja mayat perempuan dikafani dengan lima lembar yang terdiri dari kain basahan (kain bawah), baju, tutup kepala, kerudung (cadar), dan kain yang menutupi semua badannya.

Cara memakaikan kain kafan terhadap jenazah perempuan, dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw. berikut:

عَنْ لَيْلَى بِنْتَ قَانِفٍ قَالَتْ كُنْتُ فِيْمَنْ غَسَلَ أُمَّ كُلْثُوْمٍ بِنْتَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ وَفَاتِهَا وَكَانَ أَوَّلُ مَا اَعْطَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَقَا ثُمَّ الدِّرْعَ ثُمَّ الْحِمَارَ ثُمَّ الْحَفَةَ ثُمَّ اُدْرِجَتْ بَعْدَ ذَالِكَ فِيْ الثَّوْبِ الأَخِرِ قَالَتْ وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَابَ وَمَعَهُ كَفَنُهَا يُنَاوِلُهَا ثَوْبًا ثَوْبًا (رواه ابو داود و احمد)

Artinya: Dari Laila binti Qanif, ia berkata, “Saya salah satu seorang yang turut memandikan Umi Kulsum binti Rasulullah saw. ketika wafatnya, yang mula-mula diberikan Rasulullah saw. kepada kami adalah kain basahan, kemudian baju, kemudian tutup kepala, lalu kerudung dan sesudah itu dimasukkan ke dalam kain yang lain (yang menutup sekalian badan), sedangkan Rasulullah saw. berdiri ditengah pintu membawa kain kafannya dan memberikannya kepada kami sehelai-sehelai.” (H.R. Abu Dawud dan Ahmad)

4) Orang yang meninggal dalam ihram, baik ihram haji maupun umrah tidak boleh diberi harum-haruman dan tutup kepala.
5) Hendaknya disediakan tali pengikat sebanyak tiga atau lima utas yang diletakkan di bawah kain kafan.
6) Semua tali pengikat handaklah disimpul hidup sebelah kiri.

e. Menshalati Jenazah

Setelah dimandikan dan dikafani, selanjutnya dishalatkan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut ini:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلُّوْا عَلَى مَوْتَاكُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Rasulullah saw. bersabda, “Shalatkan olehmu orang-orang yang mati.” (H.R. Ibnu Majah)

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلُّوْا عَلَى مَنْ قَالَ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ (رواه الدار قطني)

Artinya: Rasulallah saw. bersabda: “Shalatkanlah olehmu orang yang mengucapkan *laa ilaaha illallah.*” (H.R. Ad-Daruquthni)

Shalat jenazah yang dikerjakan harus memperhatikan hal-hal berikut:

1) Syarat Shalat Jenazah

Syarat untuk melaksanakan shalat jenazah adalah sebagai berikut:

a) Semua yang menjadi syarat shalat fardu menjadi syarat shalat jenazah, misalnya menutup aurat, suci badan dan pakaian, serta menghadap kiblat.
b) Mayat harus sudah dimandikan dan dikafani.
c) Mayat diletakkan di sebelah kiblat orang yang menshalatkan, kecuali jika shalat di atas kubur (shalat gaib).

2) Rukun Shalat Jenazah

Berikut rukun shalat jenazah:

a) Niat shalat jenazah.
b) Takbir empat kali.
c) Membaca surah Al-Fatihah setelah takbiratul ihram.
d) Membaca shalawat nabi sesudah takbir kedua.

e) Membaca doa mayat, sesudah takbir ketiga dan keempat.

f) Mengucapkan salam.

3) Cara Mengerjakan Shalat Jenazah

a) Jenazah diletakkan di depan jamaah, jika mayat laki-laki, imam berdiri di dekat kepala jenazah. Jika mayat perempuan imam berdiri di dekat perut jenazah.

b) Jika yang menshalati sedikit, usahakan dibuat tiga baris/saf.

c) Shalat jenazah dilakukan dengan empat kali takbir. Sebelum mengerjakan shalat hendaknya berwudu sebagaimana mengerjakan shalat fardu.

d) Berdiri tegak, kemudian niat. Niat ada yang dibaca dalam hati, dan ada yang dilafalkan.

أُصَلِّيْ عَلَى هذَا الْمَيِّتِ (هذِهِ الْمَيِّتَةِ) اَرْبَعَ تَكْبِرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُوْمًا لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat shalat atas jenazah ini empat takbir fardu kifayah sebagai makmum karena Allah ta'ala.

e) Takbir pertama. Setelah takbir pertama membaca surah Al-Fatihah.

f) Setelah membaca surah Al-Fatihah, kemudian takbir kedua (Allahu Akbar).

g) Setelah takbir yang kedua, lalu kita membaca shalawat nabi, misalnya seperti berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى ال سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya.

h) Takbir ketiga (Allahu Akbar). Setelah takbir ketiga kita membaca doa untuk mayat. Doa untuk mayat sebagai berikut:

اللّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَ ارْحَمْهُ (هَا) وَ عَافِهِ (هَا) وَ اعْفُ عَنْهُ (هَا)

Artinya: Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya.

i) Takbir keempat. Setelah takbir keempat, kemudian membaca doa sebagai berikut:

اللّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (هَا) وَاغْفِرْلَنَا وَلَهُ (هَا)

Artinya: Ya Allah, jangalah Engkau jadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya, dan janganlah Engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia.

j) Salam, dengan menengok ke kanan dan ke kiri dengan ucapan sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: Keselamatan, rahmat, dan berkah Allah semoga tetap pada kamu sekalian.

f. Mengubur Jenazah

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menguburkan jenazah, yaitu sebagai berikut:

1) Jenazah segera dikuburkan, sebagaimana diterangkan hadis berikut:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَسْرِعُوْا بِالْجَنَازَةِ فَاِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَرَبَتُمُوْنَهَا اِلَى الْخَيْر وَاِنْ كَانَتْ غَيْر ذَالِكَ فَشَرٌّ تَضَعُوْنَهَا مِنْ رِقَابِكُمْ (رواه الجماعة)

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulallah saw. bersabda, “Hendaklah kamu segerakan mengangkat jenazah, karena jika orang saleh, maka kamu melaksanakannya kepada kebaikan dan jika ia bukan orang saleh, supaya kejahatan itu lekas terbuang dari punggungmu.” (H.R. Jamaah)

2) Liang lahad dibuat seukuran jenazah dengan kedalaman kira-kira setinggi orang ditambah setengah lengan dengan lebar kira-kira 1 meter.

3) Liang lahad dibuat agar tidak dapat dibongkar oleh binatang buas. Maksud menguburkan jenazah adalah untuk menjaga kehormatan mayat dan menjaga kesehatan orang-orang disekitar makam dari bau busuk.

4) Mayat dipikul pada empat penjuru, sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut:

مَن اتَّبَعَ جَنَازَةً فَلْيَحْمِلْ بِجَوَانِبِ السَّرِيْرِ كُلِّهَا فَإِنَّهُ مِنَ السُّنَّةِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Barangsiapa yang mengikuti jenazah, maka hendaklah memikul pada keempat penjuru ranjang (keranda) karena sesungguhnya cara seperti itu adalah sunnah Nabi. (H.R. Ibnu Majah)

5) Ada tiga orang yang turun lebih dahulu ke lubang kubur untuk menerima jenazah, orang pertama menerima bagian kepala, orang kedua menerima tengah (perut), dan orang ketiga menerima bagian kaki.

6) Setelah sampai di tempat pemakaman, jenazah kemudian dimasukkan ke liang lahad dengan posisi miring ke kanan dan menghadap kearah kiblat. Ketika meletakkan jenazah di dalam kubur disunnahkan membaca doa berikut:

بِسْمِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dengan nama Allah Swt. dan atas nama agama Rasulullah saw.

7) Tali pengikat dilepas dan kain kafan yang ada di bagian muka dibuka sehingga wajah jenazah dalam keadaan terbuka.

8) Pipi kanan jenazah harus menempel ke tanah.

9) Tutup dengan papan kayu atau bambu dan timbun sampai rata.

g. Takziah (Melayat)

Sebagai seorang muslim yang baik hendaknya selalu membiasakan bertakziah kepada keluarga yang sedang berdukacita karena hal ini sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw.

1) Pengertian Takziah

Kata Takziah berasal dari bahasa arab yaitu عَزَّيْ – يُعَزِّيْ – تَعْزِيَّةً yang berarti memuliakan. Selanjutnya, kata تَعْزِيَّةً digunakan sebagai sebutan kunjungan seseorang kepada keluarga yang mendapat musibah

kematian salah satu anggota keluarganya. Hukum takziyah adalah sunah dan merupakan hak muslim satu terhadap muslim yang lain.

Takziah sebaiknya dilakukan sebelum jenazah dimakamkan. Hal itu dimaksudkan agar yang bertakziah dapat membantu mengurus jenazah, paling tidak ikut menshalatkan dan mengantarkan jenazah ke makam. Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيْرَطا وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ لَهُ قِيْرَاطَانِ الْقِيْرَاطَانِ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ قِيْلَ وَمَا الْعَظِيْمَيْنِ (رواه متّفق عليه)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda, “Barang siapa yang (takziah) hingga dishalatkan, maka dia mendapat pahala satu qirat, dan barang siapa yang menghadirinya sampai dikuburkan, maka baginya mendapat dua qirat.” Ketika Rasulullah saw. ditanya sahabat, apakah dua qirat? Beliau menjawab, “Laksana dua bukit besar.” (H.R. Muttafaq‘alaih)

2) Adab (Etika) Takziah

Di antara etika bertakziah adalah sebagai berikut:

a) Orang yang mendengarkan musibah kematian hendaknya mengucapkan lafal berikut:

إِنَّا لِلهِ وَ إِنَّآ إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ

Artinya: Sesungguhnya kami adalah milik Allah Swt. dan kepada-Nya-lah kami kembali.

b) Memakai pakaian yang rapi dan sopan, tidak berbicara keras, bercanda, tertawa terbahak-bahak, atau sikap-sikap lain yang tidak terpuji.

c) Memberikan bantuan kepada keluarga yang terkena musibah, baik bantuan moral maupun materi untuk mengurangi beban kesulitan dan kesedihannya.

d) Jika orang yang mendapat musibah termasuk orang yang dekat dengan kita, hendaknya kita menghibur mereka agar tidak berlarut

larut dalam duka dan menganjurkan kesabaran karena semua manusia pasti mengalaminya.

e) Ikut melaksanakan shalat jenazah dan mendoakannya agar mendapat ampunan dari Allah Swt. dari segala dosanya.

f) Ikut mengantarkan jenazah ke tempat pemakaman untuk menyaksikan penguburannya.

g) Menjauhi perbuatan yang dilarang selama bertakziah, antara lain yang pertama, menangisi jenazah secara berlebih-lebihan (meratapi) karena akan menyengsarakan bagi yang meninggal, sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut:

اَلْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِيْ قَبْرِهِ بِمَانِيْحَ عَلَيْهِ (رواه البخاري)

Artinya: Mayit akan tersiksa di kuburnya disebabkan oleh ratapan atas kematiannya. (H.R. Al-Bukhari)

Yang kedua, mencaci maki jenazah dan menampakkan sikap tidak senang kepada keluarga yang ditinggal mati. Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَتْ : النَّبِيُّ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
لَاتَسُبُّوْا الأَمْوَاتُ فَاِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا اِلَى مَا قَدَّمُوْا (رواه البخارى)

Artinya: Dari Aisyah ra. berkata: Nabi saw. bersabda, “Janganlah kamu mencaci orang yang telah meninggal karena mereka telah menyelesaikan apa yang mereka lakukan.” (H.R. Al-Bukhari)

3) Hikmah Takziah

a) Dengan bertakziah akan tercipta hubungan silaturahmi yang lebih erat antara orang yang bertakziah dan keluarga yang terkena musibah kematian.

b) Keluarga yang terkena musibah dapat terhibur dengan adanya takziah sehingga mengurangi beban.

c) Orang yang bertakziah dapat ikut mendoakan kepada jenazah agar dosa-dosanya diampuni dan amal kebaikannya dapat diterima oleh Allah Swt.

d) Mendapat pahala dari Allah Swt.

h. Ziarah Kubur

1) Pengertian Ziarah Kubur

Ziarah menurut bahasa Arab yaitu زَارَ – يَزُوْرُ – زِيَارَةً yang berarti mendatangi atau mengunjungi. Dengan demikian, ziarah kubur berarti mengunjungi dan mendatangi kubur seseorang dengan maksud untuk mengambil pelajaran yang berkaitan dengan kematian dan kehidupan di akhirat serta mendoakan supaya dosa-dosa mereka diampuni Allah Swt.

Hukum ziarah kubur adalah sunah berdasarkan hadis berikut:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْر اَلَا فَزُوْرُوْهَا فَاِنَّهَا تُذَكَّرُ الآخِرَةِ

(رواه احمد و مسلم و اصحاب السّنن عن عبد الله ابن بريدة عن أبيه)

Artinya: Dahulu aku pernah melarang kamu sekalian untuk menziarahi kubur. Sekarang berziarahlah kamu sekalian ke kubur karena ziarah kubur akan dapat mengingatkan kamu sekalian terhadap akhirat. (H.R. Ahmad dan Muslim, dan Ashabus-Sunan dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya).

2) Adab (Etika) Ziarah Kubur

Sebagaimana dalam takziah, dalam berziarah kubur juga terdapat adab yang dituntunkan agama, yaitu sebagai berikut:

a) Mengucapkan salam saat memasuki pintu masuk atau kawasan perkebunan, yaitu dengan membaca doa berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَاَهْلَ الدِّيَار مشنض الْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُسْلِمِيْنَ وَاِنَّا اِنْ شَآءَ اللهُ تَعَالَى بِكُمْ لَاحِقُوْنَ نَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ

Artinya: Salam sejahtera dilimpahkan kepada sekalian ahli kubur yang beriman dan Islam, dan kalam Allah ta’ala menghendaki pasti kami menjumpaimu, kami mohon ampun bagi kami dan berguna sekalian.

Atau membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَآهْلَ الْقُبُوْرِ فَاِنَّا اِنْ شَآءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ

Artinya: Keselamatan semoga tetap bagimu wahai ahli kubur dan insya Allah kami akan bertemu kamu semua.

b) Menghindari duduk di atas pekuburan atau melangkahinya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ حَتَّى تَخْلُصَ اِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ اَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرٍ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abi Hurairah ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Lebih baik jika seseorang di antara kamu duduk di atas bara panas hingga membakar pakaiannnya kemudian tembus ke kulitnya daripada duduk di atas kubur.” (H.R. Muslim)

c) Memanjatkan doa serta memohon ampun untuk ahli kubur dan para peziarah.

d) Tidak berlaku syirik atau menyekutukan Allah Swt. misalnya dengan meminta petunjuk atau memohon sesuatu kepada arwah ahli kubur atau perbuatan lain yang menjurus kepada perilaku syirik. Sebagaimana firman Allah Swt. berikut:

اِنَّ اللهَ لَا يَغْفِرُ اَنْ يُشْرَكَ بِه وَ يَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَشَآءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدِ افْتَرَآى اِثْمًا عَظِيْمًا (النسآء 4: 48)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena menyekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar. (Q.S. An-Nisa, 4: 48)

e) Tidak duduk atau melintas seenaknya di atas kuburan.

3) Hikmah dan Tujuan Ziarah Kubur
   a) Mengingat kematian.
   b) Menyadari bahwa setiap orang pasti akan mati sehingga dapat mempertebal keimanan kepada Allah Swt.
   c) Dapat bersikap zuhud (menjauhkan diri dari sifat keduniawian).
   d) Selalu ingin berbuat baik sebagai bekal kelak di alam kubur dan hari akhir.
   e) Mendoakan si mayat yang muslim agar diampuni dosanya dan diberi kesejahteraan di akhirat.
   f) Mendapat pahala dari Allah Swt. karena ziarah kubur termasuk amalan sunah. (Buku Pendidikan Fikih SMA/SMK Muhammadiyah, 2017 : 25-33 passim)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Azmi Aziz dkk (2015), tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015. Hasil uji hipotesis menggunakan *t-test polled varians* diperoleh t-hitung = 9,25, lebih besar dari t-tabel = 1,99. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Gunungsari kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015.
2. Dian Noviar dan Dwi Rani Hastuti (2015) yang berjudul, pengaruh model *problem based learning* berbasis *scientific approach* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X di SMAN 2 Banguntapan T.A. 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbasis *scientific approach* secara signifikan meningkatkan hasil belajar biologi pada ranah kognitif siswa dengan ditunjukkan p-value sebesar 0,001 < 0,05.

3. Galuh Maulidiyahwarti dkk (2016), tentang pengaruh model *problem based learning* berbasis *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Lawang. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang dengan kelas XI IIS 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IIS 2 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *problem based learning* berbasis *outdoor study* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,031. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*.
4. Sandra Atikasari dkk (2012), tentang pengaruh pendekatan *problem based learning* dalam materi pencemaran lingkungan terhadap kemampuan analisis. Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang nyata dari kedua kelompok, yaitu dengan t-hitung 2,253 > t-tabel 1,67 (t-hitung > t-tabel). Uji regresi linear sederhana mengindikasikan bahwa PBL berpengaruh nyata pada kemampuan analisis siswa (nilai sig. < 0,05, r kuadrat 0,281). Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan analisis siswa SMA 1 Ambarawa.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan semua akibat yang dialami oleh peserta didik, berupa kemampuan baru dan perubahan tingkah laku dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode. Hasil belajar siswa secara operasional dinyatakan dalam bentuk skor/angka yang menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan pembelajaran. Semakin besar angka yang diraih oleh siswa, menunjukkan semakin baik pemahaman terhadap bahan pembelajaran, dan sebaliknya semakin kecil angka yang diraih oleh siswa, menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap bahan pembelajaran.

Hasil belajar yang dimaksud adalah perolehan skor pada materi perawatan jenazah aspek kognitif atau pengetahuan. Pada kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020 diperoleh data yang

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada materi perawatan jenazah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh sebab itu perlu adanya penggunaaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mengurangi kejenuhan dan suasana yang monoton dalam proses belajar. Satu diantara model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi perawatan jenazah adalah model *problem based learning* (PBL), dengan alasan bahwa model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan memecahkan masalah. Kegiatan memecahkan masalah tersebut dilakukan melalui percobaan atau praktik menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar siswa dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori-teori yang telah ada, diperoleh kesimpulan sementara bahwa model *problem based learning* (PBL) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan pembuktian melalui penelitian ilmiah. Peneliti berasumsi bahwa masalah dalam materi perawatan jenazah akan menarik apabila dipecahkan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Dengan demikian, maka bentuk dari kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.4 sebagai berikut:

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

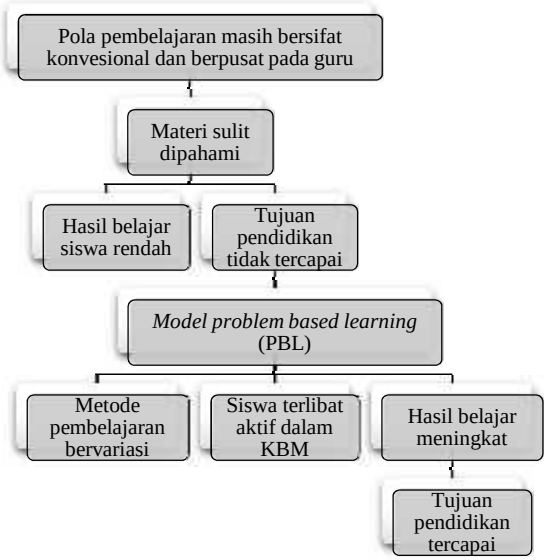

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian menurut Sugiyono (2017b : 84) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data-data numerik yang dapat diolah dan dianalisis dengan statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen menjadi pilihan yang tepat karena dalam penelitian ini peneliti akan melakukan *treatment* (perlakuan) tertentu terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mendapatkan kepastian ada atau tidaknya pengaruh *treatment* tersebut terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana yang ditegaskan oleh Sugiyono (2017a: 107), bahwa "...metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan."

Untuk mendapatkan kepastian seberapa besar pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020, dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar murid sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL), dan sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL), atau dengan cara membandingkan kelas yang diajarkan dengan model *problem based learning* (PBL) dengan kelas yang diajarkan dengan metode lain (Sugiyono, 2017a : 108).

Dari penjelasan tersebut di atas dan dengan berlandaskan pada teori-teori yang ada serta mempertimbangkan kesulitan dalam pengontrolan terhadap variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi variabel yang diteliti, maka peneliti memilih desain eksperimen kuasi (*quasi eksperimental design*) dalam bentuk *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen yang mana pengambilan sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random (acak).

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok pertama yang diberi perlakuan (X) dan kelompok kedua yang tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kelompok eksperimen melakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) dan kelompok kontrol melakukan pembelajaran seperti biasa yang dilakukan guru, yaitu model pembelajaran konvensional. Paradigma untuk desain kuasi eksperimen dalam bentuk *nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2017a : 116) dapat digambarkan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Paradigma untuk *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	*Pretest*	Perlakuan	*Post-test*
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* kelompok eksperimen sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL).

O_2 : Nilai *post-test* kelompok eksperimen sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL).

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* (PBL).

O_3 : Nilai *pretest* kelompok kontrol yang tidak menggunakan model *problem based learning* (PBL).

O_4 : Nilai *post-test* kelompok kontrol yang tidak menggunakan model *problem based learning* (PBL).

Pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa adalah $(O_2\text{-}O_1) – (O_4\text{-}O_3)$.

B. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dijabarkan pada poin-poin berikut ini:

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2017b : 4)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* (PBL) yang menjadi *treatment* dalam kelompok eksperimen. Pemberian *treatment* berupa model *problem based learning* (PBL) inilah yang akan menjadi sebab perubahan, atau timbulnya variabel dependen.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, menurut Sugiyono (2017a : 61), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020.

2. Definisi Operasional

a. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Secara istilah model *problem based learning* (PBL) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan utama dalam pembelajaran di mana siswa dikondisikan untuk mencari pemecahan masalah tersebut baik secara mandiri maupun berkelompok. Aspek yang disajikan berupa hal-hal yang sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan siswa, sehingga masalah yang ditimbulkan menjadi masalah yang kontekstual.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah semua akibat yang dialami oleh peserta didik, berupa kemampuan baru dan perubahan tingkah laku dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode. Adapun hasil belajar yang diuji pada hipotesis penelitian ini

adalah hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diberikan perlakuan, yaitu dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).

c. Materi Perawatan Jenazah

Penyelenggaraan perawatan jenazah muslim hukumnya adalah fardlu kifayah, artinya jika sebagian kaum muslimin sudah ada yang melaksanakan, maka yang lain tidak terkena dosa. Tetapi jika tidak ada yang melaksanakan, maka umat islam di lingkungan tersebut berdosa. Kewajiban seorang muslim terhadap muslim yang meninggal dunia ada empat macam, yaitu memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkan.

3. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi secara umum menurut Darwis (2014 : 45), yaitu "...semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian." Dalam hal ini, Populasi penelitian yang dipilih peneliti adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020. Total kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 4 kelas yang akan dijabarkan dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas XI IIS Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IIS 1	34
2	XI IIS 2	32
3	XI IIS 3	34
4	XI IIS 4	32
TOTAL		132 Siswa

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017a : 126), "Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah hasil konsultasi peneliti dengan guru PAI kelas XI IIS dan dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki

siswa pada setiap kelasnya serta masukan dari guru PAI yang mengetahui karakteristik peserta didik. Kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan melihat nilai MID mata pelajaran PAI yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kelas yang memiliki kemampuan yang hampir sama adalah kelas XI IIS 1 dan XI IIS 3. Maka, dengan pertimbangan itulah peneliti memutuskan untuk menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini, di mana kelas XI IIS 3 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang akan mendapat perlakuan model *problem based learning* (PBL) dan kelas XI IIS 1 sebagai kelas kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan perlakuan model *problem based learning* (PBL). Alasan peneliti memilih XI IIS 3 sebagai kelas eksperimen adalah karena rata-rata nilai MID yang diperoleh kelas ini sedikit lebih rendah dibandingkan kelas XI IIS 1. Sedangkan menurut guru PAI kelas XI IIS, alasan memilih kelas XI IIS 1 dan XI IIS 3 sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah karena dua kelas tersebut memiliki semangat belajar yang juga rendah, sehingga lebih tepat untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dapat memungkinkan diperolehnya data yang valid dan reliabel. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes.

1. Obervasi

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 149), “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dalam rangka mengamati penggunaan model *problem based learning* (PBL) di kelas eksperimen selama proses pembelajaran. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi guru yang

disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL). Adapun cara pengisian lembar observasi yaitu dengan mengisi kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat atau observer.

2. Tes

Goodenough dalam Anas Sudijono (2015: 67) menyatakan bahwa tes adalah serangkaian tugas yang diberikan kepada individu dengan maksud untuk membandingkan kemampuan yang dimiliki mereka, satu dengan yang lain.

Dalam penyusunan tes, peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar tes hasil belajar. Prinsip-prinsip tersebut sebagaimana yang disebutkan oleh Ngalim Purwanto (2010 : 23-25) yaitu tes tersebut harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional, melakukan pengukuran melalui sampel yang representatif dari hasil belajar dan materi yang telah diajarkan, tes tersebut mencakup bermacam-macam bentuk soal yang cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan, didesain sesuai kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, contoh: tes formatif untuk mencari umpan balik (*feedback*) guna memperbaiki proses belajar mengajar guru maupun siswa, selanjutnya tes tersebut harus reliabel dan dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan mengajarnya guru.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice item*). Anas Sudijono (2015 : 118) mengungkapkan bahwa tes obyektif bentuk pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes obyektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannnya harus dengan memilih salah satu atau lebih dari beberapa jawaban yang telah disediakan pada tiap butir soal.

Penggunaan tes obyektif pilihan ganda pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa baik yang terdapat pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen sehingga dapat dibandingkan perbedaan hasil belajar diantara keduanya, dan juga digunakan untuk

menjawab hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yang pertama dalam bentuk *pretest* dan yang kedua dalam bentuk *post-test*, penjelasan mengenai keduanya akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. *Pretest* (Tes Awal)

Pretest menurut Anas Sudijono (2015 : 69), adalah "tes yang dilakukan sebelum materi diberikan kepada siswa."

Senada dengan pernyataan di atas, Ngalim Purwanto (2010 : 28) mengungkapkan bahwa *pretest* adalah tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

b. *Post-test* (Tes Akhir)

Tes ini dilaksanakan setelah semua materi disampaikan kepada siswa. Dengan *post-test* ini maka akan dapat diketahui, apakah materi yang disampaikan sudah berhasil dipahami dengan baik oleh siswa atau tidak, dan apakah hasilnya jauh lebih baik dari tes awal atau sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto (2010 : 28) yang menyatakan bahwa,

> Jika hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pretest*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pembelajaran. Guru atau pengajar akan mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak, dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan instruksional yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.

Khusus pada kelas eksperimen, *post-test* digunakan dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) yaitu model *problem based learning* (PBL).

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Soal

Validitas dan reliabilitas instrumen menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan data hasil penelitian yang berkualitas dan juga sebagai syarat mutlak mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, sebagaimana yang ditegaskan oleh Sugiyono (2017a : 173), bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya maka dapat dipastikan data hasil penelitian juga akan valid dan reliabel. Dikatakan valid menurut Ngalim Purwanto (2010 : 137), yaitu apabila instrumen dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur dan instrumen tersebut harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) dan konstruksi (*construct validity*). Soal yang akan diuji tingkat kevalidan reliablitasnya adalah sebanyak 40 item. Pada uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstrak (*construct validity*) sebagai pengukur tingkat validitasnya. Sugiyono (2017a : 177), mengemukakan bahwa untuk menguji validitas konstruk, dapat menggunakan pendapat ahli (*judgement experts*). *Judgement experts* digunakan karena instrumen yang dipakai untuk mengamati aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu. Oleh karena itu dibutuhkan pendapat dari ahli untuk menentukan sejauh mana instrumen yang dibuat tersebut dapat mengukur hasil belajar pada materi perawatan jenazah. Dalam penelitian ini peneliti meminta pendapat dari ahli (*judgement experts*) yaitu Bapak Dr. Mawardi, M.M untuk menguji validitas konstrak. Saran dari beliau yaitu peneliti diminta memperbaiki kalimat agar mudah dimengerti siswa (Lampiran B-2). Selanjutnya Sugiyono (2017a: 177) mengatakan bahwa setelah pengujian konstruksi dari ahli maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan kepada 33 siswa kelas XII IIS yang mana pernah dilakukan pengamatan oleh peneliti saat melaksankan tugas Magang 3. Peneliti memilih kelas tersebut sebagai tempat uji coba instrumen dikarenakan kelas tersebut masih melakukan pengulangan materi

yang telah lalu, salah satunya adalah materi perawatan jenazah. Selain itu, dilihat dari segi karakteristik siswa tidaklah jauh berbeda dengan sampel yang digunakan pada penelitian.

Anas Sudijono (2015 : 167) mengungkapkan bahwa, validitas konstruksi dapat dilakukan dengan cara mencocokkan antara aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkap oleh tujuan intstruksional khusus. Jika secara logis hasil analisa menunjukkan bahwa aspek-aspek berpikir yang diungkap melalui butir-butir soal tes hasil belajar itu sudah secara benar mencerminkan aspek-aspek berpikir oleh tujuan instruksional khusus, maka tes hasil belajar tersebut dapat dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang telah memiliki validitas konstruksi. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk merancang dan menyusun aspek-aspek berpikir tersebut, dapat ditempuh dengan jalan membuat tabel spesifikasi.

Pembuatan tabel spesifikasi atau yang juga dikenal dengan istilah kisi-kisi soal tes hasil belajar peserta didik ialah dengan jalan menyusun tabel dua jalan, sebagaimana menurut Anas Sudijono (2015 : 139), yaitu tabel yang menunjukkan isi mata pelajaran yang akan diteskan serta taraf kompetensi *testee* dalam mata pelajaran yang akan diukur. Adapun rincian kisi-kisi instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	Taraf Kompetensi Kognitif			Total (100%)
		C1 (15%)	C2 (50%)	C3 (35%)	
3.2 Memahami pelaksanaan penyelenggaraan perawatan shalat jenazah	3.2.1 Menjelaskan pengertian perawatan jenazah (20%)	1,2 = 1	4 = 4	2,8 = 3	8
	3.2.2 Menerangkan dasar hukum kewajiban perawatan jenazah (20%)	1,2 = 1	4 = 4	2,8 = 3	8

	3.2.3 Menyebutkan urutan penyelenggaraan perawatan jenazah (20%)	1,2 = 1	4 = 4	2,8 = 3	8
	3.2.4 Menjabarkan penyelenggaraan masing-masing proses penyelenggaraan perawatan jenazah (20%)	1,2 = 1	4 = 4	2,8 = 3	8
4.2 Mempraktikkan penyelenggaraan shalat jenazah	4.2.1 Membuat peta konsep alur prosedur penyelenggaraan perawatan jenazah (10%)	0,6 = 1	2 = 2	1,4 = 1	4
	4.2.2 Melakukan simulasi perawatan mengafani jenazah (5%)	0,3 = 0	1 = 1	0,7 = 1	2
	4.2.4 Melakukan simulasi perawatan menshalatkan jenazah (5%)	0,3 = 0	1 = 1	0,7 = 1	2
	Total (100%)	5	20	15	40

(Sudijono, 2015 : 140-145)

Sedangkan untuk pengujian validitas item menurut Anas Sudijono (2015 : 185), yaitu apabila variabel I merupakan data diskret murni atau data dikotomik, sedangkan variabel II merupakan data kontinu, maka teknik korelasi yang tepat dalam mencari korelasi antara variabel I dan variabel II adalah menggunakan teknik korelasi point biserial yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_P - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan variabel II, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item.

M_P = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.

M_t = Skor rata-rata dari skor total.

SD_t = Deviasi standar dari skor total.

p = Proporsi yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

q = Proporsi *testee* yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

(Sudijono, 2015 : 185)

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen tes hasil belajar pada Lampiran B-1, hasil uji validitas item diperoleh 24 butir soal valid, dan 16 butir soal tidak valid (drop). Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *post-test* dipilih 20 soal dengan pertimbangan agar memudahkan penilaian. Empat soal yang tidak dipilih sudah terwakili oleh soal lainnya yang berasal dari indikator yang sama.

2. Uji Reliabilitas Item

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini juga harus memiliki tingkat keajegan (reliabilitas) yang baik yaitu apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur sesuatu maka hasilnya akan selalu sama atau stabil. Hal ini sejalan dengan pendapat Anas Sudijono (2015 : 95) yang menjelaskan bahwa suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas apabila nilai-nilai yang diperoleh siswa adalah stabil, kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja instrumen tersebut digunakan.

Uji reliabilitas tes hasil belajar diuji melalui pendekatan *Single Test-Single Trial* dengan menggunakan formula *Kuder-Richardson*, di mana diterapkan rumus KR_{20}. Uji reliabilitas dibantu dengan program komputer *Microsoft Office Excel 2013*. Rumus KR_{20} adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)}\right)\left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes.

n = Banyaknya butir item.

1 = Bilangan konstan.

S_t^2 = Varian total.

p_i = Proporsi testee yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan.

q_i = Proporsi testee yang menjawab salah, atau: $q_i = 1 - p_i$.

$\sum p_i q_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara q_i dan p_i.

(Sudijono, 2015 : 252-253)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Koefisien "r"

Interval Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017a : 257)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada Lampiran B-3, diperoleh r hitung = 0,872 sedangkan nilai r tabel = 0,312, hal ini berarti r hitung lebih besar dari r tabel (0,872 > 0,312) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r hitung (0,872) berada diantara nilai 0,80 – 1,000, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong sangat kuat.

3. Uji Derajat Kesukaran Item

Pengujian derajat kesukaran item dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2013*. Klasifikasi taraf kesukaran item dapat dilihat pada Tabel 3.5, rumus yang digunakan untuk

menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2015 : 372) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Di mana :

P : *Proportion* = proporsi = angka indek kesukaran item.

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan betul.

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes.

Tabel 3.5 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Besarnya Proporsi	Interpretasi
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

(Sudijono, 2015 : 372-373)

Tabel 3.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mudah	2, 4, 9, 10, 12, 13, 18, 19, 22.	9
2.	Sedang	1, 3, 5, 6, 7, 8, 14, 16, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	28
3.	Sukar	11, 15, 17.	3

Data lengkap: Lampiran B-4

Perhitungan taraf kesukaran pada 40 soal yang diujikan kepada sampel di luar populasi penelitian diperoleh 9 butir soal yang bernilai mudah, 28 butir soal yang bernilai sedang, dan 3 butir soal yang bernilai sukar. Dengan demikian berarti soal dapat dikatakan sedang atau tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah serta dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik. Sebagaimana yang diterangkan oleh Anas Sudijono (2015 : 370) “Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik,

apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran itu adalah sedang atau cukup."

4. Uji Daya Pembeda Soal

Analisis item selanjutnya adalah uji daya pembeda soal. Anas sudijono (2015 : 385-386) mengungkapkan sebagai berikut:

> Daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk membedakan (= mendiskriminasi) antara *testee* yang berkemampuan tinggi (= pandai), dengan *testee* yang kemampuannya rendah (= bodoh) demikian rupa sehingga sebagian besar *testee* yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara *testee* yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab item dengan betul.

Pengujian daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :
D = *Discriminatory Item* (angka indek diskriminasi item).
P_A = Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab dengan betul.
P_B = Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab dengan betul.

Perhitungan daya pembeda soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013*. Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Interpretasi
DP ≤ 0,00	Jelek Sekali
0,00 < DP ≤ 0,20	Jelek
0,20 < DP ≤ 0,40	Cukup
0,40 < DP ≤ 0,70	Baik
0,70 < DP ≤ 1,00	Baik Sekali

Sudijono, (2015 : 389)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2013*, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada Tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Jelek Sekali	-	-
2.	Jelek	2	2
3.	Cukup	1, 5, 7.	3
4.	Baik	3, 4, 6, 8, 10, 13.	6
5.	Baik Sekali	9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	29

Data lengkap: Lampiran B-5

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting suatu instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang baik karena instrumen yang valid dan reliabel secara mutlak akan memberikan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula, selain itu instrumen yang valid dan reliabel juga dapat menghasilkan data penelitian yang berkualitas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari responden atau sumber data yang lain terkumpul. Amri Darwis (2014 : 57-58) mengungkapkan bahwa, “Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.”

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data antara lain adalah mengelompokkan data sesuai variabel dan jenis reponden, mentabulasi seluruh data dari responden, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2017a : 207)

Tahapan-tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting karena merupakan tahap penentuan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

   Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *t-test*, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Menurut Duwi Priyatno (2012 : 33), Normalitas data adalah syarat utama yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*.

2. Uji Homogenitas

   Jika data bersitribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Uji *Levene's* (uji homogenitas) menurut Duwi Priyatno (2012 : 49) perlu dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

   Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran. Karena itu perlu dilakukan uji hipotesis untuk melihat perbedaan hasil belajar antara nilai rata-rata *pretest* dan rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen. Bentuk rumusan hipotesis yang diuji adalah hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017b : 118), bahwa sampel yang berkorelasi biasanya digunakan pada penelitian eksperimen, misalnya dalam membuat perbandingan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan yang sudah diberi perlakuan. Pengujian hipotesis komparatif dua sampel berkorelasi menggunakan uji dua fihak (*two tail test*) sedangkan data adalah berbentuk interval, oleh karena itu teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametris, sedangkan rumus yang digunakan adalah *t-test polled varians*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017b : 139) "bila anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogens, maka dapat digunakan rumus *t-test*, baik untuk *separated* maupun *polled varians"*. Rumus *t-test polled varians* dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1 Rumus *T-Test Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Sumber: *freelearningji.wordpress.com*

F. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis untuk rumusan masalah "Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020?" adalah dengan menggunakan uji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan (ada kesamaan) hasil belajar antara sebelum dengan sesudah diberi perlakuan (model *problem based learning*).

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dengan sesudah diberi perlakuan (model *problem based learning*).

Atau dapat dituliskan dalam bentuk berikut ini:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria kedua pengujian di atas yang berlaku adalah, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui t-tabel, digunakan derajat kebebasan (dk) = ($n_1 + n_2 - 2$) dan taraf kesalahan ditetapkan α 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Untuk pengujian berdasarkan taraf signifikansi, kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

SMA Muhammadiyah 1 Pontianak beralamat di Jalan Parit Haji Husein 2 Kelurahan Bansir, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. SMA Muhammadiyah 1 Pontianak didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dan menjadi sekolah swasta yang telah Terakreditasi A.

Dalam upaya pengembangan mutu pendidikan, SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang dipimpin oleh Bapak Deni Hamdani, S.Pd.I melakukan peningkatan dan pengembangan diri dalam berbagai aspek, baik dalam hal kurikulum, proses belajar mengajar, sumber daya manusia, kesiswaan, pendanaan, peran guru dan masyarakat, serta sarana prasarana.

2. Wakil Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Kepala Sekolah dibantu oleh tiga Wakil Kepala Sekolah yang terdiri dari:

Tabel 4.1 Daftar Nama Wakil Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

No.	Jabatan	Nama
1.	Waka Kesiswaan	Achmad Mupahir S.Pd.I
2.	Waka Kurikulum	Munziar, S.T
3.	Waka Sarana dan Prasarana & Humas	Rolly Pirdian, S.T

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

3. Guru dan Tenaga Kependidikan

Berikut data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, Tahun 2018/2019:

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

No.	Nama/NIP	Jabatan	Pend. Tertinggi	Guru Mapel
1.	Ahmad Zaini, S,Pi, M/Pd	Guru	S2	Biologi / Kemuhammadiyahan
2.	Iswaldi, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
3.	Dra. Etti Karyani	Guru	S1	Sosiologi

4.	Imam Ma'ruf, S.Sos	Guru	S1	PPKn
5.	Mudaib, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Indonesia
6.	Haryani, S.Ag	Guru	S1	Aqidah Ibadah
7.	Tri Halfiati, S.E, M.Pd	Guru	S2	Ekonomi
8.	Uus Kusnadi, S.Sos, S.Pd	Guru	S1	Sosiologi, Sejarah
9.	Denny Haryanto, S.E	Guru	S1	Ekonomi
10.	Tri Asih Handayani, S.Pd	Guru	S1	Matematika
11.	Nur Rofiq, S.Kom	Guru	S1	Prakarya
12.	Evi Tri Prihartini, S.P	Guru	S1	Kimia
13.	Dra. Indiyah Rahmawati	Guru	S1	Bahasa Indonesia
14.	Dra. Salama	Guru	S1	Matematika
15.	Drs. Mursidi	Guru	S1	Bahasa Indonesia
16.	Umar Budiman, S.Pd	Guru	S1	Sejarah
17.	Sukmawati, S.Pd	Guru	S1	Geografi
18.	Hayatunupus, S.Ag, M.Pd	Guru	S2	Akhlaq Tarikh
19.	Abdul Manan, S.Ag	Guru	S1	Bahasa Arab
20.	Eka Rahmanto, S.Pd	Guru	S1	Sejarah
21.	Dra. Hj. Yulidarti	Guru	S1	Geografi
22.	Zalaludin, S.Pd	Guru	S1	Penjaskes
23.	Wahdah, S.Pd.I	Guru	S1	Bahasa Arab
24.	Immy Iniawaty Imiliyah, S.Pd, M.Pd	Guru	S2	Kewirausahaan
25.	Reva Fauzi, S.Pd	Guru	S1	Fisika
26.	Rahmono Rizal, S.Pd	Guru	S1	Fisika
27.	Selly dwi Oktari, S.Pd	Guru	S1	Kimia
28.	Drs. Purnomo Wibowo	Guru	S1	Biologi
29.	Julni Rahmawan, S.Hi	Guru	S1	Akhlaq Tarikh
30.	Muhammad Rifa'i	Guru	-	Seni Budaya

31.	Agus Budi, S.Sos	Guru	S1	Penjaskes, Sejarah
32.	M. Faurrahman, S.Pd	Guru	S1	Penjaskes
33.	Desi Arysantie, S.Pd	Guru	S1	Geografi
34.	Wahid Hadi Ramadhani, S.Pd	Guru	S1	Matematika
35.	Herawati, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
36.	Herniwati, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Indonesia
37.	Ajizah	Guru	-	Bahasa Inggris
38.	Anely Faizzah, S.S	Guru	S1	Bahasa Inggris
39.	Iin Dwi Lestari	Guru	S1	BK
40.	Sholihin, S.Pd	Guru	S1	Sejarah
41.	Helda Susanti, S.Hut	Guru	S1	Biologi
42.	Alex, S.Pd	Guru	S1	PPKn
43.	Teguh Hermawan, S.Pd	Guru	S1	Matematika
44.	Unni Marita, M.Pd	Guru	S2	Matematika
45.	Heny Herawati, S.Pd	Guru	S1	BK

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

4. Profil Tamatan (empat tahun terakhir)

Tabel 4.3 Profil Tamatan

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-Rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke PT (%)	
	Hasil	Target	IPA	IPS	Jumlah	Target
2014/2015	100	100	69,00	66,20		100
2015/2016	100	100	65,30	61,20		100
2016/2017	100	100	63,77	61,09		100
2017/2018	100	100	64,25	63,96		100

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

5. Prestasi yang Pernah Dicapai oleh Sekolah (akademik dan non akademik):
   a. Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik yang Dilihat dari Prestasi yang Diraih Siswa dalam Mengikuti Lomba-Lomba Bidang Studi.

Tabel 4.4 Prestasi Akademik

No.	Nama Lomba yang dikuti	Nama Siswa	Tahun	Prestasi
1.	Lomba Da'I dan Daiah	Nur Hikmah Hubah	2014	Juara II
2.	MTQ Tingkat SMA Kota Pontianak	Lihan Gazalbi	2014	Juara III
3.	Accounting Days	Ibnu Fahlevi Wukuf Dilfan Andre Widyoko	2014	Team Favorite
4.	Lomba Maket Rumah Type 36 Tingkat SMA se-Kalbar	Lulu Kurni Andi Meigy	2014	Juara I

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

b. Prestasi Sekolah dalam Bidang Olahraga

Tabel 4.5 Prestasi Sekolah dalam Bidang Olahraga

No.	Olahraga yang diikuti	Nama Siswa	Nama Lomba yang diikuti	Tahun	Prestasi yang diraih
1.	Volly Putra	Tim Volly Putra	POPDA Kota Pontianak	2014	Juara III
2.	Volly Putri	Tim Volly Putri	POPDA Kota Pontianak	2014	Juara III
3.	Lomba Badminton	M. Nazmi	Dispora Kota Pontianak	2013	Juara III
4.	Lomba Badminton	Anang Rahmadi Imansyah	Dispora Kota Pontianak	2013	Juara III
5.	Volly Pelajar	Tim Volly	Lomba Volly Tingkat SMA se-Kota Pontianak Panglima Pro	2013	Juara III
6.	Futsal	Sergio	Lomba Futsal Panglima Pro se-Kalbar	2013	TOP Score

7.	Futsal	Tim Futsal	Lomba Futsal Panglima Pro se-Kalbar	2013	Juara II
8.	Atletik Lomba Lompat Jauh Putra	Mirza	O2SN Kota Pontianak	2013	Juara III
9.	Atletik Lomba Lari 100 M Putra	Sergio	O2SN Kota Pontianak	2013	Juara III
10.	Karate Komite + 53 kg Putri	Hana Saskia	O2SN Kota Pontianak	2013	Juara III
11.	Pencak Silat Kelas F Putri	Adinda Putri	O2SN Kota Pontianak	2013	Juara I
12.	Futsal	Tim Futsal	Andhika Futsal Competition	2013	Juara II
13.	Sepak Bola	Tim Sepak Bola	LPI Dinas Pendidikan Kota Ptk	2012	Juara III
14.	Futsal	Tim Futsal	AJS KONI Futsal Pelajar Prov. Kalbar	2012	Juara II
15.	Basket	Tim Basket	HUT SMAN 10 Ptk	2012	Juara II
16.	Pencak Silat	Adinda Putri	O2SN Kota Pontianak	2012	Juara II
17.	Tenis Meja		O2SN Kota Pontianak	2012	Juara I
18.	Lompat Tinggi		O2SN Kota Pontianak	2012	Juara III
19.	Bola Volly	Tim Volly	Kejuaran Volly Putra U-15 Dispora Prov. Kalbar	2012	Juara III

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

c. Prestasi Siswa dalam Bidang Seni

Tabel 4.6 Prestasi Siswa dalam Bidang Seni

No.	Kesenian yang diikuti	Nama Lomba yang diikuti	Tahun	Prestasi yang diraih
1.	Seni Tari	Lomba Tari Berpasangan FLS2N Tingkat Kota Pontianak	2014	Juara III
2.	Band	Festival Musik OI	2014	Juara II
3.	Mobil Hias	Karnaval Mobil Hias PHBI Kota Pontianak	2013	Juara Harapan 1
4.	Teater	Festival Drama FLS2N Tingkat Nasional (mewakili Prov. Kalbar)	2013	
5.	Teater	Festival Drama FLS2N Tingkat Provinsi Kalbar	2013	Juara I
6.	Teater	Festival Drama FLSN Tingkat Kota Pontianak	2013	Juara I
7.	Vocal Group	Festival Vocal Group Tour the Khatulistiwa se-Kalbar	2013	Juara II
8.	Meriam Karbit	Festival Meriam Karbit Pelajar MABM Kalbar	2012	Juara I
9.	Musik Perkusi Kontemporer	Festival Musik Kontemporer Back To Nature MIPA Untan	2012	Juara I
10.	Teater	Festival Drama FLSN Tingkat Kota Pontianak	2012	Juara II

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

6. Angka Mengulang Siswa/Tidak Naik Kelas (empat tahun terakhir)

Tabel 4.7 Daftar Siswa Mengulang/Tidak Naik Kelas

Tahun Pelajaran	Kelas 10 (orang)	Kelas 11 (orang)	Kelas 12 (orang)
2014/2015	-	2	-

2015/2016	-	1	-
2016/2017	-	1	-
2017/2018	3	-	-

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

7. Keadaan Siswa (empat tahun terakhir)

Tabel 4.8 Daftar Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa				Jumlah Pendaftar
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	
2014/2015	285	277	295	857	380
2015/2016	235	255	266	756	267
2016/2017	225	222	250	697	278
2017/2018	251	212	214	683	310

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

8. Keadaan Guru

Tabel 4.9 Daftar Keadaan Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	GT	GTT
S3 / S2	3	1
S1	16	30
D3	-	-
D2 / D1 / SLTA	-	1
JUMLAH	19	32

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

9. Potensi di Lingkungan Sekolah yang Diharapkan Dapat Mendukung Program Sekolah
   a. Sebagian besar guru telah mempunyai kompetensi dalam tiap mata pelajaran.
   b. Jumlah pendaftaran siswa baru setiap tahun meningkat.
   c. Lahan pengembangan seluas 12.928 m^2.
   d. Lokasi lahan pengembangan berada dekat dengan pemukiman penduduk dan pengembangan kota.
   e. Kondisi lingkungan belajar sangat kondusif.

f. Besarnya dukungan dan perhatian dari Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Kalimantan Barat selaku penyelenggara sekolah yang menjadikan sekolah ini sebagai Sekolah Percontohan Muhammadiyah Propinsi Kalimantan Barat.
g. Besarnya dukungan dan perhatian dari Komite Sekolah.
h. Lingkungan masyarakat yang kondusif.

10. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak cukup menunjang serta telah memenuhi syarat yang baik. Baik itu sarana fisik meliputi gedung atau ruang kelas, lapangan olahraga dan lain lain. Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

a. Ruang Kepala Sekolah : 1 buah
b. Ruang Waka Kesiswaan : 1 buah
c. Ruang Waka kurikulum : 1 buah
d. Ruang Waka Sarana Prasarana dan Humas: 2 buah
e. Ruang Guru : 1 buah
f. Ruang Belajar : 21 buah
g. Ruang Administrasi : 2 buah
h. Ruang : 1 buah
i. Ruang Organisasi IPM : 1 buah
j. Koperasi : 1 buah
k. Laboraturium Kimia : 1 buah
l. Laboratorium Fisika : 1 buah
m. Laboratorium Biologi : 1 buah
n. Ruang Perpustakaan : 1 buah
o. Ruang Gudang : 1 buah
p. Ruang Aula : 1 buah
q. Ruang Lab Multimedia : 1 buah
r. Ruang Ekstrakurikuler : 1 buah
s. Ruang BK : 1 buah

t. Ruang Tata Usaha : 1 buah
u. Ruang Tapak Suci : 1 buah
v. Dapur : 1 buah
w. Gudang : 1 buah
x. Toilet : 8 buah
y. Ruang Cleaning Service : 1 buah
z. Ruang UKS : 1 buah

Untuk sarana dan prasarana yang lain seperti halaman sekolah sudah cukup luas, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat terselenggara dengan baik dan nyaman. Sarana pendukung antara lain:

a. Lapangan voli : 1 buah
b. Lapangan upacara : 1 buah
c. Lapangan basket : 1 buah
d. Kantin : 4 buah
e. Wi-fi : terpasang
f. Lapangan Parkiran : 1 buah

Tabel 4.10
Sarana Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (m^2)
Teori/Kelas	24	1944
Laboratorium	4	405
Perpustakaan	1	120
Keterampilan	-	-
Masjid	1	110
Poli/UKS	1	48

Sumber: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

11. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

a. Visi Sekolah

Berakhlaq Mulia, Cerdas, Unggul dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi sekolah dalam rangka mewujudkan visinya sebagai berikut :

1) Menciptakan Situasi dan Kondisi Sekolah yang Bernuansa Islami.

2) Menjadikan Sekolah Sebagai *Learning Community and Development Centre* (Pusat Pengembangan dan Pembelajaran) dalam Aspek Ke-Islaman, Kemuhammadiyahan, Keilmuan, Bahasa, Seni, Olahraga dan Kecakapan Hidup.
3) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Berbasis *Information and Technelogy* / IT (Teknologi dan Informasi) yang Mengarah kepada Pengembangan Kecakapan Hidup dengan Pendekatan *Multiple Inteligence* (Berbagai Kecerdasan)
4) Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa/i.
5) Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
6) Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Rapi, Indah, Nyaman dan Aman.
7) Menumbuhkan Penghayatan terhadap Budaya dan Seni Daerah Sehingga Menjadi Salah Satu Sumber Kearifan Berprilaku dan Bermasyarakat.
8) Mengembangkan Prasarana Sekolah yang Memadai serta Sarana dan Pelayanan Berbasis *Information and Technology* / IT (Teknologi dan Informasi).
9) Mengembangkan *Networking* dengan Lembaga Pemerintahan dan Swasta dalam Pengembangan Pendidikan Pembelajaran.
10) Mewujudkan Kemandirian Sekolah dalam Rangka Menuju Sekolah Standar Nasional.
11) Menumbuhkembangkan Kesadaran Terhadap Lingkungan Hidup.

B. Prosedur Data Penelitian

1. Pelaksanaan Survei Pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan peneliti pada saat mengikuti program Magang 3 yang berlokasi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, peneliti mengikuti beberapa bulan masa Magang 3 yang dimulai dari tanggal 16 Oktober 2018 sampai dengan 25 Januari 2019 serta mengikuti beberapa kali

kegiatan belajar mengajar di kelas XI, baik observasi partisipan maupun observasi non partisipan.

2. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian diawali dengan menyampaikan surat permohonan izin penelitian pada tanggal 7 Oktober 2019, kemudian surat izin penelitian diserahkan kepada Waka Kurikulum yaitu Bapak Munziar, ST, dilanjutkan dengan membuat rancangan penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan (*tratment)*	Jumlah Siswa	Pengajar
XI IIS 3 (Eksperimen)	Model *problem based learning* (PBL)	34	Peneliti
XI IIS 1 (Kontrol)	Model Pembelajaran Konvensional	32	Peneliti

Tahap selanjutnya adalah mendiskusikan jadwal penelitian kepada guru PAI yaitu Bapak Achmad Munpahir, S.Pd.I yang sekaligus menjadi guru pembimbing dalam penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Hari/Tanggal	Waktu	Hari/Tanggal	Waktu
Pretest	Kamis, 10-10-2019	11.45-13.15	Rabu, 16-10-2019	11.45-13.15
Perlakuan 1	Kamis, 17-10-2019	11.45-13.15	Rabu, 23-10-2019	11.45-13.15
Perlakuan 2	Kamis, 24-10-2019	11.45-13.15	Rabu, 30-10-2019	11.45-13.15
Perlakuan 3	Kamis, 31-10-2019	11.45-13.15	Rabu, 6-11-2019	11.45-13.15

Post-Test	Kamis, 7-11-2019	11.45-13.15	Rabu, 13-11-2019	11.45-13.15

Sebelum memberikan *treatment* kepada siswa, peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu, *pretest* dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2019 untuk kelas kontrol, dan hari Rabu, 16 Oktober 2019 untuk kelas eksperimen. *Pretest* diberikan untuk melihat varian antara kelas kontrol dan kelas ekperimen apakah homogen atau tidak. Jika kedua kelompok memiliki varian yang sama, maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok memiliki homogenitas varian.

3. Analisis Instrumen
   a. Analisis Validitas Instrumen

      Pengujian validitas isi dan konstruksi untuk tes hasil belajar secara teknis menurut Sugiyono (2017a : 182), dapat dibantu dengan membuat tabel spesifikasi atau lebih dikenal dengan kisi-kisi instrumen (dapat dilihat pada Tabel 3.3), karena dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir item pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator, sehingga pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

      Untuk menguji validitas butir-butir istrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan kepada ahli yaitu Bapak Dr. Mawardi, MM dan telah dapat diujicobakan, maka setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan analisis item. Analisis item digunakan untuk menghitung korelasi antara tiap-tiap butir instrumen dengan skor hasil tes. (Sugiyono, 2017a : 183)

      Menurut Anas Sudijono (2015 : 184), “Sebutir item dapat dinyatakan valid, apabila skor item yang bersangkutan terbukti mempunyai korelasi positif dan signifikan dengan skor totalnya.” Pada penelitian ini, tes hasil belajar adalah berbentuk tes obyktif yang hanya ada dua kemungkinan jawaban, benar atau salah. Jawaban yang benar diberi skor satu (1), sedangkan jawaban yang salah diberi skor nol (0), yang dalam ilmu

statistik diberi nama data diskret murni atau data dikotomik. Sedangkan skor total adalah hasil penjumlahan dari tiap-tiap butir yang menjawab benar yang merupakan data kontinu. Maka secara teori, teknik korelasi yang tepat untuk menguji validitas item tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah teknik korelasi poin biserial.

Teknik korelasi poin biserial menurut Anas Sudijono (2007 : 257), merupakan salah satu teknik analisis korelasional bivariat yang sering digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel, variabel I berbentuk variabel kontinum (dalam hal ini adalah skor hasil tes), sedangkan variabel II berbentuk variabel diskret murni (seperti betul atau salah dalam menjawab butir-butir soal tes).

Hasil analisis untuk mencari validitas item dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Validitas Item

No. Soal	Uji Validitas			
	r Hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria
1	0,36	2,14	2,04	Valid
2	0,08	0,45	2,04	Invalid
3	0,36	2,17	2,04	Valid
4	0,42	2,60	2,04	Valid
5	0,10	0,58	2,04	Invalid
6	0,14	0,80	2,04	Invalid
7	0,00	-0,03	2,04	Invalid
8	0,12	0,66	2,04	Invalid
9	0,09	0,53	2,04	Invalid
10	-0,04	-0,20	2,04	Invalid
11	0,38	2,31	2,04	Valid
12	-0,02	-0,11	2,04	Invalid
13	-0,20	-1,15	2,04	Invalid
14	0,01	0,03	2,04	Invalid
15	0,21	1,18	2,04	Invalid
16	0,34	2,00	2,04	Invalid
17	0,08	0,47	2,04	Invalid
18	0,35	2,06	2,04	Valid
19	0,50	3,25	2,04	Valid
20	0,74	6,14	2,04	Valid
21	0,73	5,94	2,04	Valid

22	0,25	1,42	2,04	Invalid
23	0,08	0,43	2,04	Invalid
24	0,32	1,87	2,04	Invalid
25	0,58	4,00	2,04	Valid
26	0,53	3,50	2,04	Valid
27	0,52	3,36	2,04	Valid
28	0,43	2,66	2,04	Valid
29	0,67	5,04	2,04	Valid
30	0,65	4,75	2,04	Valid
31	0,43	2,66	2,04	Valid
32	0,45	2,81	2,04	Valid
33	0,78	6,85	2,04	Valid
34	0,81	7,81	2,04	Valid
35	0,68	5,13	2,04	Valid
36	0,87	9,86	2,04	Valid
37	0,84	8,45	2,04	Valid
38	0,72	5,73	2,04	Valid
39	0,70	5,40	2,04	Valid
40	0,38	2,31	2,04	Valid

Data Lengkap: Lampiran B-1

Berdasarkan data pengujian validitas item tes hasil belajar pada Tabel 4.13, hasil uji diperoleh 24 butir soal yang valid, dan 16 butir soal yang tidak valid (drop). Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *post-test* dipilih 20 soal dengan pertimbangan agar memudahkan penilaian. Empat soal yang tidak dipilih sudah terwakili oleh soal lainnya yang berasal dari indikator yang sama.

b. Analisis Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas instrumen dihitung menggunakan program komputer *Microsoft Office Excel 2013*. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan *Single Test-Single Trial* dengan menggunakan formula *Kuder-Richardson* di mana diterapkan rumus KR_{20}.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada Lampiran B-3, diperoleh r hitung sebesar 0,872 sedangkan nilai r tabel = 0,312, hal ini berarti r hitung lebih besar dari r tabel (0,872 > 0,312) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas pada Tabel 3.4, karena nilai r hitung (0,872) berada

diantara nilai 0,80 – 1,000, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong sangat kuat.

c. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

Dari hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2013* dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

No. Soal	Tingkat Kesukaran		Daya Beda Soal		Keterangan
	IK	Kriteria	DP	Kriteria	
1	0,48	Sedang	0,39	Cukup	Dipakai
2	0,79	Mudah	0,19	Jelek	Dibuang
3	0,61	Sedang	0,50	Baik	Dipakai
4	0,79	Mudah	0,67	Baik	Dipakai
5	0,30	Sedang	0,40	Cukup	Dibuang
6	0,67	Sedang	0,43	Baik	Dibuang
7	0,48	Sedang	0,38	Cukup	Dibuang
8	0,36	Sedang	0,57	Baik	Dibuang
9	0,85	Mudah	0,72	Baik Sekali	Dibuang
10	0,91	Mudah	0,65	Baik	Dibuang
11	0,27	Sukar	0,93	Baik Sekali	Dipakai
12	0,88	Mudah	0,71	Baik Sekali	Dibuang
13	0,82	Mudah	0,65	Baik	Dibuang
14	0,33	Sedang	0,86	Baik Sekali	Dibuang
15	0,27	Sukar	1,05	Baik Sekali	Dibuang
16	0,39	Sedang	1,22	Baik Sekali	Dibuang
17	0,18	Sukar	0,99	Baik Sekali	Dibuang
18	0,88	Mudah	1,31	Baik Sekali	Dipakai
19	0,82	Mudah	1,49	Baik Sekali	Dipakai
20	0,70	Sedang	1,68	Baik Sekali	Dipakai
21	0,67	Sedang	1,80	Baik Sekali	Dipakai
22	0,82	Mudah	1,43	Baik Sekali	Dibuang
23	0,30	Sedang	1,33	Baik Sekali	Dibuang
24	0,67	Sedang	1,61	Baik Sekali	Dibuang
25	0,61	Sedang	1,92	Baik Sekali	Dipakai
26	0,61	Sedang	1,98	Baik Sekali	Dipakai
27	0,58	Sedang	2,10	Baik Sekali	Dipakai
28	0,64	Sedang	2,03	Baik Sekali	Dipakai
29	0,64	Sedang	2,33	Baik Sekali	Dipakai
30	0,45	Sedang	2,28	Baik Sekali	Dipakai
31	0,61	Sedang	2,15	Baik Sekali	Dipakai

32	0,45	Sedang	2,28	Baik Sekali	Dipakai
33	0,58	Sedang	2,69	Baik Sekali	Dipakai
34	0,52	Sedang	2,76	Baik Sekali	Dipakai
35	0,55	Sedang	2,63	Baik Sekali	Dipakai
36	0,48	Sedang	2,94	Baik Sekali	Dipakai
37	0,55	Sedang	2,99	Baik Sekali	Dipakai
38	0,58	Sedang	2,87	Baik Sekali	Dipakai
39	0,30	Sedang	2,88	Baik Sekali	Dipakai
40	0,48	Sedang	2,69	Baik Sekali	Dipakai

Data Lengkap: Lampiran B-6

C. Uji Prasyarat Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental design* atau eksperimen semu, dengan kelas XI IIS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IIS 1 sebagai kelas kontrol. Kelas XI IIS 3 berjumlah 34 siswa, sedangkan kelas XI IIS 1 berjumlah 32 siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, data yang disajikan mengalami perubahan dari data awal dikarenakan terdapat 2 (dua) siswa yang menjadi subjek penelitian tidak dapat dikumpulkan datanya. Hal ini terjadi pada kelas eksperimen. Pada saat pelaksanaan *pretest*, jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 34 siswa, namun pada saat pelaksanaan *post-test*, siswa yang bernama Gusti Akram Sawung Fahrudin dengan nomor induk 1802061 dan Muhammad Nur Firmansyah dengan nomor induk 1802064 tidak hadir untuk mengikuti pelaksanaan *post-test*. Oleh karenanya 2 (dua) siswa tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis.

1. Uji Normalitas Data

Normalitas suatu data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan metode uji *Lilliefors* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Menu yang digunakan yaitu *Analyze* > *Descriptive Statistics* > *Explore* > *Plots* > *Normality plots with test*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 *Test Of Normality* dengan Metode *Lilliefors*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Eksperimen	,148	32	,073	,963	32	,339
	Post-Test Kelas Eksperimen (PBL)	,126	32	,200*	,934	32	,052
	Pretest Kelas Kontrol (Konvensional)	,127	32	,200*	,934	32	,051
	Post-Test Kelas Kontrol (Konvensional)	,127	32	,200*	,935	32	,053

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Output di atas menjelaskan tentang hasil uji normalitas *Lilliefors* dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Untuk metode *Kolmogorof Smirnov*, cukup dengan membaca nilai Sig. (signifikansi). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Diketahui nilai signifikansi untuk data nilai *pretest* kelas eksperimen (PBL) sebesar 0,073 maka data terdistribusi normal karena 0,073 > 0,05. Untuk data nilai *post-test* kelas eksperimen (PBL), *pretest* kelas kontrol (konvensional), dan *post-test* kelas kontrol (konvensional) didapati nilai signifikansi yang sama, yaitu 0,200. Jadi kesimpulannya, data-data tersebut berdistribusi normal karena 0,200 > 0,05.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil dari pengolahan data didapatkan *output* sebagai berikut:

a. Uji Homogenitas Nilai *Pretest*

Menguji nilai *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen, setelah dilakukan pengolahan data didapatkan hasil berupa *output* pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 *Test Of Homogenity Of Variances*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	,193	1	62	,662
	Based on Median	,094	1	62	,760
	Based on Median and with adjusted df	,094	1	57,738	,760
	Based on trimmed mean	,184	1	62	,669

Output ini menjelaskan tentang hasil uji homogenitas menggunakan uji analisis *One Way Anova* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Uji homogenitas varian perlu dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Untuk membacanya cukup dengan melihat nilai Sig. (signifikasi). Kriteria pengijiannya adalah jika signifikansi < 0,05, maka varian kelompok data tidak sama. Demikian sebaliknya, jika signifikansi > 0,05 maka varian kelompok data adalah sama. Dari *output* dapat dilihat bahwa signifikansi > 0,05 (0,662 > 0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok yaitu nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau dengan kata lain, telah memenuhi asumsi homogenitas.

b. Uji Homogenitas Nilai *Post-test*

Selanjutnya menguji homogenitas varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada nilai *post-test*. Hasil olahan data diperoleh *output* sebagaimana tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17 *Test Of Homogenity Of Variances*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post-Test	Based on Mean	,001	1	62	,975
	Based on Median	,000	1	62	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	61,949	1,000
	Based on trimmed mean	,001	1	62	,973

Kriteria pengijiannya adalah jika signifikansi < 0,05, maka varian kelompok data tidak sama. Demikian sebaliknya, jika signifikansi > 0,05 maka varian kelompok data adalah sama. Dari *output* dapat dilihat bahwa

signifikansi > 0,05 (0,975 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok yaitu nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama (telah memenuhi asumsi homogenitas).

D. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Deskirptif Kelas Kontrol

Hasil data *pretest* dan *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil *Pretest* dan *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	*Pretest*		*Post-test*	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	K-1	9	45	14	70
2.	K-2	13	65	16	80
3.	K-3	10	50	15	75
4.	K-4	11	55	13	65
5.	K-5	8	40	15	75
6.	K-6	12	60	14	70
7.	K-7	10	50	13	65
8.	K-8	11	55	16	80
9.	K-9	9	45	13	65
10.	K-10	8	40	13	65
11.	K-11	12	60	18	90
12.	K-12	10	50	17	85
13.	K-13	11	55	14	70
14.	K-14	14	70	18	90
15.	K-15	8	40	12	60
16.	K-16	10	50	15	75
17.	K-17	8	40	13	65
18.	K-18	12	60	15	75
19.	K-19	9	45	15	75
20.	K-20	11	55	14	70
21.	K-21	13	65	17	85
22.	K-22	12	60	16	80
23.	K-23	10	50	17	85
24.	K-24	11	55	14	70
25.	K-25	8	40	12	60
26.	K-26	13	65	17	85
27.	K-27	13	65	17	85
28.	K-28	14	70	18	90
29.	K-29	10	50	15	75
30.	K-30	12	60	16	80
31.	K-31	9	45	12	60

32.	K-32	14	70	18	90
	Jumlah	345	1725	482	2410
	Rata-rata	10,78	53,91	15,06	75,31

Untuk megetahui deskriptif data kelas kontrol di atas, dibutuhkan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan hasil olahan data, maka didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.19 *Descriptive Statistics Pretest* dan *Post-test* Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Kontrol	32	40	70	53,91	9,566
Post-test Kelas Kontrol	32	60	90	75,31	9,499
Valid N (listwise)	32				

Output ini menjelaskan tentang deskripsi data, seperti jumlah data, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Untuk *pretest* kelas kontrol, N atau jumlah datanya adalah 32, nilai minimum 40, maksimum 70, nilai rata-rata 53,91, dan standar deviasinya 9,566. Sedangkan untuk *post-test* kelas kontrol, N atau jumlah datanya adalah 32, nilai minimum 60, nilai maksimum 90, nilai rata-rata 75,31, dan standar deviasinya 9,499.

Untuk mengetahui frekuensi nilai *pretest* dan *post-test* kelas kontrol dilakukan pengolahan data dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan hasil analisis frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.20 Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	5	15,6	15,6	15,6
	45	4	12,5	12,5	28,1
	50	6	18,8	18,8	46,9
	55	5	15,6	15,6	62,5
	60	5	15,6	15,6	78,1
	65	4	12,5	12,5	90,6
	70	3	9,4	9,4	100,0

	Total	32	100,0	100,0	

Tabel di atas menjelaskan tentang frekuensi data nilai *pretest* kelas kontrol. Nilai terendah adalah 40 dengan jumlah sebanyak 5 orang dan presentase 15,6%, dan nilai tertinggi yaitu 70 dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang dan presentase 9,4%. Gambaran hasil analisis frekuensi *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:

Gambar 4.1 Histogram *Pretest* Kelas Kontrol

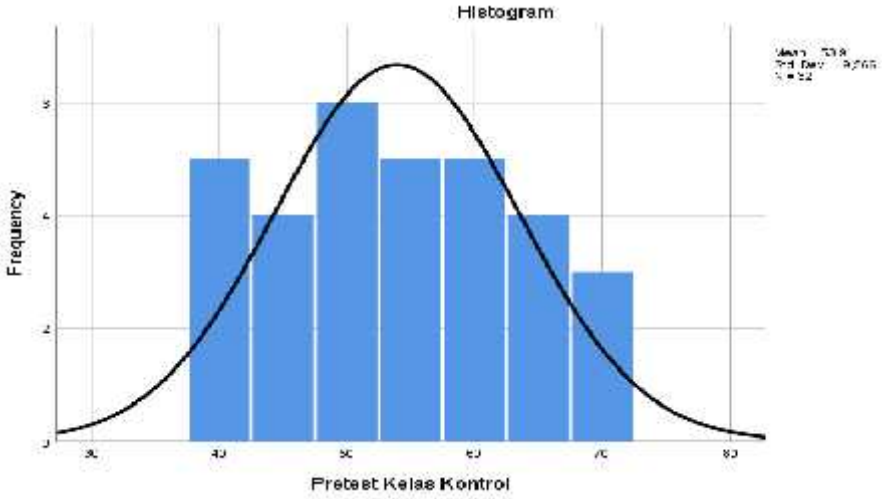

Sedangkan analisis frekuensi nilai *post-test* kelas kontrol dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* maka didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.21 Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	3	9,4	9,4	9,4
	65	5	15,6	15,6	25,0
	70	5	15,6	15,6	40,6
	75	6	18,8	18,8	59,4
	80	4	12,5	12,5	71,9
	85	5	15,6	15,6	87,5
	90	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Tabel di atas menjelaskan tentang frekuensi data nilai *post-test* kelas kontrol. Nilai terendah adalah 60 dengan jumlah sebanyak 3 orang dan presentase 9,4%, dan nilai tertinggi yaitu 90 dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang dan presentase 12,5%. Gambaran hasil analisis frekuensi nilai *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2 Histogram *Post-test* Kelas Kontrol

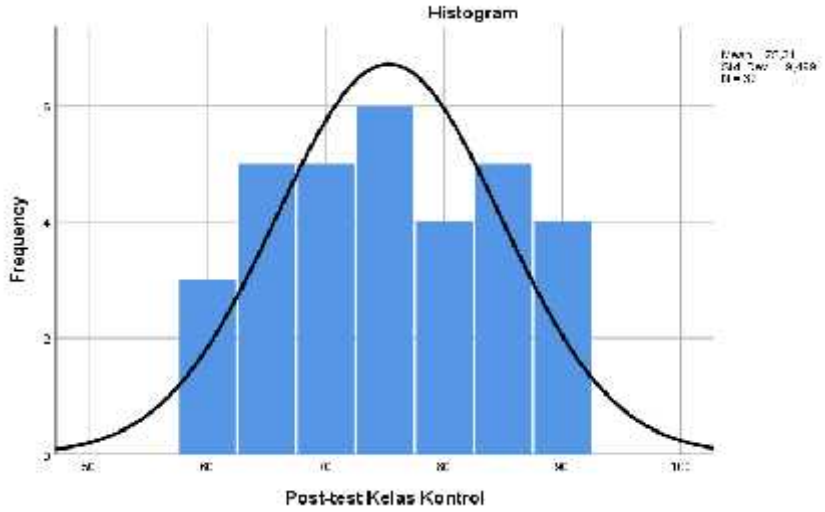

2. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Data hasil *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22 Hasil *Pretest* dan *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	*Pretest*		*Post-test*	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	E-1	8	40	15	75
2.	E-2	12	60	18	90
3.	E-3	10	50	16	80
4.	E-4	15	75	19	95
5.	E-5	11	55	17	85
6.	E-6	13	65	20	100
7.	E-7	10	50	16	80
8.	E-8	11	55	16	80
9.	E-9	9	45	16	80
10.	E-10	0	0	0	0
11.	E-11	13	65	18	90
12.	E-12	12	60	18	90
13.	E-13	11	55	17	85
14.	E-14	16	80	20	100

15.	E-15	13	65	19	95
16.	E-16	11	55	17	85
17.	E-17	9	45	15	75
18.	E-18	10	50	14	70
19.	E-19	0	0	0	0
20.	E-20	11	55	17	85
21.	E-21	14	70	20	100
22.	E-22	11	55	17	85
23.	E-23	8	40	17	85
24.	E-24	11	55	14	70
25.	E-25	13	65	18	90
26.	E-26	13	65	19	95
27.	E-27	8	40	14	70
28.	E-28	13	65	19	95
29.	E-29	12	60	18	90
30.	E-30	14	70	20	100
31.	E-31	15	75	20	100
32.	E-32	14	70	19	95
33.	E-33	10	50	16	80
34.	E-34	11	55	15	75
	Jumlah	372	1860	554	2770
	Rata-rata	10,94	58,13	16,29	86,56

Untuk megetahui deskriptif data kelas eksperimen di atas, dibutuhkan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan hasil olahan data, maka didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.23 *Descriptive Statistics Pretest* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Eksperimen	32	40	80	58,13	10,530
Post-test Kelas Eksperimen	32	70	100	86,56	9,456
Valid N (listwise)	32				

Output ini menjelaskan tentang deskripsi data, seperti jumlah data, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Untuk *pretest* kelas eksperimen, N atau jumlah datanya adalah 32, nilai minimum 40, maksimum 70, nilai rata-rata 55,00, dan standar deviasinya 9,419. Sedangkan untuk *post-test* kelas eksperimen, N atau jumlah datanya adalah 32, nilai minimum 70, nilai maksimum 100, nilai rata-rata 86,65, dan standar deviasinya 9,456.

Untuk mengetahui frekuensi nilai *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dilakukan pengolahan data dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan hasil analisis frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.24 Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	3	9,4	9,4	9,4
	45	2	6,3	6,3	15,6
	50	4	12,5	12,5	28,1
	55	8	25,0	25,0	53,1
	60	3	9,4	9,4	62,5
	65	6	18,8	18,8	81,3
	70	3	9,4	9,4	90,6
	75	2	6,3	6,3	96,9
	80	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Tabel di atas menjelaskan tentang frekuensi data nilai *pretest* kelas eksperimen. Nilai terendah adalah 40 dengan jumlah sebanyak 3 orang dan presentase 9,4%, dan nilai tertinggi yaitu 80 dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang dan presentase 3,1%. Gambaran hasil analisis frekuensinya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:

Gambar 4.3 Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen

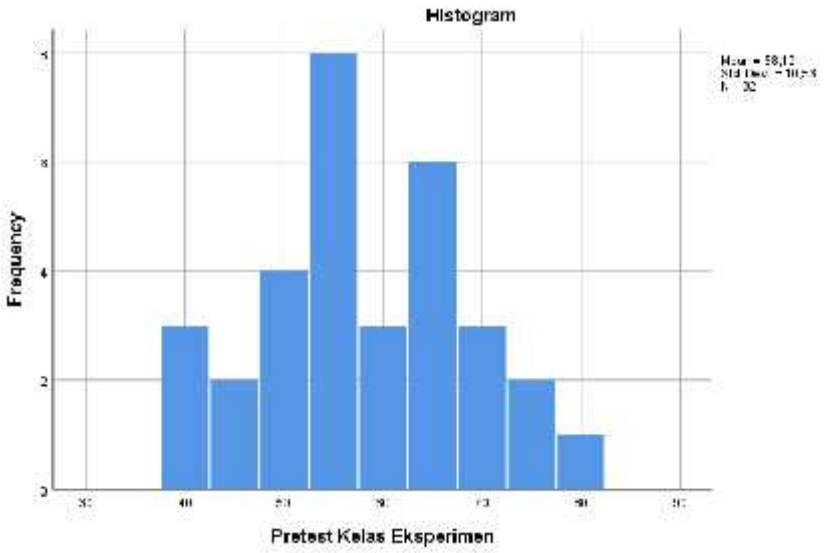

Sedangkan analisis frekuensi nilai *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* maka didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.25 Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	3	9,4	9,4	9,4
	75	3	9,4	9,4	18,8
	80	5	15,6	15,6	34,4
	85	6	18,8	18,8	53,1
	90	5	15,6	15,6	68,8
	95	5	15,6	15,6	84,4
	100	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Tabel di atas menjelaskan tentang frekuensi data nilai *post-test* kelas eksperimen. Nilai terendah adalah 70 dengan jumlah sebanyak 3 orang dan presentase 9,4%, dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang dan presentase 15,6%. Hasil analisis frekuensi dapat juga dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:

Gambar 4.4 Histogram *Post-test* Kelas Eksperimen

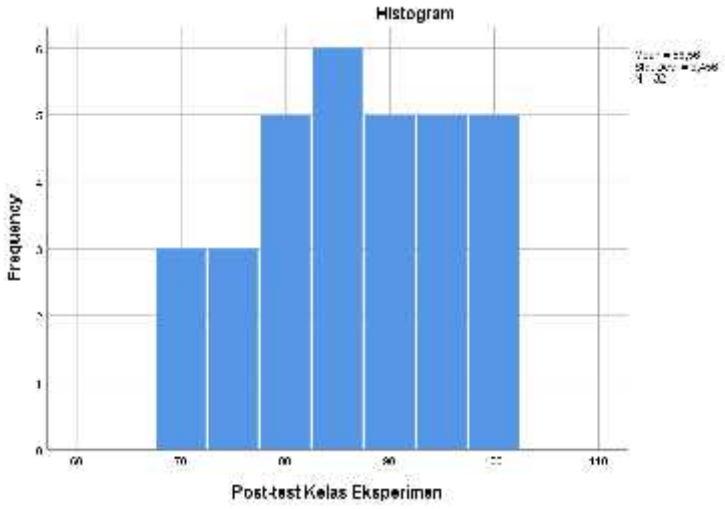

3. Uji Analisis Statistik Parametrik

Uji analisis statistik parametrik dapat digunakan apabila data berdistribusi normal. Dalam analisis uji normlitas data berdasarkan tabel 4.15 dapat

disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk uji statistik parametrik. Uji analisis ini dibagi dua tahap, yang pertama adalah untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi, dan tahap kedua adalah untuk mencari seberapa besar pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Uji tahap pertama yaitu dengan mengunakan uji *paired samples t test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini:

Tabel 4.26 *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen	58,13	32	10,530	1,862
	Post-test Kelas Eksperimen	86,56	32	9,456	1,672
Pair 2	Pretest Kelas Kontrol	53,91	32	9,566	1,691
	Posttest Kelas Kontrol	62,50	32	9,837	1,739

Output di atas menjelaskan tentang statistik data dari dua sampel yang berpasangan, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan (model *problem based learning*). Pada *Pair 1*, Untuk data *pretest* nilai rata-rata tesnya adalah 58,13, jumlah data 32, standar deviasi 10,530, dan *standard error mean* sebesar 1,862. Sedangkan setelah diberi perlakuan (model *problem based learning*), nilai rata-rata tes 86,56, jumlah data 32, standar deviasi 9,456, dan *srandard error mean* sebesar 1,672.

Tabel 4.27 *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen & Post-test Kelas Eksperimen	32	,848	,000
Pair 2	Pretest Kelas Kontrol & Posttest Kelas Kontrol	32	,853	,000

Output ini menjelaskan tentang besarnya korelasi atau hubungan antara dua sampel yang berpasangan, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan (model *problem based learning*). Nilai korelasi apabila semakin mendekat 1, maka hubungannya akan semakin kuat. Diketahui pada *Pair 1*, nilai korelasi sebesar 0,848 (semakin mendekati 1), maka hubungan yang terjadi adalah kuat.

Tabel 4.28 *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen - Post-test Kelas Eksperimen	-28,438	5,599	,990	-30,456	-26,419	-28,730	31	,000
Pair 2	Pretest Kelas Kontrol - Posttest Kelas Kontrol	-8,594	5,272	,932	-10,495	-6,693	-9,221	31	,000

Output ini mejelaskan tentang hasil uji sampel yang berkorelasi (*paired samples t test*). Dalam mengambil keputusan cukup dengan membaca nilai Sig. (*2-tailed*) pada *Pair 1*. Jika signifikansi kurang dari α 0,05, maka kesimpulannya ada perbedaan nilai hasil belajar siswa di kelas XI IIS 3 antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan). Sedangkan jika signifikansi lebih dari α 0,05, maka tidak ada perbedaan nilai hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perakuan.

Diketahui nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada *Pair 1* sebesar 0,000 (nilainya kurang dari α 0,05), maka kesimpulannnya adalah ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan (model *problem based learning*).

Pada tahap kedua, untuk mencari besar pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan analisis

regresi linear sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25* dan diperoleh *output* data sebagai berikut:

Tabel 4.29 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848[a]	,720	,710	5,667

a. Predictors: (Constant), Post-test Kelas Eksperimen

Tabel 4.29 di atas menjelaskan tentang hasil korelasi ganda dan analisis determinasi, untuk mencari besaran pengaruh cukup dengan melihat pada nilai dari *R Square* (R^2). *R Square* atau kuarat dari R menunjukkan koefisien determinasi. Diketahui, nilai *R Square* (R^2) adalah 0,720, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen (model *problem based learning*) terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa) sebesar 72%. Sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Tabel 4.30 *Coefficients*[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23,656	9,371		-2,524	,017
	Post-test Kelas Eksperimen	,945	,108	,848	8,777	,000

a. Dependent Variable: Pretest Kelas Eksperimen

Pada tabel 4.30 menjelaskan tentang ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020. Untuk mengambil keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel model *problem based learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa. Tetapi jika signifikansi > 0,05, maka tidak ada pengaruh antara variabel model *problem based learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa. Pada tabel diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, jadi kesimpulannya ada pengaruh antara model *problem based learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,720. Adapun untuk kriteria pengaruh dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut ini:

Tabel 4.31 Katergori Besar Pengaruh

Besar Pegaruh	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2017b : 231)

Sesuai dengan tabel di atas maka, karena *R Square* (0,720) berada pada 0,60 - 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori tinggi.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk rumusan masalah "Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020?" adalah dengan menggunakan uji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Uji pada hipotesis ini mengunakan uji *paired samples t test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

   H_0 : Tidak terdapat perbedaan (ada kesamaan) hasil belajar antara sebelum dengan sesudah diberi perlakuan (model *problem based learning*).

   H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dengan sesudah diberi perlakuan (model *problem based learning*).

Atau dapat dituliskan dalam bentuk berikut ini:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$
H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

2. Menentukan t hitung

   Dari *output* diketahui t hitung adalah -28,730.

3. Menentukan t tabel

   Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk tingkat signifikansi 0,05 : 2 = 0,025 (uji 2 sisi) dan dengan derajat kebebasan (df) n-1 atau 32-1 = 31. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,040/-2,040 (lihat pada Lampiran C-6).

4. Kriteria pengujian

   Jika –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel, maka H_0 diterima.

   Jika –t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak.

5. Membuat kesimpulan

   Nilai –t hitung < -t tabel (-28,730 < -2,040), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum diberi perlakuan (model *problem based learning*) dengan setelah diberi perlakuan (model *problem based learning*). Dari rata-rata (*mean*) diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS 3 setelah diberi perlakuan dengan model *problem based learning* (PBL) lebih tinggi daripada sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat juga diartikan pula bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk langkah-langkah pengujian berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

   H_0 : Tidak terdapat perbedaan (ada kesamaan) hasil belajar antara sebelum dengan sesudah diberi perlakuan (model *problem based learning*).

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dengan sesudah diberi perlakuan (model *problem based learning*).

2. Menentukan signifikansi

   Dari *output* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000.

3. Kriteria pengujian

   Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima.

   Jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak.

4. Membuat kesimpulan

   Karena signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (model *problem based learning*). Dari rata-rata (*mean*) dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS 3 setelah diberi perlakuan dengan model *problem based learning* (PBL) lebih tinggi daripada sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat diartikan pula bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

F. Pembahasan

Pada awal pertemuan dengan siswa, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen, peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2019 untuk kelas kontrol, dan hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 untuk kelas eksperimen. Pemberian tes awal atau *pretest* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas kontrol dan kelas eksperimen apakah kedua kelas tersebut berawal dari kondisi yang sama (homogen) atau tidak. Dari hasil uji homogenitas *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel 4.16, didapati nilai signifikansi sebesar 0,662, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok adalah sama atau telah memenuhi asumsi homogenitas.

Selanjutnya, pada pertemuan pertama pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL), pada tanggal 23 Oktober 2019, peneliti mulai membagikan siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok dibagikan LKS, dan

siswa diarahkan untuk mulai membaca wacana di LKS, serta memerhatikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan perawatan jenazah. Siswa mulai berpikir tentang masalah yang terdapat dalam wacana LKS, dan dengan demikian siswa sudah memasuki fase pertama dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL), yaitu mengorientasikan siswa pada masalah. Pengamatan terhadap belajar siswa selama menggunakan model *problem based learning* (PBL) diukur dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaaan penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI pada materi perawataan jenazah, dalam hal ini yang menjadi oberver adalah guru PAI kelas XI, Bapak Achmad Munpahir, S.Pd.I.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2019. Masing-masing kelompok belajar berbagi informasi dan mendiskusikan solusi yang paling efektif untuk diterapkan. Guru menanyakan alasan logis dan rasional siswa dalam menetapkan solusi dan mengarahkan siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait solusi yang diajukan. Pertanyaan tersebut dijadikan sebagai dasar investigasi lanjutan untuk menguji solusi yang diusulkan. Guru sebagai fasilitator membimbing siswa untuk melakukan investigasi lanjutan dan meminta pada kelompok untuk mempersiapkan bahan presentasi dari hasil investigasi pertama. Tahap selanjutnya siswa melakukan investigasi lanjutan, menggali informasi lain yang diperlukan, melaporkan hasil investigasi dan mempersiapkan bahan presentasi.

Pada pertemuan ketiga, tepatnya pada tanggal 6 November 2019, masing-masing kelompok menyajikan hasil investigasi dengan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan presentasinya, siswa selanjutnya melakukan refleksi kegiatan belajar untuk mempelajari hal-hal yang perlu diperbaiki dan memilih strategi investigasi yang efektif dilakukan berdasarkan pengalaman dari semua kelompok.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat dikatakan telah terlaksana, karena telah mengikuti semua

langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan pada model *problem based learning* (PBL). Hasil observasi keterlaksanaan penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat dilihat pada Lampiran A-4.

Setelah semua proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) telah berjalan dan terlaksana dengan baik, selanjutnya pada pertemuan terakhir, tepatnya pada tanggal 13 November 2019, peneliti memberikan *post-test* untuk mendapatkan data hasil belajar siswa kelas XI IIS 3 selama diberi perlakuan (model PBL). *Post-test* juga diberikan kepada siswa di kelas kontrol, yaitu kelas XI IIS 1, untuk mendapatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* dalam rangka menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar, yaitu dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,13, meningkat menjadi nilai rata-rata *post-test* sebesar 86,56. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada materi perawatan jenazah yaitu sebesar 28,43 (dari 58,13 menjadi 86,56). Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah secara umum telah melebihi kriteria ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan di SMA Muhammadiah 1 Pontianak yaitu ≥75. Sedangkan untuk kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,91 dan rata-rata *post-test* sebesar 75,31. Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen jauh lebih besar daripada nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol.

Sebelum dilakukan analisis statistik parametrik dengan menggunakan uji *paired samples t test*, penguji melakukan uji normalitas data terlebih dahulu sebagai syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam analisis statistik parametrik. Dari hasil uji normalitas data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*, diperoleh nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,073 yang berarti data berdistribusi normal karena 0,073 > 0,05. Nilai signifikansi uji normalitas

data untuk *post-test* kelas eksperimen yaitu 0,200, karena 0,200 > 0,05, maka nilai *post-test* berdistribusi normal juga.

Selanjutnya data dianalisis dengan uji *paired samples t test*. Analisis perbandingan dua rata-rata menggunakan uji *paired samples t test* menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (model *problem based learning*). Hal ini dibuktikan dengan nilai -t hitung < -t tabel (-28,730 < -2,040), yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan pula bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi Aziz dkk (2015), tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015. Hasil uji hipotesis menggunakan *t-test polled varians* diperoleh t-hitung = 9,25, lebih besar dari t-tabel = 1,99. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Gunungsari kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dian Noviar dan Dwi Rani Hastuti (2015) yang berjudul, pengaruh model *problem based learning* berbasis *scientific approach* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X di SMAN 2 Banguntapan T.A. 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbasis *scientific approach* secara signifikan meningkatkan hasil belajar biologi pada ranah kognitif siswa dengan ditunjukkan p-value sebesar 0,001 < 0,05.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Galuh Maulidiyahwarti dkk (2016), yaitu tentang pengaruh model *problem based learning* berbasis *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Lawang. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang dengan kelas XI

IIS 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IIS 2 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *problem based learning* berbasis *outdoor study* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,031. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Atikasari dkk (2012), tentang pengaruh pendekatan *problem based learning* dalam materi pencemaran lingkungan terhadap kemampuan analisis. Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang nyata dari kedua kelompok, yaitu dengan t-hitung 2,253 > t-tabel 1,67 (t-hitung > t-tabel). Uji regresi linear sederhana mengindikasikan bahwa PBL berpengaruh nyata pada kemampuan analisis siswa (nilai sig. < 0,05, r kuadrat 0,281). Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan analisis siswa SMA 1 Ambarawa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning* (PBL). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat dikatakan telah terlaksana, karena peneliti telah mengikuti semua langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan pada model *problem based learning* (PBL), yaitu mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 58,13, dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 86,56. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada materi perawatan jenazah di kelas eksperimen yaitu sebesar 28,43 (dari 58,13 menjadi 86,56). Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah secara umum telah melebihi kriteria ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan di SMA Muhammadiah 1 Pontianak yaitu $\geq$75. Sedangkan untuk kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,91 dan rata-rata *post-test* sebesar 75,31. Dari data tersebut, dapat disimpulkan

bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen jauh lebih besar daripada nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol.

3. Hasil uji t menggunakan *paired samples t test* menghasilkan nilai -t-hitung sebesar -28,730, lebih kecil dari -t-tabel = -1,999 (-28,730 < -1,999) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< α 0,05), yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dengan sesudah diberi perlakuan (model *problem based learning*). Hal ini dapat pula diartikan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak tahun ajaran 2019/2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Diharapkan kepada para guru khususnya guru mata pelajaran PAI agar dapat menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada materi perawatan jenazah, karena model *problem based learning* (PBL) dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model *problem based learning* (PBL) juga sesuai dengan pendekatan saintifik, sehingga siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari, khususnya pada penyelenggaraan perawatan jenazah.

2. Bagi Peneliti Lain

   Diharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mencari manfaat yang lebih luas dari penggunaan model *problem based learning* (PBL) ini. Sehingga manfaat yang didapatkan oleh siswa tidak hanya tertuju kepada pemahaman agama semata, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari, serta membentuk karakter mereka menjadi manusia yang mandiri dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

   Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran yang penulis sampaikan sebagai penutup penulisan skripsi ini. Semoga dapat memberikan manfaat kepada peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata (2011). *Metodologi Studi Islam.* Jakarta: Rajawali Pers

Ade Adriadi dan Naf'an Tarihoran (2016). *Pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas-Serang.* Jurnal Kajian Keislaman. Volume III Nomor 2. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin

Amri Darwis (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami.* Jakarta: Rajawali Pers

Anas Sudijono (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers

_____ (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers

Azmi Aziz dkk (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi. Volume I Nomor 3. Lombok: Universitas Mataram Indonesia

Cahyo Eko Prasetio dan Bambang Sujatmiko (2018). *Pengaruh Modul Pembelajaran dengan Model Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Mata Pelajaran Administrasi Server Studi Kasus di Smk Negeri 2 Surabaya.* Jurnal IT-EDU. Volume III Nomor 01. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Dian Noviar dan Dwi Rani Hastuti (2015). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Scientific Approach terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Banguntapan T.A. 2014 / 2015*. Jurnal BIOEDUKASI. Volume 8 Nomor 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Duwi Priyatno (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Esti Zaduqisti (2010). *Problem-Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi)*. Jurnal Forum Tarbiyah. Vol. 8 No.2. Pekalongan: STAIN Pekalongan

FILEKEMENDIKBUD (2014). *2.2.2 Problem Based Learning*. https://filekemendikbud.wordpress.com/category/permendikbud/. Diunduh tanggal 27 Maret 2019

Galuh Maulidiyahwarti dkk (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Lawang*. Jurnal Pendidikan. Volume: 1 Nomor: 2. Malang: Universitas Negeri Malang

Haryu Islamuddin (2012). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Herminarto Sofyan dan Kokom Komariah (2016). *Pembelajaran Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK.* Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 6 Nomor 3. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi. (2019). *Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian.* https://www.asikbelajar.com/taksonomi-bloom-revisi-ranah-kognitif/ . Diunduh tanggal 12 Juli 2019

Isjoni (2016). *Coopertive Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok.* Bandung: Alfabeta

Ngalim Purwanto (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2010). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami.* Bandung: PT Refika Aditama

Ridwan Abdullah Sani (2018). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Rusman (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Rusmono (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru.* Bogor: Ghalia Indonesia

Saifuddin (2016). *Redesain Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.* Jurnal Ilmiah Vicratina. Volume X Nomor 2. Malang: STAI-Unira

Sandra Atikasari dkk (2012). *Pengaruh Pendekatan Problem-Based Learning dalam Materi Pencemaran Lingkungan terhadap Kemampuan Analisis*. Jurnal Biol.Educ. Volume 1 Nomor 3. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Setyo Eko Atmojo (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan*. Jurnal Kependidikan. Volume 43 Nomor 2. Yogyakarta: FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Sugiyono (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta

_____(2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

_____(2017). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Suparta (2016). *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI.* Jakarta: Rajawali Pers

Vebriyanti Dwi Angraini dkk (2013). *Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Kemampuan Awal, dan Hasil Belajar Siswa SMK*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 19 Nomor 2. Malang: Universitas Negeri Malang

Widodo dan Lusi Widayanti (2013). *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Fisika Indonesia. Vol XVII No: 49. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A-1

KISI-KISI INSTRUMEN

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
Mata Pelajaran : PAI / Materi Perawatan Jenazah
Kurikulum : K-13
Kelas/Semester : XI IIS / 1

Jumlah Soal : 20
Bentuk Soal : *Multiple Choice Item*
Penyusun : Ahmad Shiddiq
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Soal	Kunci Jawaban
KI-3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,	3.2 Memahami pelaksanaan penyelenggaraan perawatan jenazah	3.2.1 Menjelaskan pengertian perawatan jenazah 3.2.2 Menerangkan dasar hukum kewajiban perawatan jenazah	1. Memandikan Jenazah 2. Mengafani Jenazah 3. Menshalatkan Jenazah 4. Menguburkan Jenazah 5. Taziah (Melayat)	1. Perhatikan pernyataan di bawah ini! 1) Menshalatkan 2) Mengafani 3) Mentalqikan 4) Menguburkan 5) Membaca surat Yasin 6) Memandikan Yang bukan penyelenggaraan perawatan jenazah	B

kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.		3.2.3 Menyebutkan urutan penyelenggaraan perawatan jenazah 3.2.4 Menjabarkan penyelenggaraan masing-masing proses penyelenggaraan perawatan jenazah	6. Ziarah Kubur	diatas adalah nomor. . . a. 1 b. 5 c. 2 d. 6 e. 3 2. Apabila seseorang dipastikan meninggal, maka hal-hal yang perlu segera dilakukan terhadap jenazahnya adalah. . . a. memberikan wangi-wangian b. menjerit-jerit atau meratapi jenazah c. membaca dua kalimat syahadat d. menutup mata si mayit dan menyegerakan perawatan jenazah e. membagikan harta warisan si mayit	D

				3. Kewajiban bagi seorang muslim terhadap muslim yang meninggal dunia adalah merawatnya dengan baik dan benar sesuai syari'at Islam. Perawatan jenazah sesuai syari'at Islam terdiri dari. . . a. memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan b. memandikan, membaca *istirja'*, mentalqinkan, dan menguburkan c. mensholatkan, menutup dengan kain, melunaskan utang jenazah,	A

				dan menguburkan d. membaca *istirja'*, membaca surat Yasin, menyebarluaskan berita kematian, dan menshalatkan e. membagikan harta warisan, bersedekah kepada fakir miskin, mentalqinkan, dan meratapi jenazah 4. Perhatikan pernyataan dibawah ini! 1) Jenazah yang dimandikan adalah seorang muslim atau muslimat.	E

				2) Ada tubuhnya walaupun sedikit. 3) Jenazah dalam keadaan mati syahid (mati karena berperang di jalan Allah). 4) Ada air untuk memandikan jenazah, jika tidak ada air, maka cukup dengan tayammum. 5) Jenazah bukan karena mati syahid. Syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan adalah... a. 1), 2), 3) dan 5) b. 3), 1), 2) dan 4) c. 3), 2), 4) dan 5) d. 1), 2), 3) dan 4) e. 1), 2), 4) dan 5)	

				5. Bacaan pada takbir pertama dalam shalat jenazah adalah... a. Q.S. al-Ikhlas dan Q.S. an-Nas b. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw. c. Q.S. al-Fatihah d. Membaca salam e. Niat ikhlas untuk mencari keridlaan Allah Swt. 6. Bacaan shalawat dalam salat jenazah dibaca setelah takbir yang… a. Pertama b. Kedua c. Ketiga d. Keempat e. Kelima	C A

				7. Dalam salat jenazah, jumlah takbirnya sebanyak… a. 3 kali takbir b. 4 kali takbir c. 5 kali takbir d. 6 kali takbir e. 7 kali takbir 8. Berikut ini yang tidak perlu dipersiapkan sebelum memandikan jenazah adalah…. a. sebuah meja panjang b. kapur barus dan kain kafan c. air suci secukupnya, sabun, dan handuk d. bedak, kosmetik, dan peralatan rias e. sarung tangan untuk membersihkan kotoran	B D

				9. Berikut yang termasuk tata cara mengafani jenazah adalah. . . a. Jenazah laki-laki dibungkus dengan tiga helai kain kafan dan lima helai kain kafan untuk jenazah perempuan b. Membaca basmallah saat mengafani c. Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan d. Jenazah laki-laki dan perempuan diberi kerudung e. Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat	A

				seperti sedang takbiratul ihram 10. Hal pertama yang pertama kali perlu di lakukan ketika orang pertama kali mengalami sakaratul maut dan meninggal dunia adalah. . . a. Seluruh badannya hendaknya ditutup dengan kain b. Segera dimakamkan c. Kedua rahang diikat dengan kain d. Dipejamkan kedua matanya e. Segera membayar utang si mayat 11. Dalam menshalatkan jenazah laki-laki, posisi imam mengahadap kearah. . a. Kaki jenazah b. Perut jenazah	D E

				c. Leher jenazah d. Pusar jenazah e. Kepala jenazah 12. Orang kafir yang mengalami sakaratul maut masih dapat diharapkan keislamanya, maka hendaknya ditalkin dengan lafal. . . a. Istighfar b. Syahadat c. Tasbih d. Tahmid e. Takbir 13. Bacaan shalat jenazah pada takbir kedua adalah. . . a. Surah pendek b. Shalawat Nabi c. Doa jenazah d. Salam e. Surah al-Faatihah	B B

				14. Yang **tidak** berhak memandikan jenazah perempuan adalah. . . a. Kaum perempuan b. Suami dari jenazah c. Laki-laki dari mahramnya d. Keluarganya e. Teman laki-lakinya	E
				15. Pada saat mengafani jenazah, posisi kedua tangan jenazah adalah. . . a. Diletakkan di belakang badan b. Tetap, pada posisi semula c. Diletakkan di atas kepala d. Diletakkan di samping, lurus sejajar badan e. Diletakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri	E

				16. Shalat yang tidak disunnahkan membaca doa iftitah dan tidak dibatasi waktunya adalah shalat. . . a. Gerhana b. Dhuha c. Jenazah d. Istikharah e. Tasbih	C
KI-4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.2 Memprektikkan penyelenggaraan perawatan jenazah	4.2.1 Membuat peta konsep alur prosedur penyelenggaraan perawatan jenazah 4.2.2 Melakukan simulasi perawatan mengafani jenazah 4.2.4 Melakukan simulasi perawatan		17. Jenazah yang **tidak** diperbolehkan diberi wangi-wangian dan tutup kepala adalah jenazah orang yang meninggal dalam. . . a. Menuntut ilmu b. Ihram c. Perjalanan d. Berdoa e. Shalat 18. Jumlah kain yang digunakan untuk membungkus jenazah laki-laki adalah. . . a. 1 helai	B C

		menshalatkan jenazah		b. 2 helai c. 3 helai d. 4 helai e. 5 helai 19. اَللَّهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَرْحَمْهُ وَعَافِهِ وَعْفُ عَنْهُ Artinya. . . a. Gantikanlah rumahnya dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia b. Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu c. Ampunilah segala dosanya yang telah lalu d. ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya	D

				e. perihalalah dia dari siksa kubur dan azab neraka 20. Perhatikan pernyataan berikut ini! 1) Dilaksanakan dengan empat kali takbir. 2) Membaca tarjik. 3) Membaca al-Faatihah. 4) Membaca salam. 5) Apabila jenazah perempuan yang menshalatkan juga perempuan. Hal-hal yang terdapat pada shalat jenazah ditunjukkan pada nomor. . . a. 1), 2), dan 3) b. 2), 3), dan 4) c. 2), 4), dan 5) d. 1), 3), dan 4) e. 3), 4), dan 5)	D

Lampiran A-2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
Kelas/Semester	: XI IIS 3 / I
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Akidah Ibadah)
Topik	: Perawatan Jenazah
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.2 Memahami pelaksanaan penyelenggaraan perawatan jenazah

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2.1 Menjelaskan pengertian perawatan jenazah

3.2.2 Menerangkan dasar hukum kewajiban perawatan jenazah

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model *problem based learning*, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian perawatan jenazah dengan benar.
2. Menerangkan dasar hukum kewajiban perawatan jenazah dengan benar.

D. Materi Pembelajaran :

1. Memandikan jenazah
   a. Syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan
   b. Orang yang berhak atau boleh memandikan jenazah
   c. Persiapan untuk memandikan jenazah
   d. Cara memandikan jenazah
   e. Ketentuan khusus tentang memandikan jenazah
2. Mengkafani jenazah
   a. Persiapan mengkafani jenazah
   b. Tata cara mengkafani
3. Menshalatkan jenazah
   a. Ketentuan umum shalat jenazah
   b. Ketentuan khusus shalat jenazah
   c. Syarat-syarat shalat jenazah
   d. Tata cara shalat jenazah
   e. Bacaan dalam shalat jenazah
   f. Sunnah-sunnah shalat jenazah
4. Menguburkan jenazah
   a. Persiapan menguburkan jenazah
   b. Membawa jenazah ke kubur
   c. Tata cara penguburan jenazah
   d. Larangan yang berkaitan dengan kuburan

5. Ta'ziyah
6. Ziarah kubur

E. Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah: metode pemberian tugas, kerja kelompok dan diskusi.
3. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model *Problem Based Learning*.

F. Media Pembelajaran :

1. Laptop dan LCD Projector
2. *Microsoft Office Powerpoint 2013*
3. Papan tulis

G. Sumber Belajar :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku tajwid
3. Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XI
4. Buku Pendidikan Fikih SMA/SMK Muhammadiyah Kelas XI
5. Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Internet
7. Perpustakaan
8. Lingkungan

H. Langkah-langkah Pembelajaran:
Pertemuan ke 1 :

Melalui model *problem based learning*, peserta didik diharapkan mampu :

3.2.1 Menjelaskan pengertian perawatan jenazah dengan tepat

3.2.2 Menerangkan dasar hukum kewajiban perawatan jenazah dengan benar

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	**Pendahuluan**	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama	5 menit

		dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. b. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. d. Guru memberikan motivasi mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
2.	**Kegiatan Inti**	**Mengamati** a. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian menayangkan video/gambar dari *powerpoint* yang berkaitan dengan materi perawatan jenazah. b. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. c. Masing-masing kelompok diminta untuk melakukan pengamatan terhadap video/gambar yang ditayangkan kemudian melakukan penelusuran literatur tentang perawatan	75 menit

		jenazah. d. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. **Menanya** e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati. **Mengumpulkan Informasi** f. Permasalahan dipaparkan dan siswa diminta untuk mendefinisikan masalah. g. Masing-masing kelompok mengidentifikasi apa yang telah diketahui, apa yang belum diketahui, dan apa yang perlu dipelajari. h. Kelompok membuat perencanaan dan berbagi tugas individu pada masing-masing anggotanya untuk melakukan pengumpulan informasi atau investigasi. **Mengasiosiasikan/menalar** i. Masing-masing kelompok belajar berbagi informasi dan mendiskusikan solusi yang paling efektif untuk diterapkan. j. Guru menanyakan alasan logis dan rasional dalam menetapkan solusi dan mengarahkan siswa	

		untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan solusi yang diajukan. k. Pertanyaan tersebut dijadikan sebagai dasar investigasi lanjutan untuk menguji solusi yang diusulkan. l. Guru memfasilitasi untuk melakukan investigasi lanjutan dan meminta pada kelompok untuk mempersiapkan bahan presentasi hasil investigasi. m. Siswa melakukan investigasi lanjutan, menggali informasi lain yang diperlukan, dan menguji solusi dengan melakukan wawancara pada beberapa pihak yang terkait. n. Kelompok membuat laporan hasil investigasi dan mempersiapkan bahan presentasi. **Mengkomunikasikan** o. Masing-masing kelompok menyajikan hasil investigasi dengan ditanggapi oleh kelompok lain.	
3.	**Kegiatan Penutup**	a. Siswa melakukan refleksi kegiatan belajar untuk mempelajari hal-hal yang perlu diperbaiki dan memilih strategi Investigasi yang efektif dilakukan	10 menit

		berdasarkan pengalaman dari semua kelompok. b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. c. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. d. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran :

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Check List (√)
1	Sikap	observasi	Lembar pengamatan	√
		Wawancara	Daftar pertanyaan	
		Catatan anekdot (anecdotal record)	Buku/ lembar catatan	
		Catatan kejadian tertentu (incidental record)	Buku/ lembar catatan	
		Penilaian diri	Instrumen penilaian diri	
		Penilaian antar teman	Instrumen penilaian antar teman	
2	Pengetahuan	Tes Tulis	Pilihan ganda	√
			Isian	
			Benar-salah	
			Menjodohkan	
			Uraian	

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Check List (√)
		Tes lisan	Daftar pertanyaan lisan/ perintah/ kuis	
		Penugasan	Lembar penugasan	√
3	Keterampilan	Kinerja/ praktik	----	
		Proyek	----	
		Portofolio	----	√

*Berilah tanda (√) untuk teknik maupun bentuk penilaian yang dipergunakan dalam pembelajaran

Pontianak, 23 Oktober 2019

Mahasiswa
UMP

Ahmad Shiddiq
NIM: 141410702

Kepala Sekolah,

Deni Hamdani, S.Pd.I
NBM: 652.620

Guru Mata Pelajaran,

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
Kelas/Semester	: XI IIS 3 / I
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Akidah Ibadah)
Topik	: Perawatan Jenazah
Pertemuan Ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.2 Memahami pelaksanaan penyelenggaraan perawatan jenazah

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2.3 Menyebutkan urutan penyelenggaraan perawatan jenazah

3.2.4 Menjabarkan pelaksanaan masing-masing proses penyelenggaraan perawatan jenazah

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model *problem based learning*, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menyebutkan urutan penyelenggaraan perawatan jenazah dengan benar
2. Menjabarkan pelaksanaan masing-masing proses penyelenggaraan perawatan jenazah dengan benar

D. Materi Pembelajaran :

1. Memandikan jenazah
   a. Syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan
   b. Orang yang berhak atau boleh memandikan jenazah
   c. Persiapan untuk memandikan jenazah
   d. Cara memandikan jenazah
   e. Ketentuan khusus tentang memandikan jenazah
2. Mengkafani jenazah
   a. Persiapan mengkafani jenazah
   b. Tata cara mengkafani
3. Menshalatkan jenazah
   a. Ketentuan umum shalat jenazah
   b. Ketentuan khusus shalat jenazah
   c. Syarat-syarat shalat jenazah
   d. Tata cara shalat jenazah
   e. Bacaan dalam shalat jenazah
   f. Sunnah-sunnah shalat jenazah
4. Menguburkan jenazah
   a. Persiapan menguburkan jenazah
   b. Membawa jenazah ke kubur

c. Tata cara penguburan jenazah
d. Larangan yang berkaitan dengan kuburan

5. Ta'ziyah
6. Ziarah kubur

E. Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah: metode pemberian tugas, kerja kelompok dan diskusi.
3. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model *Problem Based Learning*.

F. Media Pembelajaran :

1. Laptop dan LCD Projector
2. *Microsoft Office Powerpoint 2013*
3. Papan tulis

G. Sumber Belajar :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku tajwid
3. Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XI
4. Buku Pendidikan Fikih SMA/SMK Muhammadiyah Kelas XI
5. Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Internet
7. Perpustakaan
8. Lingkungan

H. Langkah-langkah Pembelajaran:
Pertemuan ke 2 :

Melalui model *problem based learning*, peserta didik diharapkan mampu:

3.2.3 Menyebutkan urutan penyelenggaraan perawatan jenazah dengan baik dan benar

3.2.4 Menjabarkan pelaksanaan masing-masing proses penyelenggaraan perawatan jenazah dengan tepat

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	**Pendahuluan**	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. b. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. d. Guru memberikan motivasi mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5 menit
2.	**Kegiatan Inti**	**Mengamati** a. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian menayangkan video/gambar dari *powerpoint* yang berkaitan dengan materi perawatan jenazah. b. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. c. Masing-masing kelompok diminta untuk melakukan	75 menit

		pengamatan terhadap video/gambar yang ditayangkan kemudian melakukan penelusuran literatur tentang perawatan jenazah. d. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. **Menanya** e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati. **Mengumpulkan Informasi** f. Permasalahan dipaparkan dan siswa diminta untuk mendefinisikan masalah. g. Masing-masing kelompok mengidentifikasi apa yang telah diketahui, apa yang belum diketahui, dan apa yang perlu dipelajari. h. Kelompok membuat perencanaan dan berbagi tugas individu pada masing-masing anggotanya untuk melakukan pengumpulan informasi atau investigasi. **Mengasiosiasikan/menalar** i. Masing-masing kelompok belajar berbagi informasi dan mendiskusikan solusi yang paling	

		efektif untuk diterapkan. j. Guru menanyakan alasan logis dan rasional dalam menetapkan solusi dan mengarahkan siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan solusi yang diajukan. k. Pertanyaan tersebut dijadikan sebagai dasar investigasi lanjutan untuk menguji solusi yang diusulkan. l. Guru memfasilitasi untuk melakukan investigasi lanjutan dan meminta pada kelompok untuk mempersiapkan bahan presentasi hasil investigasi. m. Siswa melakukan investigasi lanjutan, menggali informasi lain yang diperlukan, dan menguji solusi dengan melakukan wawancara pada beberapa pihak yang terkait. n. Kelompok membuat laporan hasil investigasi dan mempersiapkan bahan presentasi. **Mengkomunikasikan** o. Masing-masing kelompok menyajikan hasil investigasi dengan ditanggapi oleh kelompok lain.	

3.	**Kegiatan Penutup**	a. Siswa melakukan refleksi kegiatan belajar untuk mempelajari hal-hal yang perlu diperbaiki dan memilih strategi Investigasi yang efektif dilakukan berdasarkan pengalaman dari semua kelompok. b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. c. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. d. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.	10 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran :

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Check List (√)
1	Sikap	observasi	Lembar pengamatan	√
		Wawancara	Daftar pertanyaan	
		Catatan anekdot (anecdotal record)	Buku/ lembar catatan	
		Catatan kejadian tertentu (incidental record)	Buku/ lembar catatan	

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Check List (√)
		Penilaian diri	Instrumen penilaian diri	
		Penilaian antar teman	Instrumen penilaian antar teman	
2	Pengetahuan	Tes Tulis	Pilihan ganda	√
			Isian	
			Benar-salah	
			Menjodohkan	
			Uraian	
		Tes lisan	Daftar pertanyaan lisan/ perintah/ kuis	
		Penugasan	Lembar penugasan	√
3	Keterampilan	Kinerja/ praktik	----	
		Proyek	----	
		Portofolio	----	√

Berilah tanda (√) untuk teknik maupun bentuk penilaian yang dipergunakan dalam pembelajaran

Pontianak, 30 Oktober 2019

Mahasiswa
UMP

Ahmad Shiddiq
NIM: 141410702

Kepala Sekolah,

Deni Hamdani, S.Pd.I
NBM: 652.620

Guru Mata Pelajaran,

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
Kelas/Semester	: XI IIS 3 / I
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Akidah Ibadah)
Topik	: Perawatan Jenazah
Pertemuan Ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

4.2 Mempraktikkan penyelenggaraan perawatan jenazah

Indikator Pencapaian Kompetensi

4.2.1 Membuat peta konsep atau prosedur penyelenggaraan perawatan jenazah.

4.2.2 Melakukan simulasi perawatan mengafani jenazah.

4.2.3 Melakukan simulasi perawatan menshalatkan jenazah.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui model *problem based learning*, peserta didik diharapkan mampu:

1. Membuat peta konsep atau prosedur penyelenggaraan perawatan jenazah dengan benar.
2. Melakukan simulasi perawatan mengafani jenazah dengan benar.
3. Melakukan simulasi perawatan menshalatkan jenazah dengan benar.

D. Materi Pembelajaran :

1. Mengkafani jenazah
   a. Persiapan mengkafani jenazah
   b. Tata cara mengkafani
2. Menshalatkan jenazah
   a. Ketentuan umum shalat jenazah
   b. Ketentuan khusus shalat jenazah
   c. Syarat-syarat shalat jenazah
   d. Tata cara shalat jenazah
   e. Bacaan dalam shalat jenazah
   f. Sunnah-sunnah shalat jenazah

E. Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah : metode pemberian tugas, kerja kelompok dan simulasi.
3. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model *Problem Based Learning*

F. Media Pembelajaran :

1. Laptop dan LCD Projector
2. *Microsoft Office Powerpoint 2013*
3. Papan tulis

G. Sumber Belajar :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku tajwid
3. Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XI
4. Buku Pendidikan Fikih SMA/SMK Muhammadiyah Kelas XI
5. Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Internet
7. Perpustakaan
8. Lingkungan

H. Langkah-langkah Pembelajaran:
Pertemuan ke 3 :

Melalui model *problem based learning*, peserta didik diharapkan mampu :

4.2.1 Membuat peta konsep atau prosedur penyelenggaraan perawatan jenazah dengan benar

4.2.2 Melakukan simulasi perawatan mengafani jenazah dengan benar

4.2.3 Melakukan simulasi perawatan menshalatkan jenazah dengan benar

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	**Pendahuluan**	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. b. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa	5 menit

		kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. d. Guru memberikan motivasi mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
2.	**Kegiatan Inti**	**Mengamati** a. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian menayangkan video/gambar dari *powerpoint* yang berkaitan dengan materi perawatan jenazah. b. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. c. Masing-masing kelompok diminta untuk melakukan pengamatan terhadap video/gambar yang ditayangkan kemudian melakukan penelusuran literatur tentang perawatan jenazah. d. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. **Menanya** e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi	75 menit

		yang tidak dipahami dari apa yang diamati. **Mengumpulkan Informasi** f. Permasalahan dipaparkan dan siswa diminta untuk mendefinisikan masalah. g. Masing-masing kelompok mengidentifikasi apa yang telah diketahui, apa yang belum diketahui, dan apa yang perlu dipelajari. h. Kelompok membuat perencanaan dan berbagi tugas individu pada masing-masing anggotanya untuk melakukan pengumpulan informasi atau investigasi. **Mengasiosiasikan/menalar** i. Masing-masing kelompok belajar berbagi informasi dan mendiskusikan solusi yang paling efektif untuk diterapkan. j. Guru menanyakan alasan logis dan rasional dalam menetapkan solusi dan mengarahkan siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan solusi yang diajukan. k. Pertanyaan tersebut dijadikan sebagai dasar investigasi lanjutan untuk menguji solusi yang diusulkan.	

		l. Guru memfasilitasi untuk melakukan investigasi lanjutan dan meminta pada kelompok untuk mempersiapkan bahan presentasi hasil investigasi. m. Siswa melakukan investigasi lanjutan, menggali informasi lain yang diperlukan, dan menguji solusi dengan melakukan wawancara pada beberapa pihak yang terkait. n. Kelompok membuat laporan hasil investigasi dan mempersiapkan bahan presentasi. **Mengkomunikasikan** o. Masing-masing kelompok menyajikan hasil investigasi dengan ditanggapi oleh kelompok lain.	
3.	**Kegiatan Penutup**	a. Siswa melakukan refleksi kegiatan belajar untuk mempelajari hal-hal yang perlu diperbaiki dan memilih strategi Investigasi yang efektif dilakukan berdasarkan pengalaman dari semua kelompok. b. Guru menjelaskan tentang pengambilan nilai melalui *post-test* yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya. c. Guru bersama-sama para peserta	10 menit

		didik menutup pelajaran dengan berdoa.	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran :

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Check List (√)
1	Sikap	observasi	Lembar pengamatan	√
		Wawancara	Daftar pertanyaan	
		Catatan anekdot (anecdotal record)	Buku/ lembar catatan	
		Catatan kejadian tertentu (incidental record)	Buku/ lembar catatan	
		Penilaian diri	Instrumen penilaian diri	
		Penilaian antar teman	Instrumen penilaian antar teman	
2	Pengetahuan	Tes Tulis	Pilihan ganda	√
			Isian	
			Benar-salah	
			Menjodohkan	
			Uraian	
		Tes lisan	Daftar pertanyaan lisan/ perintah/ kuis	
		Penugasan	Lembar penugasan	√
3	Keterampilan	Kinerja/ praktik	----	
		Proyek	----	
		Portofolio	----	√

Berilah tanda (√) untuk teknik maupun bentuk penilaian yang dipergunakan dalam pembelajaran

Pontianak, 6 November 2019

Mahasiswa
UMP

Ahmad Shiddiq
NIM: 141410702

Kepala Sekolah,

Deni Hamdani, S.Pd.I
NBM: 652.620

Guru Mata Pelajaran,

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
Kelas/Semester	: XI IIS 1 / I
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Akidah Ibadah)
Topik	: Perawatan Jenazah
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.2 Memahami pelaksanaan penyelenggaraan perawatan jenazah

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2.1 Menjelaskan pengertian perawatan jenazah

3.2.2 Menerangkan dasar hukum kewajiban perawatan jenazah

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan dari guru, melalui penugasan, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian perawatan jenazah dengan benar.
2. Menerangkan dasar hukum kewajiban perawatan jenazah dengan benar.

D. Materi Pembelajaran :

1. Memandikan jenazah
   a. Syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan
   b. Orang yang berhak atau boleh memandikan jenazah
   c. Persiapan untuk memandikan jenazah
   d. Cara memandikan jenazah
   e. Ketentuan khusus tentang memandikan jenazah
2. Mengkafani jenazah
   a. Persiapan mengkafani jenazah
   b. Tata cara mengkafani
3. Menshalatkan jenazah
   a. Ketentuan umum shalat jenazah
   b. Ketentuan khusus shalat jenazah
   c. Syarat-syarat shalat jenazah
   d. Tata cara shalat jenazah
   e. Bacaan dalam shalat jenazah
   f. Sunnah-sunnah shalat jenazah
4. Menguburkan jenazah
   a. Persiapan menguburkan jenazah
   b. Membawa jenazah ke kubur
   c. Tata cara penguburan jenazah

d. Larangan yang berkaitan dengan kuburan

5. Ta'ziyah
6. Ziarah kubur

E. Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *teacher centered approach*.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah: Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan.
3. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Langsung.

F. Media Pembelajaran :

1. Papan tulis

G. Sumber Belajar :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku tajwid
3. Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XI
4. Buku Pendidikan Fikih SMA/SMK Muhammadiyah Kelas XI
5. Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Internet
7. Perpustakaan
8. Lingkungan

H. Langkah-langkah Pembelajaran:
Pertemuan ke 1 :

Melalui penugasan, peserta didik diharapkan mampu :

3.2.1 Menjelaskan pengertian perawatan jenazah dengan tepat

3.2.2 Menerangkan dasar hukum kewajiban perawatan jenazah dengan benar

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	**Pendahuluan**	**Tahap 1:** **Menyampaikan kompetesi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa** a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. b. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. d. Guru memberikan motivasi mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5 menit
2.	**Kegiatan Inti**	**Tahap 2:** **Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan** a. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang berkaitan dengan perawatan jenazah. b. Guru meminta siswa mencatat materi yang disampaikan dan	75 menit

		ditulis di papan tulis **Tahap 3:** **Membimbing pelatihan** c. Guru membimbing siswa mengerjakan soal latihan secara berpasangan. d. Guru membahas soal latihan bersama-sama. **Tahap 4:** **Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik** e. Siswa dan guru bertanya jawab terkait materi yang telah diajarkan. f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang disampaikan oleh guru.	
3.	**Kegiatan Penutup**	**Tahap 5:** **Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan** a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. b. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta	10 menit

		didik berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. c. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran :

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Check List (√)
1	Sikap	observasi	Lembar pengamatan	
		Wawancara	Daftar pertanyaan	
		Catatan anekdot (anecdotal record)	Buku/ lembar catatan	
		Catatan kejadian tertentu (incidental record)	Buku/ lembar catatan	
		Penilaian diri	Instrumen penilaian diri	
		Penilaian antar teman	Instrumen penilaian antar teman	
2	Pengetahuan	Tes Tulis	Pilihan ganda	√
			Isian	
			Benar-salah	
			Menjodohkan	
			Uraian	
		Tes lisan	Daftar pertanyaan lisan/ perintah/ kuis	
		Penugasan	Lembar penugasan	√
3	Keterampilan	Kinerja/ praktik	----	
		Proyek	----	
		Portofolio	----	

Pontianak, 17 Oktober 2019

Mahasiswa
UMP

Ahmad Shiddiq
NIM: 141410702

Kepala Sekolah,

Deni Hamdani, S.Pd.I
NBM: 652.620

Guru Mata Pelajaran,

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
Kelas/Semester	: XI IIS 1 / I
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Akidah Ibadah)
Topik	: Perawatan Jenazah
Pertemuan Ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.2 Memahami pelaksanaan penyelenggaraan perawatan jenazah

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2.3 Menyebutkan urutan penyelenggaraan perawatan jenazah

3.2.4 Menjabarkan pelaksanaan masing-masing proses penyelenggaraan perawatan jenazah

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan dari guru, melalui penugasan, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menyebutkan urutan penyelenggaraan perawatan jenazah dengan benar
2. Menjabarkan pelaksanaan masing-masing proses penyelenggaraan perawatan jenazah dengan benar

D. Materi Pembelajaran :

1. Memandikan jenazah
   a. Syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan
   b. Orang yang berhak atau boleh memandikan jenazah
   c. Persiapan untuk memandikan jenazah
   d. Cara memandikan jenazah
   e. Ketentuan khusus tentang memandikan jenazah
2. Mengkafani jenazah
   a. Persiapan mengkafani jenazah
   b. Tata cara mengkafani
3. Menshalatkan jenazah
   a. Ketentuan umum shalat jenazah
   b. Ketentuan khusus shalat jenazah
   c. Syarat-syarat shalat jenazah
   d. Tata cara shalat jenazah
   e. Bacaan dalam shalat jenazah
   f. Sunnah-sunnah shalat jenazah
4. Menguburkan jenazah
   a. Persiapan menguburkan jenazah

b. Membawa jenazah ke kubur
c. Tata cara penguburan jenazah
d. Larangan yang berkaitan dengan kuburan

5. Ta'ziyah
6. Ziarah kubur

E. Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *teacher centered approach*.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah: Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan.
3. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Langsung.

F. Media Pembelajaran :

1. Papan tulis

G. Sumber Belajar :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku tajwid
3. Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XI
4. Buku Pendidikan Fikih SMA/SMK Muhammadiyah Kelas XI
5. Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Internet
7. Perpustakaan
8. Lingkungan

H. Langkah-langkah Pembelajaran:
Pertemuan ke 2 :

Melalui penugasan, peserta didik diharapkan mampu:

3.2.3 Menyebutkan urutan penyelenggaraan perawatan jenazah dengan baik dan benar

3.2.4 Menjabarkan pelaksanaan masing-masing proses penyelenggaraan perawatan jenazah dengan tepat

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	**Pendahuluan**	**Tahap 1:** **Menyampaikan kompetesi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa** a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. b. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. d. Guru memberikan motivasi mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5 menit
2.	**Kegiatan Inti**	**Tahap 2:** **Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan** a. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang berkaitan dengan perawatan jenazah. b. Guru meminta siswa mencatat materi yang disampaikan dan	75 menit

		ditulis di papan tulis **Tahap 3:** **Membimbing pelatihan** c. Guru membimbing siswa mengerjakan soal latihan secara berpasangan. d. Guru membahas soal latihan bersama-sama. **Tahap 4:** **Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik** e. Siswa dan guru bertanya jawab terkait materi yang telah diajarkan. f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang disampaikan oleh guru.	
3.	**Kegiatan Penutup**	**Tahap 5:** **Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan** a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. b. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta	10 menit

		didik berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. c. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran :

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Check List (√)
1	Sikap	observasi	Lembar pengamatan	
		Wawancara	Daftar pertanyaan	
		Catatan anekdot (anecdotal record)	Buku/ lembar catatan	
		Catatan kejadian tertentu (incidental record)	Buku/ lembar catatan	
		Penilaian diri	Instrumen penilaian diri	
		Penilaian antar teman	Instrumen penilaian antar teman	
2	Pengetahuan	Tes Tulis	Pilihan ganda	√
			Isian	
			Benar-salah	
			Menjodohkan	
			Uraian	
		Tes lisan	Daftar pertanyaan lisan/ perintah/ kuis	
		Penugasan	Lembar penugasan	√
3	Keterampilan	Kinerja/ praktik	----	
		Proyek	----	
		Portofolio	----	

Pontianak, 24 Oktober 2019

Mahasiswa
UMP

Ahmad Shiddiq
NIM: 141410702

Kepala Sekolah,

Deni Hamdani, S.Pd.I
NBM: 652.620

Guru Mata Pelajaran,

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
Kelas/Semester	: XI IIS 1 / I
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Akidah Ibadah)
Topik	: Perawatan Jenazah
Pertemuan Ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI) :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

4.2 Mempraktikkan penyelenggaraan perawatan jenazah

Indikator Pencapaian Kompetensi

4.2.1 Membuat peta konsep atau prosedur penyelenggaraan perawatan jenazah.

4.2.2 Melakukan simulasi perawatan mengafani jenazah.

4.2.3 Melakukan simulasi perawatan menshalatkan jenazah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan dari guru, melalui penugasan, peserta didik diharapkan mampu :

1. Membuat peta konsep atau prosedur penyelenggaraan perawatan jenazah dengan benar.
2. Melakukan simulasi perawatan mengafani jenazah dengan benar.
3. Melakukan simulasi perawatan menshalatkan jenazah dengan benar.

D. Materi Pembelajaran :

1. Mengkafani jenazah
   a. Persiapan mengkafani jenazah
   b. Tata cara mengkafani
2. Menshalatkan jenazah
   a. Ketentuan umum shalat jenazah
   b. Ketentuan khusus shalat jenazah
   c. Syarat-syarat shalat jenazah
   d. Tata cara shalat jenazah
   e. Bacaan dalam shalat jenazah
   f. Sunnah-sunnah shalat jenazah

E. Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *teacher centered approach*.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah : Ceramah, Tanya Jawab dan Penugasan.

3. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Langsung.

F. Media Pembelajaran :

1. Papan tulis

G. Sumber Belajar :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku tajwid
3. Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XI
4. Buku Pendidikan Fikih SMA/SMK Muhammadiyah Kelas XI
5. Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Internet
7. Perpustakaan
8. Lingkungan

H. Langkah-langkah Pembelajaran:
Pertemuan ke 3 :

Melalui penugasan, peserta didik diharapkan mampu :

4.2.1 Membuat peta konsep atau prosedur penyelenggaraan perawatan jenazah dengan benar

4.2.2 Melakukan simulasi perawatan mengafani jenazah dengan benar

4.2.3 Melakukan simulasi perawatan menshalatkan jenazah dengan benar

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	**Pendahuluan**	**Tahap 1:** **Menyampaikan kompetesi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa** a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. b. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah	5 menit

		ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. d. Guru memberikan motivasi mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
2.	**Kegiatan Inti**	**Tahap 2:** **Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan** a. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang berkaitan dengan perawatan jenazah. b. Guru meminta siswa mencatat materi yang disampaikan dan ditulis di papan tulis. **Tahap 3:** **Membimbing pelatihan** c. Guru membimbing siswa mengerjakan soal latihan secara berpasangan. d. Guru membahas soal latihan bersama-sama.	75 menit

		Tahap 4: **Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik** e. Siswa dan guru bertanya jawab terkait materi yang telah diajarkan. f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang disampaikan oleh guru.	
3.	**Kegiatan Penutup**	**Tahap 5:** **Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan** a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. b. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. c. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.	10 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran :

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Check List (√)
1	Sikap	observasi	Lembar pengamatan	
		Wawancara	Daftar pertanyaan	
		Catatan anekdot (anecdotal record)	Buku/ lembar catatan	
		Catatan kejadian tertentu (incidental record)	Buku/ lembar catatan	
		Penilaian diri	Instrumen penilaian diri	
		Penilaian antar teman	Instrumen penilaian antar teman	
2	Pengetahuan	Tes Tulis	Pilihan ganda	√
			Isian	
			Benar-salah	
			Menjodohkan	
			Uraian	
		Tes lisan	Daftar pertanyaan lisan/ perintah/ kuis	
		Penugasan	Lembar penugasan	√
3	Keterampilan	Kinerja/ praktik	----	
		Proyek	----	
		Portofolio	----	

Berilah tanda (√) untuk teknik maupun bentuk penilaian yang dipergunakan dalam pembelajaran

Pontianak, 31 Oktober 2019

Mahasiswa
UMP

Ahmad Shiddiq
NIM: 141410702

Kepala Sekolah,

Deni Hamdani, S.Pd.I
NBM: 652.620

Guru Mata Pelajaran,

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

Lampiran A-3

SOAL *PRETEST*

Nama :
Kelas :

Berilah Tanda Silang pada Jawaban yang Paling Benar dan Tepat!

1. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) Menshalatkan
   2) Mengafani
   3) Mentalqikan
   4) Menguburkan
   5) Membaca surat Yasin
   6) Memandikan

   Yang bukan penyelenggaraan perawatan jenazah diatas adalah nomor. . .
   a. 1
   b. 5
   c. 2
   d. 6
   e. 3

2. Apabila seseorang dipastikan meninggal, maka hal-hal yang perlu segera dilakukan terhadap jenazahnya adalah. . .
   a. memberikan wangi-wangian
   b. menjerit-jerit atau meratapi jenazah
   c. membaca dua kalimat syahadat
   d. menutup mata si mayit dan menyegerakan perawatan jenazah
   e. membagikan harta warisan si mayit

3. Kewajiban bagi seorang muslim terhadap muslim yang meninggal dunia adalah merawatnya dengan baik dan benar sesuai syari'at Islam. Perawatan jenazah sesuai syari'at Islam terdiri dari. . .
   a. memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan
   b. memandikan, membaca *istirja'*, mentalqinkan, dan menguburkan
   c. mensholatkan, menutup dengan kain, melunaskan utang jenazah, dan menguburkan
   d. membaca *istirja'*, membaca surat Yasin, menyebarluaskan berita kematian, dan menshalatkan
   e. membagikan harta warisan, bersedekah kepada fakir miskin, mentalqinkan, dan meratapi jenazah

4. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
   1) Jenazah yang dimandikan adalah seorang muslim atau muslimat.
   2) Ada tubuhnya walaupun sedikit.
   3) Jenazah dalam keadaan mati syahid (mati karena berperang di jalan Allah).
   4) Ada air untuk memandikan jenazah, jika tidak ada air, maka cukup dengan tayammum.
   5) Jenazah bukan karena mati syahid.

   Syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan adalah...
   a. 1), 2), 3) dan 5)
   b. 3), 1), 2) dan 4)
   c. 3), 2), 4) dan 5)
   d. 1), 2), 3) dan 4)
   e. 1), 2), 4) dan 5)

5. Bacaan pada takbir pertama dalam shalat jenazah adalah...
   a. Q.S. al-Ikhlas dan Q.S. an-Nas
   b. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
   c. Q.S. al-Fatihah
   d. Membaca salam
   e. Niat ikhlas untuk mencari keridlaan Allah Swt.

6. Bacaan shalawat dalam salat jenazah dibaca setelah takbir yang…
   a. Pertama
   b. Kedua
   c. Ketiga
   d. Keempat
   e. Kelima

7. Dalam salat jenazah, jumlah takbirnya sebanyak…
   a. 3 kali takbir
   b. 4 kali takbir
   c. 5 kali takbir
   d. 6 kali takbir
   e. 7 kali takbir

8. Berikut ini yang tidak perlu dipersiapkan sebelum memandikan jenazah adalah….
   a. sebuah meja panjang
   b. kapur barus dan kain kafan
   c. air suci secukupnya, sabun, dan handuk
   d. bedak, kosmetik, dan peralatan rias
   e. sarung tangan untuk membersihkan kotoran

9. Berikut yang termasuk tata cara mengafani jenazah adalah. . .
   a. Jenazah laki-laki dibungkus dengan tiga helai kain kafan dan lima helai kain kafan untuk jenazah perempuan
   b. Membaca basmallah saat mengafani
   c. Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan
   d. Jenazah laki-laki dan perempuan diberi kerudung
   e. Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat seperti sedang takbiratul ihram

10. Hal pertama yang pertama kali perlu di lakukan ketika orang pertama kali mengalami sakaratul maut dan meninggal dunia adalah. . .
   a. Seluruh badannya hendaknya ditutup dengan kain
   b. Segera dimakamkan
   c. Kedua rahang diikat dengan kain
   d. Dipejamkan kedua matanya
   e. Segera membayar utang si mayat

11. Dalam menshalatkan jenazah laki-laki, posisi imam mengahadap kearah. . .
   a. Kaki jenazah
   b. Perut jenazah
   c. Leher jenazah
   d. Pusar jenazah
   e. Kepala jenazah

12. Orang kafir yang mengalami sakaratul maut masih dapat diharapkan keislamanya, maka hendaknya ditalkin dengan lafal. . .
   a. Istighfar
   b. Syahadat
   c. Tasbih
   d. Tahmid
   e. Takbir

13. Bacaan shalat jenazah pada takbir kedua adalah. . .
   a. Surah pendek
   b. Shalawat Nabi
   c. Doa jenazah
   d. Salam
   e. Surah al-Faatihah

14. Yang **tidak** berhak memandikan jenazah perempuan adalah. . .
   a. Kaum perempuan
   b. Suami dari jenazah
   c. Laki-laki dari mahramnya
   d. Keluarganya
   e. Teman laki-lakinya

15. Pada saat mengafani jenazah, posisi kedua tangan jenazah adalah. . .
    a. Diletakkan di belakang badan
    b. Tetap, pada posisi semula
    c. Diletakkan di atas kepala
    d. Diletakkan di samping, lurus sejajar badan
    e. Diletakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri

16. Shalat yang tidak disunnahkan membaca doa iftitah dan tidak dibatasi waktunya adalah shalat. . .
    a. Gerhana
    b. Dhuha
    c. Jenazah
    d. Istikharah
    e. Tasbih

17. Jenazah yang **tidak** diperbolehkan diberi wangi-wangian dan tutup kepala adalah jenazah orang yang meninggal dalam. . .
    a. Menuntut ilmu
    b. Ihram
    c. Perjalanan
    d. Berdoa
    e. Shalat

18. Jumlah kain yang digunakan untuk membungkus jenazah laki-laki adalah. . .
    a. 1 helai
    b. 2 helai
    c. 3 helai
    d. 4 helai
    e. 5 helai

19. اللَّهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَرْحَمْهُ وَعَافِهِ وَعْفُ عَنْهُ

    Artinya. . .

    a. Gantikanlah rumahnya dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia
    b. Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu
    c. Ampunilah segala dosanya yang telah lalu
    d. ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya
    e. perihalalah dia dari siksa kubur dan azab neraka

20. Perhatikan pernyataan berikut ini!
    1) Dilaksanakan dengan empat kali takbir.
    2) Membaca tarjik.
    3) Membaca al-Faatihah.
    4) Membaca salam.
    5) Apabila jenazah perempuan yang menshalatkan juga perempuan.

    Hal-hal yang terdapat pada shalat jenazah ditunjukkan pada nomor. . .
    a. 1), 2), dan 3)
    b. 2), 3), dan 4)
    c. 2), 4), dan 5)
    d. 1), 3), dan 4)
    e. 3), 4), dan 5)

SOAL *POST-TEST*

Nama :
Kelas :

Berilah Tanda Silang pada Jawaban yang Paling Benar dan Tepat!

1. Bacaan shalawat dalam salat jenazah dibaca setelah takbir yang…
   a. Pertama
   b. Kedua
   c. Ketiga
   d. Keempat
   e. Kelima

2. Dalam salat jenazah, jumlah takbirnya sebanyak…
   a. 3 kali takbir
   b. 4 kali takbir
   c. 5 kali takbir
   d. 6 kali takbir
   e. 7 kali takbir

3. Berikut ini yang tidak perlu dipersiapkan sebelum memandikan jenazah adalah….
   a. sebuah meja panjang
   b. kapur barus dan kain kafan
   c. air suci secukupnya, sabun, dan handuk
   d. bedak, kosmetik, dan peralatan rias
   e. sarung tangan untuk membersihkan kotoran

4. Berikut yang termasuk tata cara mengafani jenazah adalah. . .
   a. Jenazah laki-laki dibungkus dengan tiga helai kain kafan dan lima helai kain kafan untuk jenazah perempuan
   b. Membaca basmallah saat mengafani
   c. Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan
   d. Jenazah laki-laki dan perempuan diberi kerudung
   e. Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat seperti sedang takbiratul ihram

5. Hal pertama yang pertama kali perlu di lakukan ketika orang pertama kali mengalami sakaratul maut dan meninggal dunia adalah. . .
   a. Seluruh badannya hendaknya ditutup dengan kain
   b. Segera dimakamkan
   c. Kedua rahang diikat dengan kain
   d. Dipejamkan kedua matanya
   e. Segera membayar utang si mayat

6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) Menshalatkan
   2) Mengafani
   3) Mentalqikan
   4) Menguburkan
   5) Membaca surat Yasin
   6) Memandikan

   Yang bukan penyelenggaraan perawatan jenazah diatas adalah nomor. . .
   a. 1
   b. 5
   c. 2
   d. 6
   e. 3

7. Apabila seseorang dipastikan meninggal, maka hal-hal yang perlu segera dilakukan terhadap jenazahnya adalah. . .
   a. memberikan wangi-wangian
   b. menjerit-jerit atau meratapi jenazah
   c. membaca dua kalimat syahadat
   d. menutup mata si mayit dan menyegerakan perawatan jenazah
   e. membagikan harta warisan si mayit

8. Kewajiban bagi seorang muslim terhadap muslim yang meninggal dunia adalah merawatnya dengan baik dan benar sesuai syari'at Islam. Perawatan jenazah sesuai syari'at Islam terdiri dari. . .
   a. memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan
   b. memandikan, membaca *istirja'*, mentalqinkan, dan menguburkan
   c. mensholatkan, menutup dengan kain, melunaskan utang jenazah, dan menguburkan
   d. membaca *istirja'*, membaca surat Yasin, menyebarluaskan berita kematian, dan menshalatkan
   e. membagikan harta warisan, bersedekah kepada fakir miskin, mentalqinkan, dan meratapi jenazah

9. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
   1) Jenazah yang dimandikan adalah seorang muslim atau muslimat.
   2) Ada tubuhnya walaupun sedikit.
   3) Jenazah dalam keadaan mati syahid (mati karena berperang di jalan Allah).
   4) Ada air untuk memandikan jenazah, jika tidak ada air, maka cukup dengan tayammum.
   5) Jenazah bukan karena mati syahid.

   Syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan adalah...
   a. 1), 2), 3) dan 5)
   b. 3), 1), 2) dan 4)
   c. 3), 2), 4) dan 5)
   d. 1), 2), 3) dan 4)
   e. 1), 2), 4) dan 5)

10. Bacaan pada takbir pertama dalam shalat jenazah adalah...
   a. Q.S. al-Ikhlas dan Q.S. an-Nas
   b. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
   c. Q.S. al-Fatihah
   d. Membaca salam
   e. Niat ikhlas untuk mencari keridlaan Allah Swt.

11. Shalat yang tidak disunnahkan membaca doa iftitah dan tidak dibatasi waktunya adalah shalat. . .
   a. Gerhana
   b. Dhuha
   c. Jenazah
   d. Istikharah
   e. Tasbih

12. Jenazah yang **tidak** diperbolehkan diberi wangi-wangian dan tutup kepala adalah jenazah orang yang meninggal dalam. . .
   a. Menuntut ilmu
   b. Ihram
   c. Perjalanan
   d. Berdoa
   e. Shalat

13. Jumlah kain yang digunakan untuk membungkus jenazah laki-laki adalah. . .
   a. 1 helai
   b. 2 helai
   c. 3 helai
   d. 4 helai
   e. 5 helai

14. اللَّهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَرْحَمْهُ وَعَافِهِ وَعْفُ عَنْهُ

Artinya. . .

a. Gantikanlah rumahnya dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia
b. Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu
c. Ampunilah segala dosanya yang telah lalu
d. ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya
e. perihalalah dia dari siksa kubur dan azab neraka

15. Perhatikan pernyataan berikut ini!
1) Dilaksanakan dengan empat kali takbir.
2) Membaca tarjik.
3) Membaca al-Faatihah.
4) Membaca salam.
5) Apabila jenazah perempuan yang menshalatkan juga perempuan.

Hal-hal yang terdapat pada shalat jenazah ditunjukkan pada nomor. . .
a. 1), 2), dan 3)
b. 2), 3), dan 4)
c. 2), 4), dan 5)
d. 1), 3), dan 4)
e. 3), 4), dan 5)

16. Dalam menshalatkan jenazah laki-laki, posisi imam mengahadap kearah. . .
a. Kaki jenazah
b. Perut jenazah
c. Leher jenazah
d. Pusar jenazah
e. Kepala jenazah

17. Orang kafir yang mengalami sakaratul maut masih dapat diharapkan keislamanya, maka hendaknya ditalkin dengan lafal. . .
a. Istighfar
b. Syahadat
c. Tasbih
d. Tahmid
e. Takbir

18. Bacaan shalat jenazah pada takbir kedua adalah. . .
a. Surah pendek
b. Shalawat Nabi
c. Doa jenazah
d. Salam
e. Surah al-Faatihah

19. Yang **tidak** berhak memandikan jenazah perempuan adalah. . .
    a. Kaum perempuan
    b. Suami dari jenazah
    c. Laki-laki dari mahramnya
    d. Keluarganya
    e. Teman laki-lakinya

20. Pada saat mengafani jenazah, posisi kedua tangan jenazah adalah. . .
    a. Diletakkan di belakang badan
    b. Tetap, pada posisi semula
    c. Diletakkan di atas kepala
    d. Diletakkan di samping, lurus sejajar badan
    e. Diletakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri

Kunci Jawaban *Pretest*

1. B	11. E
2. D	12. B
3. A	13. B
4. E	14. E
5. C	15. E
6. A	16. C
7. B	17. B
8. D	18. C
9. A	19. D
10. D	20. D

Kunci Jawaban *Post-Test*

1. A	11. C
2. B	12. B
3. D	13. C
4. A	14. D
5. D	15. D
6. B	16. E
7. D	17. B
8. A	18. B
9. E	19. E
10. C	20. E

Hasil *Pretest* Siswa Kelas XI IIS 3 (Eksperimen)

SOAL *PRETEST*

Nama : Alpio morandar
Kelas : XI IIS 3

Berilah Tanda Silang pada Jawaban yang Paling Benar dan Tepat!

1. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) Menshalatkan
   2) Mengafani
   3) Mentalqikan
   4) Menguburkan
   5) Membaca surat Yasin
   6) Memandikan

   Yang bukan penyelenggaraan perawatan jenazah diatas adalah nomor. . .
   a. 1
   b. 5
   c. 2
   d. 6
   e. 3

2. Apabila seseorang dipastikan meninggal, maka hal-hal yang perlu segera dilakukan terhadap jenazahnya adalah. . .
   a. memberikan wangi-wangian
   b. menjerit-jerit atau meratapi jenazah
   c. membaca dua kalimat syahadat
   d. menutup mata si mayit dan menyegerakan perawatan jenazah
   e. membagikan harta warisan si mayit

3. Kewajiban bagi seorang muslim terhadap muslim yang meninggal dunia adalah merawatnya dengan baik dan benar sesuai syari'at Islam. Perawatan jenazah sesuai syari'at Islam terdiri dari. . .
   a. memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan
   b. memandikan, membaca *istirja'*, mentalqinkan, dan menguburkan
   c. mensholatkan, menutup dengan kain, melunaskan utang jenazah, dan menguburkan
   d. membaca *istirja'*, membaca surat Yasin, menyebarluaskan berita kematian, dan menshalatkan
   e. membagikan harta warisan, bersedekah kepada fakir miskin, mentalqinkan, dan meratapi jenazah

4. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
   1) Jenazah yang dimandikan adalah seorang musiim atau muslimat.
   2) Ada tubuhnya walaupun sedikit.
   3) Jenazah dalam keadaan mati syahid (mati karena berperang di jalan Allah).
   4) Ada air untuk memandikan jenazah, jika tidak ada air, maka cukup dengan tayammum.
   5) Jenazah bukan karena mati syahid.

   Syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan adalah...
   a. 1), 2), 3) dan 5)
   b. 3), 1), 2) dan 4)
   c. 3), 2), 4) dan 5)
   d. 1), 2), 3) dan 4)
   e. 1), 2), 4) dan 5)

5. Bacaan pada takbir pertama dalam shalat jenazah adalah...
   a. Q.S. al-Ikhlas dan Q.S. an-Nas
   b. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
   c. Q.S. al-Fatihah
   d. Membaca salam
   e. Niat ikhlas untuk mencari keridlaan Allah Swt.

6. Bacaan shalawat dalam salat jenazah dibaca setelah takbir yang...
   a. Pertama
   b. Kedua
   c. Ketiga
   d. Keempat
   e. Kelima

7. Dalam salat jenazah, jumlah takbirnya sebanyak...
   a. 3 kali takbir
   b. 4 kali takbir
   c. 5 kali takbir
   d. 6 kali takbir
   e. 7 kali takbir

8. Berikut ini yang tidak perlu dipersiapkan sebelum memandikan jenazah adalah....
   a. sebuah meja panjang
   b. kapur barus dan kain kafan
   c. air suci secukupnya, sabun, dan handuk
   d. bedak, kosmetik, dan peralatan rias
   e. sarung tangan untuk membersihkan kotoran

9. Berikut yang termasuk tata cara mengafani jenazah adalah. . .
   a. Jenazah laki-laki dibungkus dengan tiga helai kain kafan dan lima helai kain kafan untuk jenazah perempuan
   b. Membaca basmallah saat mengafani
   c. Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan
   d. Jenazah laki-laki dan perempuan diberi kerudung
   e. Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat seperti sedang takbiratul ihram

10. Hal pertama yang pertama kali perlu dilakukan ketika orang pertama kali mengalami sakaratul maut dan meninggal dunia adalah. . .
   a. Seluruh badannya hendaknya ditutup dengan kain
   b. Segera dimakamkan
   c. Kedua rahang diikat dengan kain
   d. Dipejamkan kedua matanya
   e. Segera membayar utang si mayat

11. Dalam menshalatkan jenazah laki-laki, posisi imam mengahadap kearah. . .
   a. Kaki jenazah
   b. Perut jenazah
   c. Leher jenazah
   d. Pusar jenazah
   e. Kepala jenazah

12. Orang kafir yang mengalami sakaratul maut masih dapat diharapkan keislamanya, maka hendaknya ditalkin dengan lafal. . .
   a. Istighfar
   b. Syahadat
   c. Tasbih
   d. Tahmid
   e. Takbir

13. Bacaan shalat jenazah pada takbir kedua adalah. . .
   a. Surah pendek
   b. Shalawat Nabi
   c. Doa jenazah
   d. Salam
   e. Surah al-Faatihah

14. Yang **tidak** berhak memandikan jenazah perempuan adalah. . .
   a. Kaum perempuan
   b. Suami dari jenazah
   c. Laki-laki dari mahramnya
   d. Keluarganya
   e. Teman laki-lakinya

15. Pada saat mengafani jenazah, posisi kedua tangan jenazah adalah. . .
    a. Diletakkan di belakang badan
    b. Tetap, pada posisi semula
    c. Diletakkan di atas kepala
    d. Diletakkan di samping, lurus sejajar badan
    e. Diletakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri

16. Shalat yang tidak disunnahkan membaca doa iftitah dan tidak dibatasi waktunya adalah shalat. . .
    a. Gerhana
    b. Dhuha
    c. Jenazah
    d. Istikharah
    e. Tasbih

17. Jenazah yang **tidak** diperbolehkan diberi wangi-wangian dan tutup kepala adalah jenazah orang yang meninggal dalam. . .
    a. Menuntut ilmu
    b. Ihram
    c. Perjalanan
    d. Berdoa
    e. Shalat

18. Jumlah kain yang digunakan untuk membungkus jenazah laki-laki adalah. . .
    a. 1 helai
    b. 2 helai
    c. 3 helai
    d. 4 helai
    e. 5 helai

19. اللَّهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَرْحَمْهُ وَعَافِهِ وَعْفُ عَنْهُ

Artinya. . .

a. Gantikanlah rumahnya dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia
b. Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu
c. Ampunilah segala dosanya yang telah lalu
d. ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya
e. perihalalah dia dari siksa kubur dan azab neraka

20. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1) Dilaksanakan dengan empat kali takbir.
   2) Membaca tarjik.
   3) Membaca al-Faatihah.
   4) Membaca salam.
   5) Apabila jenazah perempuan yang menshalatkan juga perempuan.

   Hal-hal yang terdapat pada shalat jenazah ditunjukkan pada nomor. . .
   a. 1), 2), dan 3)
   b. 2), 3), dan 4)
   c. 2), 4), dan 5)
   d. 1), 3), dan 4)
   e. 3), 4), dan 5)

60

Hasil *Post-test* Siswa Kelas XI IIS 3 (Eksperimen)

SOAL *POST-TEST*

Nama : Alpio monandar
Kelas : XI IIS 3

Berilah Tanda Silang pada Jawaban yang Paling Benar dan Tepat!

1. Bacaan shalawat dalam salat jenazah dibaca setelah takbir yang…
   a. Pertama
   b. Kedua
   c. Ketiga
   d. Keempat
   e. Kelima

2. Dalam salat jenazah, jumlah takbirnya sebanyak…
   a. 3 kali takbir
   b. 4 kali takbir
   c. 5 kali takbir
   d. 6 kali takbir
   e. 7 kali takbir

3. Berikut ini yang tidak perlu dipersiapkan sebelum memandikan jenazah adalah….
   a. sebuah meja panjang
   b. kapur barus dan kain kafan
   c. air suci secukupnya, sabun, dan handuk
   d. bedak, kosmetik, dan peralatan rias
   e. sarung tangan untuk membersihkan kotoran

4. Berikut yang termasuk tata cara mengafani jenazah adalah. . .
   a. Jenazah laki-laki dibungkus dengan tiga helai kain kafan dan lima helai kain kafan untuk jenazah perempuan
   b. Membaca basmallah saat mengafani
   c. Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan
   d. Jenazah laki-laki dan perempuan diberi kerudung
   e. Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat seperti sedang takbiratul ihram

5. Hal pertama yang pertama kali perlu dilakukan ketika orang pertama kali mengalami sakaratul maut dan meninggal dunia adalah. . .
   a. Seluruh badannya hendaknya ditutup dengan kain
   b. Segera dimakamkan
   c. Kedua rahang diikat dengan kain
   d. Dipejamkan kedua matanya
   e. Segera membayar utang si mayat

6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) Menshalatkan
   2) Mengafani
   3) Mentalqikan
   4) Menguburkan
   5) Membaca surat Yasin
   6) Memandikan

   Yang bukan penyelenggaraan perawatan jenazah diatas adalah nomor. . .
   a. 1
   b. 5
   c. 2
   d. 6
   e. 3

7. Apabila seseorang dipastikan meninggal, maka hal-hal yang perlu segera dilakukan terhadap jenazahnya adalah. . .
   a. memberikan wangi-wangian
   b. menjerit-jerit atau meratapi jenazah
   c. membaca dua kalimat syahadat
   d. menutup mata si mayit dan menyegerakan perawatan jenazah
   e. membagikan harta warisan si mayit

8. Kewajiban bagi seorang muslim terhadap muslim yang meninggal dunia adalah merawatnya dengan baik dan benar sesuai syari'at Islam. Perawatan jenazah sesuai syari'at Islam terdiri dari. . .
   a. memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan
   b. memandikan, membaca *istirja'*, mentalqinkan, dan menguburkan
   c. mensholatkan, menutup dengan kain, melunaskan utang jenazah, dan menguburkan
   d. membaca *istirja'*, membaca surat Yasin, menyebarluaskan berita kematian, dan menshalatkan
   e. membagikan harta warisan, bersedekah kepada fakir miskin, mentalqinkan, dan meratapi jenazah

9. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
   1) Jenazah yang dimandikan adalah seorang muslim atau muslimat.
   2) Ada tubuhnya walaupun sedikit.
   3) Jenazah dalam keadaan mati syahid (mati karena berperang di jalan Allah).
   4) Ada air untuk memandikan jenazah, jika tidak ada air, maka cukup dengan tayammum.
   5) Jenazah bukan karena mati syahid.

   Syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan adalah...
   a. 1), 2), 3) dan 5)
   b. 3), 1), 2) dan 4)
   c. 3), 2), 4) dan 5)
   d. 1), 2), 3) dan 4)
   e. 1), 2), 4) dan 5)

10. Bacaan pada takbir pertama dalam shalat jenazah adalah...
   a. Q.S. al-Ikhlas dan Q.S. an-Nas
   b. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
   c. Q.S. al-Fatihah
   d. Membaca salam
   e. Niat ikhlas untuk mencari keridlaan Allah Swt.

11. Shalat yang tidak disunnahkan membaca doa iftitah dan tidak dibatasi waktunya adalah shalat. . .
   a. Gerhana
   b. Dhuha
   c. Jenazah
   d. Istikharah
   e. Tasbih

12. Jenazah yang **tidak** diperbolehkan diberi wangi-wangian dan tutup kepala adalah jenazah orang yang meninggal dalam. . .
   a. Menuntut ilmu
   b. Ihram
   c. Perjalanan
   d. Berdoa
   e. Shalat

13. Jumlah kain yang digunakan untuk membungkus jenazah laki-laki adalah. . .
   a. 1 helai
   b. 2 helai
   c. 3 helai
   d. 4 helai
   e. 5 helai

14. اللَّهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَرْحَمْهُ وَعَافِهِ وَعْفُ عَنْهُ

Artinya. . .

a. Gantikanlah rumahnya dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia
b. Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu
c. Ampunilah segala dosanya yang telah lalu
d. ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya
e. perihalalah dia dari siksa kubur dan azab neraka

15. Perhatikan pernyataan berikut ini!
1) Dilaksanakan dengan empat kali takbir.
2) Membaca tarjik.
3) Membaca al-Faatihah.
4) Membaca salam.
5) Apabila jenazah perempuan yang menshalatkan juga perempuan.

Hal-hal yang terdapat pada shalat jenazah ditunjukkan pada nomor. . .
a. 1), 2), dan 3)
b. 2), 3), dan 4)
c. 2), 4), dan 5)
d. 1), 3), dan 4)
e. 3), 4), dan 5)

16. Dalam menshalatkan jenazah laki-laki, posisi imam mengahadap kearah. . .
a. Kaki jenazah
b. Perut jenazah
c. Leher jenazah
d. Pusar jenazah
e. Kepala jenazah

17. Orang kafir yang mengalami sakaratul maut masih dapat diharapkan keislamanya, maka hendaknya ditalkin dengan lafal. . .
a. Istighfar
b. Syahadat
c. Tasbih
d. Tahmid
e. Takbir

18. Bacaan shalat jenazah pada takbir kedua adalah. . .
a. Surah pendek
b. Shalawat Nabi
c. Doa jenazah
d. Salam
e. Surah al-Faatihah

19. Yang **tidak** berhak memandikan jenazah perempuan adalah. . .
    a. Kaum perempuan
    b. Suami dari jenazah
    c. Laki-laki dari mahramnya
    d. Keluarganya
    e. Teman laki-lakinya

20. Pada saat mengafani jenazah, posisi kedua tangan jenazah adalah. . .
    a. Diletakkan di belakang badan
    b. Tetap, pada posisi semula
    c. Diletakkan di atas kepala
    d. Diletakkan di samping, lurus sejajar badan
    e. Diletakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri

90

Hasil *Pretest* Siswa Kelas XI IIS 1 (Kontrol)

SOAL *PRETEST*

Nama : adityo agus Saputra
Kelas : XI IIS 1

Berilah Tanda Silang pada Jawaban yang Paling Benar dan Tepat!

1. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) Menshalatkan
   2) Mengafani
   3) Mentalqikan
   4) Menguburkan
   5) Membaca surat Yasin
   6) Memandikan

   Yang bukan penyelenggaraan perawatan jenazah diatas adalah nomor. . .
   a. 1
   b. 5
   c. 2
   d. 6
   e. 3

2. Apabila seseorang dipastikan meninggal, maka hal-hal yang perlu segera dilakukan terhadap jenazahnya adalah. . .
   a. memberikan wangi-wangian
   b. menjerit-jerit atau meratapi jenazah
   c. membaca dua kalimat syahadat
   d. menutup mata si mayit dan menyegerakan perawatan jenazah
   e. membagikan harta warisan si mayit

3. Kewajiban bagi seorang muslim terhadap muslim yang meninggal dunia adalah merawatnya dengan baik dan benar sesuai syari'at Islam. Perawatan jenazah sesuai syari'at Islam terdiri dari. . .
   a. memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan
   b. memandikan, membaca *istirja'*, mentalqinkan, dan menguburkan
   c. mensholatkan, menutup dengan kain, melunaskan utang jenazah, dan menguburkan
   d. membaca *istirja'*, membaca surat Yasin, menyebarluaskan berita kematian, dan menshalatkan
   e. membagikan harta warisan, bersedekah kepada fakir miskin, mentalqinkan, dan meratapi jenazah

4. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
   1) Jenazah yang dimandikan adalah seorang muslim atau muslimat.
   2) Ada tubuhnya walaupun sedikit.
   3) Jenazah dalam keadaan mati syahid (mati karena berperang di jalan Allah).
   4) Ada air untuk memandikan jenazah, jika tidak ada air, maka cukup dengan tayammum.
   5) Jenazah bukan karena mati syahid.

   Syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan adalah...
   a. 1), 2), 3) dan 5)
   b. 3), 1), 2) dan 4)
   c. 3), 2), 4) dan 5)
   d. 1), 2), 3) dan 4)
   e. 1), 2), 4) dan 5)

5. Bacaan pada takbir pertama dalam shalat jenazah adalah...
   a. Q.S. al-Ikhlas dan Q.S. an-Nas
   b. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
   c. Q.S. al-Fatihah
   d. Membaca salam
   e. Niat ikhlas untuk mencari keridlaan Allah Swt.

6. Bacaan shalawat dalam salat jenazah dibaca setelah takbir yang...
   a. Pertama
   b. Kedua
   c. Ketiga
   d. Keempat
   e. Kelima

7. Dalam salat jenazah, jumlah takbirnya sebanyak...
   a. 3 kali takbir
   b. 4 kali takbir
   c. 5 kali takbir
   d. 6 kali takbir
   e. 7 kali takbir

8. Berikut ini yang tidak perlu dipersiapkan sebelum memandikan jenazah adalah....
   a. sebuah meja panjang
   b. kapur barus dan kain kafan
   c. air suci secukupnya, sabun, dan handuk
   d. bedak, kosmetik, dan peralatan rias
   e. sarung tangan untuk membersihkan kotoran

9. Berikut yang termasuk tata cara mengafani jenazah adalah. . .
   a. Jenazah laki-laki dibungkus dengan tiga helai kain kafan dan lima helai kain kafan untuk jenazah perempuan
   b. Membaca basmallah saat mengafani
   c. Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan
   d. Jenazah laki-laki dan perempuan diberi kerudung
   e. Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat seperti sedang takbiratul ihram

10. Hal pertama yang pertama kali perlu dilakukan ketika orang pertama kali mengalami sakaratul maut dan meninggal dunia adalah. . .
   a. Seluruh badannya hendaknya ditutup dengan kain
   b. Segera dimakamkan
   c. Kedua rahang diikat dengan kain
   d. Dipejamkan kedua matanya
   e. Segera membayar utang si mayat

11. Dalam menshalatkan jenazah laki-laki, posisi imam mengahadap kearah. . .
   a. Kaki jenazah
   b. Perut jenazah
   c. Leher jenazah
   d. Pusar jenazah
   e. Kepala jenazah

12. Orang kafir yang mengalami sakaratul maut masih dapat diharapkan keislamanya, maka hendaknya ditalkin dengan lafal. . .
   a. Istighfar
   b. Syahadat
   c. Tasbih
   d. Tahmid
   e. Takbir

13. Bacaan shalat jenazah pada takbir kedua adalah. . .
   a. Surah pendek
   b. Shalawat Nabi
   c. Doa jenazah
   d. Salam
   e. Surah al-Faatihah

14. Yang **tidak** berhak memandikan jenazah perempuan adalah. . .
   a. Kaum perempuan
   b. Suami dari jenazah
   c. Laki-laki dari mahramnya
   d. Keluarganya
   e. Teman laki-lakinya

15. Pada saat mengafani jenazah, posisi kedua tangan jenazah adalah. . .
   a. Diletakkan di belakang badan
   b. Tetap, pada posisi semula
   c. Diletakkan di atas kepala
   d. Diletakkan di samping, lurus sejajar badan
   e. Diletakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri

16. Shalat yang tidak disunnahkan membaca doa iftitah dan tidak dibatasi waktunya adalah shalat. . .
   a. Gerhana
   b. Dhuha
   c. Jenazah
   d. Istikharah
   e. Tasbih

17. Jenazah yang **tidak** diperbolehkan diberi wangi-wangian dan tutup kepala adalah jenazah orang yang meninggal dalam. . .
   a. Menuntut ilmu
   b. Ihram
   c. Perjalanan
   d. Berdoa
   e. Shalat

18. Jumlah kain yang digunakan untuk membungkus jenazah laki-laki adalah. . .
   a. 1 helai
   b. 2 helai
   c. 3 helai
   d. 4 helai
   e. 5 helai

19. اللَّهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَرْحَمْهُ وَعَافِهِ وَعْفُ عَنْهُ

Artinya. . .

   a. Gantikanlah rumahnya dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia
   b. Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu
   c. Ampunilah segala dosanya yang telah lalu
   d. ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya
   e. perihalalah dia dari siksa kubur dan azab neraka

20. Perhatikan pernyataan berikut ini!
    1) Dilaksanakan dengan empat kali takbir.
    2) Membaca tarjik.
    3) Membaca al-Faatihah.
    4) Membaca salam.
    5) Apabila jenazah perempuan yang menshalatkan juga perempuan.

    Hal-hal yang terdapat pada shalat jenazah ditunjukkan pada nomor. . .
    a. 1), 2), dan 3)
    b. 2), 3), dan 4)
    c. 2), 4), dan 5)
    d. 1), 3), dan 4)
    e. 3), 4), dan 5)

50

Hasil *Post-test* Siswa Kelas XI IIS 1 (Kontrol)

SOAL *POST-TEST*

Nama : adityo agus saputra
Kelas : xi iis 1

Berilah Tanda Silang pada Jawaban yang Paling Benar dan Tepat!

1. Bacaan shalawat dalam salat jenazah dibaca setelah takbir yang…
   a. Pertama
   b. Kedua
   c. Ketiga
   d. Keempat
   e. Kelima

2. Dalam salat jenazah, jumlah takbirnya sebanyak…
   a. 3 kali takbir
   b. 4 kali takbir
   c. 5 kali takbir
   d. 6 kali takbir
   e. 7 kali takbir

3. Berikut ini yang tidak perlu dipersiapkan sebelum memandikan jenazah adalah….
   a. sebuah meja panjang
   b. kapur barus dan kain kafan
   c. air suci secukupnya, sabun, dan handuk
   d. bedak, kosmetik, dan peralatan rias
   e. sarung tangan untuk membersihkan kotoran

4. Berikut yang termasuk tata cara mengafani jenazah adalah…
   a. Jenazah laki-laki dibungkus dengan tiga helai kain kafan dan lima helai kain kafan untuk jenazah perempuan
   b. Membaca basmallah saat mengafani
   c. Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan
   d. Jenazah laki-laki dan perempuan diberi kerudung
   e. Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat seperti sedang takbiratul ihram

5. Hal pertama yang pertama kali perlu dilakukan ketika orang pertama kali mengalami sakaratul maut dan meninggal dunia adalah. . .
   a. Seluruh badannya hendaknya ditutup dengan kain
   b. Segera dimakamkan
   c. Kedua rahang diikat dengan kain
   d. Dipejamkan kedua matanya
   e. Segera membayar utang si mayat

6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) Menshalatkan
   2) Mengafani
   3) Mentalqikan
   4) Menguburkan
   5) Membaca surat Yasin
   6) Memandikan

   Yang bukan penyelenggaraan perawatan jenazah diatas adalah nomor. . .
   a. 1
   b. 5
   c. 2
   d. 6
   e. 3

7. Apabila seseorang dipastikan meninggal, maka hal-hal yang perlu segera dilakukan terhadap jenazahnya adalah. . .
   a. memberikan wangi-wangian
   b. menjerit-jerit atau meratapi jenazah
   c. membaca dua kalimat syahadat
   d. menutup mata si mayit dan menyegerakan perawatan jenazah
   e. membagikan harta warisan si mayit

8. Kewajiban bagi seorang muslim terhadap muslim yang meninggal dunia adalah merawatnya dengan baik dan benar sesuai syari'at Islam. Perawatan jenazah sesuai syari'at Islam terdiri dari. . .
   a. memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan
   b. memandikan, membaca *istirja'*, mentalqinkan, dan menguburkan
   c. mensholatkan, menutup dengan kain, melunaskan utang jenazah, dan menguburkan
   d. membaca *istirja'*, membaca surat Yasin, menyebarluaskan berita kematian, dan menshalatkan
   e. membagikan harta warisan, bersedekah kepada fakir miskin, mentalqinkan, dan meratapi jenazah

9. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
   1) Jenazah yang dimandikan adalah seorang muslim atau muslimat.
   2) Ada tubuhnya walaupun sedikit.
   3) Jenazah dalam keadaan mati syahid (mati karena berperang di jalan Allah).
   4) Ada air untuk memandikan jenazah, jika tidak ada air, maka cukup dengan tayammum.
   5) Jenazah bukan karena mati syahid.

   Syarat-syarat jenazah yang wajib dimandikan adalah...
   a. 1), 2), 3) dan 5)
   b. 3), 1), 2) dan 4)
   c. 3), 2), 4) dan 5)
   d. 1), 2), 3) dan 4)
   e. 1), 2), 4) dan 5)

10. Bacaan pada takbir pertama dalam shalat jenazah adalah...
   a. Q.S. al-Ikhlas dan Q.S. an-Nas
   b. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
   c. Q.S. al-Fatihah
   d. Membaca salam
   e. Niat ikhlas untuk mencari keridlaan Allah Swt.

11. Shalat yang tidak disunnahkan membaca doa iftitah dan tidak dibatasi waktunya adalah shalat. . .
   a. Gerhana
   b. Dhuha
   c. Jenazah
   d. Istikharah
   e. Tasbih

12. Jenazah yang **tidak** diperbolehkan diberi wangi-wangian dan tutup kepala adalah jenazah orang yang meninggal dalam. . .
   a. Menuntut ilmu
   b. Ihram
   c. Perjalanan
   d. Berdoa
   e. Shalat

13. Jumlah kain yang digunakan untuk membungkus jenazah laki-laki adalah. . .
   a. 1 helai
   b. 2 helai
   c. 3 helai
   d. 4 helai
   e. 5 helai

14. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَرْحَمْهُ وَعَافِهِ وَعْفُ عَنْهُ

Artinya. . .

a. Gantikanlah rumahnya dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia
b. Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu
c. Ampunilah segala dosanya yang telah lalu
d. ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya
e. perihalalah dia dari siksa kubur dan azab neraka

15. Perhatikan pernyataan berikut ini!
1) Dilaksanakan dengan empat kali takbir.
2) Membaca tarjik.
3) Membaca al-Faatihah.
4) Membaca salam.
5) Apabila jenazah perempuan yang menshalatkan juga perempuan.

Hal-hal yang terdapat pada shalat jenazah ditunjukkan pada nomor. . .
a. 1), 2), dan 3)
b. 2), 3), dan 4)
c. 2), 4), dan 5)
d. 1), 3), dan 4)
e. 3), 4), dan 5)

16. Dalam menshalatkan jenazah laki-laki, posisi imam mengahadap kearah. . .
a. Kaki jenazah
b. Perut jenazah
c. Leher jenazah
d. Pusar jenazah
e. Kepala jenazah

17. Orang kafir yang mengalami sakaratul maut masih dapat diharapkan keislamanya, maka hendaknya ditalkin dengan lafal. . .
a. Istighfar
b. Syahadat
c. Tasbih
d. Tahmid
e. Takbir

18. Bacaan shalat jenazah pada takbir kedua adalah. . .
a. Surah pendek
b. Shalawat Nabi
c. Doa jenazah
d. Salam
e. Surah al-Faatihah

19. Yang **tidak** berhak memandikan jenazah perempuan adalah. . .
    a. Kaum perempuan
    b. Suami dari jenazah
    c. Laki-laki dari mahramnya
    d. Keluarganya
    e. Teman laki-lakinya

20. Pada saat mengafani jenazah, posisi kedua tangan jenazah adalah. . .
    a. Diletakkan di belakang badan
    b. Tetap, pada posisi semula
    c. Diletakkan di atas kepala
    d. Diletakkan di samping, lurus sejajar badan
    e. Diletakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri

Lampiran A-4

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PENERAPAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

A. Identitas
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : XI IIS / 3
Sub Materi : Perawatan Jenazah

B. Pengantar
Lembar observasi ini dipergunakan sebagai pedoman untuk mengamati penerapan model *problem based learning* selama proses pembelajaran pada materi perawatan jenazah.

C. Petunjuk
Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi sebenarnya bersama dengan lembar observasi ini.

D. Pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Kegiatan Awal		
	a. Memeriksa kesiapan siswa	√	
	b. Melakukan apersepsi	√	
	c. Memberikan motivasi	√	
	d. Menjelaskan model *problem based learning*	√	
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kegiatan Inti		
	a. Mengorientasikan siswa pada masalah: menjelaskan tujuan pembelajaran,	√	

	menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah	✓	
	b. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti: membantu siswa menentukan dan mengatur tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	✓	
	c. Membantu penyelidikan individu dan kelompok: Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan penyelesaian masalah	✓	
	d. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya: Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta berbagi tugas dengan teman	✓	

	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan	✓	
3.	Kegiatan Penutup		
	a. Membimbing siswa merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓	
	b. Memberikan tindak lanjut kepada siswa	✓	

Pontianak, 6 November 2019

Mengetahui,

Observer

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

Peneliti

Ahmad Shiddiq
NPM: 141410702

Lampiran A-5

Contoh Lembar Kerja Siswa

(LKS)

KOMPAS.com

Home > News > Regional

Melihat Kembali Gempa Lombok 2018 dan Sejarah Kegempaannya

Minggu, 23 September 2018 | 1:32 WIB

ANTARA FOTO/ AHMAD SUDAIDI

Warga mengangkat sepeda motornya dari reruntuhan rumah pascagempa di Desa Wadon, Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat, NTB, Senin (6/8/2018). Gempa bumi bermagnitudo 7 mengguncang Lombok, Minggu (5/8/2018) malam.

Kerjakan bersama kelompokmu.

1. Indentifikasi masalah yang ada pada gambar di atas terkait dengan penyelenggaraan perawatan jenazah.
2. Gunakan berbagai sumber yang ada seperti buku, majalah, atau internet untuk mencari solusi pada gambar di atas, berkaitan dengan penyelenggaraan perawatan jenazah.
3. Berilah penjelasan dengan urutan sebagai berikut:
   a. Apa pengertian perawatan jenazah.
   b. Apa dasar hukum perawatan jenazah.
   c. Tata cara perawatan jenazah pada kasus yang ada pada gambar di atas.
4. Sertakan link atau sumber pada setiap jawaban yang diberikan.

Hasil Kerja Siswa Kelompok 1

Nama Kelompok 1 : - Ali R. limpo
- Ardra Orvala
- Aryo bimo
- Dhea Putri Pratama
- Furghi haekal Al-Azis
- Nurul Aini
- Shoiku kurnia

1) Apa pengertian perawatan jenazah
2) Dasar hukum perawatan jenazah
3) Urutan perawatan jenazah

Jawab

1. Perawatan jenazah adalah perawatan pasien setelah meninggal. Perawatan termasuk menyiapkan jenazah untuk diperlihatkan kepada keluarga, transportasi kekamar jenazah dan melakukan disposisi (Penyerahan) barang" milik pasien. Perawatan jenazah dilakukan karena ditundanya Pemakaman / kremasi; misalnya utk menunggu kerabat yg tinggal jauh diluar kota atau diluar negeri.

https://menaraimuku.blogspot.com/2013/03/perawatan-jenazah.html?m=1

2. Bagi orang hidup, ada kewajiban mengurus orang yang meninggal, yang beragama islam, dan hukumnya adalah fardhu kifayah. Mengurus jenazah yang dimaksud meliputi memandikan, mengafani, menyolatkan, dan menguburkan, bagi seorang muslim hukumnya fardhu kifayah. Artinya, jika tidak ada seorang pun yang melakukannya, semua orang yang muslim atau bertempat tinggal di daerah tersebut berdosa.

https://m.detik.com/news/berita/d-4027577/penjelasan-mui-soal-hukum-mengurus-jenazah-teoru.on

3. Urutan" perawatan jenazah
1). Orang" yg sedang sekarat disyaratkan untuk ditalqini dengan kalimat "laa ilaaha illaah"
2). Bila sudah diyakini orang tersebut sudah meninggal, maka hendaklah kedua matanya dipejamkan
3). Diwajibkan memandikan jenazah kecuali dia meninggal di medan perang
4). Cara memandikan jenazah
a. menutup aurat jenazah

b. membersihkan kotoran
c. mewudhukan jenazah
d. membasuh tubuh jenazah

5). Cara mengafani jenazah
a. kain kafan harus sudah siap
b. siapkan meja
c. letakkan tali
d. letakkan kain kafan 3 lapis untuk laki² dan 5 lapis untuk perempuan
e. letakkan jenazah jenazah diatas kain kafan & lipatkan kain kafan dari sebelah kanan ke sebelah kiri, kemudian dari kiri ke sebelah kanan.
f. Ikatan tali dan simpul pada kain jenazah
g. harus memakai kain putih yg menutupkan seluruh badan jenazah
h. jenazah di beri wangi-wangian kecuali sedang berihram

6). Cara menshalatkan jenazah
a. dilakukan dan 4x takbir
b. disunnahkan bagi yg imam shalat jenazah berdiri sejajar dgn jenazah laki²
c. dgn jenazahnya perempuan berdiri ditengah

7.) tata cara menguburkan jenazah
a. jenazah siap utk dikubur
b. jenazah diangkat diatas tangan utk diletakkan didalam kuburan
c. jenazah dimasukkan ke dalam kubur
d. petugas yg dimasukkan jenazah ke ubang kubur hendaklah mengucapkan "Bismillahi wa'ala millati rasulillah."
e. setelah jenazah diletakkan, tali² selain kepala dan kaki dilepas ditutup dan papan,
f. lalu tutup dan tanah dari atas
g. Disunnahkan bagi para pengiring utk menabur 3 genggaman bunga diatas

Gempa Bumi lombok tahun 2018

Gempa bumi lombok juli 2018 adalah sebuah gempa darat berkekuatan 6.4 Mw yang melanda pulau Lombok, Indonesia pada tanggal 29 juli 2018, pukul 06.47 WITA. Pusat gempa berada di 47 km. Guncangan gempa bumi dirasakan di seluruh wilayah Pulau lombok, Pulau Bali dan Pulau Sumbawa. Gempa bumi ini berpusat di darat di dekat Gunung Rinjani wilayah kabupaten lombok Timur. Dengan memperhatikan lokasinya dan kedalaman hipocenter, maka gempa bumi ini merupakan jenis gempa bumi dangkal akibat aktivitas sesar naik flores (flores Back Arc thrust). Hasil analisis mekanisme sumber menunjukkan gempa ini, dibangkitkan oleh deformasi batuan dengan mekanisme pergerakan naik (thrust fault). Guncangan gempa bumi ini dilaporkan telah dirasakan di seluruh Pulau lombok, Pulau Bali dan

Pulau sumbawa. Guncangan gempa bumi terkuat berada di seluruh wilayah Pulau lombok terutama kabupaten lombok timur, Sumbawa Barat serta Sumbawa Besar berupa guncangan 5-7 MMI. sedangkan di Pulau Bali dirasakan kuat berupa 3-4 MMI, serta di Bima 3 MMI. Setelah gempa utama 6,4 Mw pada pukul 06.47 WITA hingga pukul 10.20 WITA, telah terjadi 124 gempa bumi susulan dengan empat gempa bertekuatan lebih dari 5,0 Mw dan yang terbesar 5,7 w pada pukul 10.16 WITA.

– Dampak dan Korban

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan 20 orang meninggal dunia serta 401 orang orang lainnya mengalami luka-luka. Sedikitnya 10.062 rumah ikut rusak terdampak gempa ini. Orang malaysia yang tewas itu dikatakan korban tertimpa material longsor. Adapun warga malaysia itu bernama siti Nur Iesmawido yang tertimpa runtuhan tattala sedang istirahat di penginapannya di lombok Timur. Kerusakan terjadi pada sejumlah bangunan. Terjadi kerugian material, yaitu adanya 1.454 rumah, 7 unit fasilitas pendidikan, 22 tempat ibadah, 5 unit kesehatan, 39 kios, dan 1 jembatan yang rusak.

Lampiran B-1

Pengujian Validitas Item dengan Teknik Korelasi Poin Biserial

NO.	NAMA SISWA	NOMOR SOAL																																													Xt	Xt^2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	AA	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	961
2	AFR	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961
3	BF	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961
4	BS	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	784
5	DAM	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32	1024
6	D	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	14	196
7	DAR	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	144
8	ES	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961
9	FDTP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30	900
10	FARP	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	196
11	H	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	14	196
12	HDS	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	22	484
13	HAS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	1024
14	HS	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	17	289
15	LD	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	20	400
16	LKP	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961
17	MMS	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	15	225
18	MR	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	25	625
19	MRR	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	14	196
20	MSF	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	25	625
21	MTA	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	20	400
22	NL	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	22	484
23	PD	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	324
24	PAR	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	19	361
25	RMI	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	17	289
26	RIS	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	121
27	RY	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	19	361
28	RID	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	100
29	SMN	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30	900
30	SNK	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	31	961
31	SSR	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	28	784
32	SMH	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	1024
33	WAZ	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784
Validitas	N/1	16	26	20	26	10	22	16	12	28	30	9	29	27	11	9	13	6	29	27	23	22	27	10	22	20	20	19	21	21	15	20	15	19	17	18	16	18	19	10	16		
	Mp	25,56	23,15	25,00	24,46	24,00	23,59	22,81	24,00	23,14	22,77	27,44	22,79	22,15	22,91	25,33	25,92	24,17	23,79	24,59	26,43	26,64	23,70	23,70	24,50	26,30	26,00	26,11	25,24	26,57	28,07	25,40	26,47	27,74	28,65	27,39	29,44	28,44	27,37	30,60	25,75		
	Mt	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85	22,85		
	SDt	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341	7,341		
	p	0,485	0,788	0,606	0,788	0,303	0,667	0,485	0,364	0,848	0,909	0,273	0,879	0,818	0,333	0,273	0,394	0,182	0,879	0,818	0,697	0,667	0,818	0,303	0,667	0,606	0,606	0,576	0,636	0,636	0,455	0,606	0,455	0,576	0,515	0,545	0,485	0,545	0,576	0,303	0,485		
	q	0,515	0,212	0,394	0,212	0,697	0,333	0,515	0,636	0,152	0,091	0,727	0,121	0,182	0,667	0,727	0,606	0,818	0,121	0,182	0,303	0,333	0,182	0,697	0,333	0,394	0,394	0,424	0,364	0,364	0,545	0,394	0,545	0,424	0,485	0,455	0,515	0,455	0,424	0,697	0,515		
	r Hitung	0,359	0,08	0,364	0,423	0,103	0,143	-0	0,119	0,095	-0,04	0,383	-0,02	-0,2	0,006	0,207	0,338	0,085	0,346	0,504	0,741	0,73	0,247	0,076	0,318	0,583	0,533	0,517	0,431	0,671	0,649	0,431	0,45	0,776	0,814	0,678	0,871	0,835	0,717	0,696	0,383		
	t Hitung	2,139	0,448	2,173	2,603	0,579	0,805	-0,03	0,665	0,531	-0,2	2,311	-0,11	-1,15	0,033	1,18	1,997	0,473	2,057	3,249	6,143	5,943	1,42	0,427	1,869	3,997	3,503	3,361	2,657	5,038	4,749	2,66	2,805	6,845	7,809	5,129	9,862	8,452	5,732	5,401	2,312		
	t Tabel	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04	2,04		
	Kriteria	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

Sumber: *Microsoft Office Excel 2013*

Lampiran B-2

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Mawardi, MM

NIK : 001141020361008

Jabatan : Wakil Rektor UMP / Dosen PAI

Sebagai : Validator

Memyatakan perangkat dan instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ahmad Shiddiq

NPM : 141410702

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian di lapangan

Pontianak, September 2019

Validator

Dr. Mawardi, MM

NIK.00114102361008

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM	: 880.293
Jabatan	: Waka Kesiswaan / Guru PAI
Sebagai	: Validator

Memyatakan perangkat dan instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama	: Ahmad Shiddiq
NPM	: 141410702
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian di lapangan

Pontianak, September 2019

Validator

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM : 880.293

Lampiran B-3

Pengujian Reliabilitas Item dengan Formula *Kuder-Richardson* (KR_{20})

NO.	NAMA SISWA	NOMOR SOAL																																													Xt	Xt^2	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	AA	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	961		
2	AFR	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961		
3	BF	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961		
4	BS	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	784		
5	DAM	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32	1024		
6	D	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	14	196		
7	DAR	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	144		
8	ES	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961		
9	FDTP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30	900		
10	FARP	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	196		
11	H	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	14	196		
12	HDS	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	22	484		
13	HAS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	1024		
14	HS	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	17	289		
15	LD	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	20	400		
16	LKP	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961		
17	MMS	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	15	225		
18	MR	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	25	625		
19	MRR	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	14	196		
20	MSF	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	25	625		
21	MTA	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	20	400		
22	NL	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	22	484		
23	PD	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	324		
24	PAR	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	19	361		
25	RMI	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	17	289		
26	RIS	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	121		
27	RY	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	19	361		
28	RID	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	100		
29	SMN	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30	900		
30	SNK	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	31	961		
31	SSR	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	28	784		
32	SMH	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	1024		
33	WAZ	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784		
Reliabilitas	N/1	16	26	20	26	10	22	16	12	28	30	9	29	27	11	9	13	6	29	27	23	22	27	10	22	20	20	19	21	21	15	20	15	19	17	18	16	18	19	10	16	754	19006		
	p	0,485	0,788	0,606	0,788	0,303	0,667	0,485	0,364	0,848	0,909	0,273	0,879	0,818	0,333	0,273	0,394	0,182	0,879	0,818	0,697	0,667	0,818	0,303	0,667	0,606	0,606	0,576	0,636	0,636	0,455	0,606	0,455	0,576	0,515	0,545	0,485	0,545	0,576	0,303	0,485				
	q	0,515	0,212	0,394	0,212	0,697	0,333	0,515	0,636	0,152	0,091	0,727	0,121	0,182	0,667	0,727	0,606	0,818	0,121	0,182	0,303	0,333	0,182	0,697	0,333	0,394	0,394	0,424	0,364	0,364	0,545	0,394	0,545	0,424	0,485	0,455	0,515	0,455	0,424	0,697	0,515	8,35	55,57	0,87	
	pq	0,25	0,167	0,239	0,167	0,211	0,222	0,25	0,231	0,129	0,083	0,198	0,107	0,149	0,222	0,198	0,239	0,149	0,107	0,149	0,211	0,222	0,149	0,211	0,222	0,239	0,239	0,244	0,231	0,231	0,248	0,239	0,248	0,244	0,25	0,248	0,25	0,248	0,244	0,211	0,25	SUM pq	Varians	Reliabilitas	

Sumber: *Microsoft Office Excel 2013*

Lampiran B-4

Pengujian Tingkat Kesukaran Soal

NO.	NAMA SISWA	NOMOR SOAL																																											Xt	Xt^2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	AA	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	961
2	AFR	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961
3	BF	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961
4	BS	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	784
5	DAM	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32	1024
6	D	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	14	196
7	DAR	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	144
8	ES	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961
9	FDTP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30	900
10	FARP	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	196
11	H	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	14	196
12	HDS	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	22	484
13	HAS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	1024
14	HS	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	17	289
15	LD	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	20	400
16	LKP	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961
17	MMS	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	15	225
18	MR	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	25	625
19	MRR	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	14	196
20	MSF	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	25	625
21	MTA	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	20	400
22	NL	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	22	484
23	PD	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	324
24	PAR	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	19	361
25	RMI	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	17	289
26	RIS	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	121
27	RY	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	19	361
28	RID	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	100
29	SMN	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30	900
30	SNK	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	31	961
31	SSR	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	28	784
32	SMH	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	1024
33	WAZ	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784
Tingkat Kesul	N/1	16	26	20	26	10	22	16	12	28	30	9	29	27	11	9	13	6	29	27	23	22	27	10	22	20	20	19	21	21	15	20	15	19	17	18	16	18	19	10	16		
	IK	0,485	0,788	0,606	0,788	0,303	0,667	0,485	0,364	0,848	0,909	0,273	0,879	0,818	0,333	0,273	0,394	0,182	0,879	0,818	0,697	0,667	0,818	0,303	0,667	0,606	0,606	0,576	0,636	0,636	0,455	0,606	0,455	0,576	0,515	0,545	0,485	0,545	0,576	0,303	0,485		
	Kriteria	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sukar	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang		

Sumber: *Microsoft Office Excel 2013*

Lampiran B-5

Pengujian Daya Pembeda Soal

NO.	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Xt
5	DAM	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32
13	HAS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
32	SMH	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
1	AA	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31
2	AFR	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31
3	BF	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31
8	ES	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
16	LKP	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31
30	SNK	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	31
9	FDTP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30
29	SMN	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30
4	BS	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28
31	SSR	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	28
33	WAZ	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28
18	MR	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	25
20	MSF	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	25
12	HDS	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	22
	Ba	12	16	16	21	11	18	15	15	25	26	18	27	26	20	21	25	20	35	36	36	37	37	28	37	39	40	41	42	45	42	44	43	49	49	49	51	53	53	49	51	
	Ja	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
	Ba/Ja	0,706	0,941	0,941	1,235	0,647	1,059	0,882	0,882	1,471	1,529	1,059	1,588	1,529	1,176	1,235	1,471	1,176	2,059	2,118	2,118	2,176	2,176	1,647	2,176	2,294	2,353	2,412	2,471	2,647	2,471	2,588	2,529	2,882	2,882	2,882	3	3,118	3,118	2,882	3	
NO.	**NAMA**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**Xt**
22	NL	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	22
15	LD	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	20
21	MTA	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	20
24	PAR	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	19
27	RY	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	19
23	PD	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18
14	HS	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	17
25	RMI	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	17
17	MMS	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	15
6	D	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	14
10	FARP	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
11	H	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	14
19	MRR	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	14
7	DAR	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
26	RIS	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
28	RID	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
	Bb	5	12	7	9	4	10	8	5	12	14	2	14	14	5	3	4	3	12	10	7	6	12	5	9	6	6	5	7	5	3	7	4	3	2	4	1	2	4	0	5	
	Jb	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
	Bb/Jb	0,313	0,75	0,438	0,563	0,25	0,625	0,5	0,313	0,75	0,875	0,125	0,875	0,875	0,313	0,188	0,25	0,188	0,75	0,625	0,438	0,375	0,75	0,313	0,563	0,375	0,375	0,313	0,438	0,313	0,188	0,438	0,25	0,188	0,125	0,25	0,063	0,125	0,25	0	0,313	
	DP	0,393	0,191	0,504	0,673	0,397	0,434	0,382	0,57	0,721	0,654	0,934	0,713	0,654	0,864	1,048	1,221	0,989	1,309	1,493	1,68	1,801	1,426	1,335	1,614	1,919	1,978	2,099	2,033	2,335	2,283	2,151	2,279	2,695	2,757	2,632	2,938	2,993	2,868	2,882	2,688	
	Kriteria	Cukup	Jelek	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	

Sumber: *Microsoft Office Excel 2013*

Lampiran B-6

Rangkuman Hasil Analisis Item

No Soal	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	Tingkat Kesukaran		Daya Beda Soal		Keterangan
	r Hitung	t Hitung	t Tabel	Kriteria		IK	Kriteria	DP	Kriteria	
1	0,36	2,14	2,04	Valid	0,87	0,48	Sedang	0,39	Cukup	Dipakai
2	0,08	0,45	2,04	Invalid		0,79	Mudah	0,19	Jelek	Dibuang
3	0,36	2,17	2,04	Valid		0,61	Sedang	0,50	Baik	Dipakai
4	0,42	2,60	2,04	Valid		0,79	Mudah	0,67	Baik	Dipakai
5	0,10	0,58	2,04	Invalid		0,30	Sedang	0,40	Cukup	Dibuang
6	0,14	0,80	2,04	Invalid		0,67	Sedang	0,43	Baik	Dibuang
7	0,00	-0,03	2,04	Invalid		0,48	Sedang	0,38	Cukup	Dibuang
8	0,12	0,66	2,04	Invalid		0,36	Sedang	0,57	Baik	Dibuang
9	0,09	0,53	2,04	Invalid		0,85	Mudah	0,72	Baik Sekali	Dibuang
10	-0,04	-0,20	2,04	Invalid		0,91	Mudah	0,65	Baik	Dibuang
11	0,38	2,31	2,04	Valid		0,27	Sukar	0,93	Baik Sekali	Dipakai
12	-0,02	-0,11	2,04	Invalid		0,88	Mudah	0,71	Baik Sekali	Dibuang
13	-0,20	-1,15	2,04	Invalid		0,82	Mudah	0,65	Baik	Dibuang
14	0,01	0,03	2,04	Invalid		0,33	Sedang	0,86	Baik Sekali	Dibuang
15	0,21	1,18	2,04	Invalid		0,27	Sukar	1,05	Baik Sekali	Dibuang
16	0,34	2,00	2,04	Invalid		0,39	Sedang	1,22	Baik Sekali	Dibuang
17	0,08	0,47	2,04	Invalid		0,18	Sukar	0,99	Baik Sekali	Dibuang
18	0,35	2,06	2,04	Valid		0,88	Mudah	1,31	Baik Sekali	Dipakai
19	0,50	3,25	2,04	Valid		0,82	Mudah	1,49	Baik Sekali	Dipakai
20	0,74	6,14	2,04	Valid		0,70	Sedang	1,68	Baik Sekali	Dipakai
21	0,73	5,94	2,04	Valid		0,67	Sedang	1,80	Baik Sekali	Dipakai
22	0,25	1,42	2,04	Invalid		0,82	Mudah	1,43	Baik Sekali	Dibuang
23	0,08	0,43	2,04	Invalid		0,30	Sedang	1,33	Baik Sekali	Dibuang
24	0,32	1,87	2,04	Invalid		0,67	Sedang	1,61	Baik Sekali	Dibuang
25	0,58	4,00	2,04	Valid		0,61	Sedang	1,92	Baik Sekali	Dipakai
26	0,53	3,50	2,04	Valid		0,61	Sedang	1,98	Baik Sekali	Dipakai
27	0,52	3,36	2,04	Valid		0,58	Sedang	2,10	Baik Sekali	Dipakai
28	0,43	2,66	2,04	Valid		0,64	Sedang	2,03	Baik Sekali	Dipakai
29	0,67	5,04	2,04	Valid		0,64	Sedang	2,33	Baik Sekali	Dipakai
30	0,65	4,75	2,04	Valid		0,45	Sedang	2,28	Baik Sekali	Dipakai
31	0,43	2,66	2,04	Valid		0,61	Sedang	2,15	Baik Sekali	Dipakai
32	0,45	2,81	2,04	Valid		0,45	Sedang	2,28	Baik Sekali	Dipakai
33	0,78	6,85	2,04	Valid		0,58	Sedang	2,69	Baik Sekali	Dipakai
34	0,81	7,81	2,04	Valid		0,52	Sedang	2,76	Baik Sekali	Dipakai
35	0,68	5,13	2,04	Valid		0,55	Sedang	2,63	Baik Sekali	Dipakai
36	0,87	9,86	2,04	Valid		0,48	Sedang	2,94	Baik Sekali	Dipakai
37	0,84	8,45	2,04	Valid		0,55	Sedang	2,99	Baik Sekali	Dipakai
38	0,72	5,73	2,04	Valid		0,58	Sedang	2,87	Baik Sekali	Dipakai
39	0,70	5,40	2,04	Valid		0,30	Sedang	2,88	Baik Sekali	Dipakai
40	0,38	2,31	2,04	Valid		0,48	Sedang	2,69	Baik Sekali	Dipakai

Item yang Dipakai :	24
Item yang Dibuang :	16

Sumber: *Microsoft Office Excel 2013*

Lampiran B-7

SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA PONTIANAK
DAFTAR NILAI
ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN AKIDAH IBADAH

KELAS: XI (Sebelas) IIS-3 Mata Pelajaran : Perawatan Jenazah

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	NILAI	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
URT	INDUK				
1	1801896	Alfian Aswan	L	65	Tidak Tuntas
2	1701850	Ardhea Febriani Rinaldy	P	65	Tidak Tuntas
3	1701818	Bagas Fadhlurrahman	L	70	Tidak Tuntas
4	1701851	Bayu Sukmana	L	75	Tuntas
5	1701745	Dela Amara Munfaranlis	P	60	Tidak Tuntas
6	1701858	Desi	P	75	Tuntas
7	1701746	Desty Arsih Rahmadini	P	60	Tidak Tuntas
8	1701861	Eko Saputra	L	70	Tidak Tuntas
9	1701750	Febyan Dafa Tangguh Pribadi	L	75	Tuntas
10	1701657	Fiqri Aqsal Raisha Putra	L	80	Tuntas
11	1701824	Habibi	L	50	Tidak Tuntas
12	1701751	Hafhiz Divgan Saputra	L	55	Tidak Tuntas
13	1701788	Heru Anugrah Saputra	L	85	Tuntas
14	1701864	Hukma Sabiyya	P	75	Tuntas
15	1701827	Laras Dania	P	55	Tidak Tuntas
16	1701754	Lidia Kurnia Putri	P	60	Tidak Tuntas
17	1701831	Muhammad Mauli Syahrum	L	65	Tidak Tuntas
18	1701870	Muhammad Ramadhan	L	70	Tidak Tuntas
19	1701797	Muhammad Rizal Ramadhan	L	70	Tidak Tuntas
20	1701833	Muhammad Satria Firzatullah	L	65	Tidak Tuntas
21	1701759	Muhammad Thoriq Abrar	L	40	Tidak Tuntas
22	1701762	Nova Lestari	P	80	Tuntas
23	1701763	Priska Devrianty	P	55	Tidak Tuntas
24	1701875	Putri Al Rezkia	P	75	Tuntas
25	1701766	Rayi Milari Ilmanian	P	60	Tidak Tuntas
26	1701804	Rezy Ivan Samudra	L	75	Tuntas
27	1701769	Rocky Yanitra	L	50	Tidak Tuntas
28	1701770	Ryza Ivan Dirgantara	L	55	Tidak Tuntas
29	1701771	Shakila Mutiara Nadiz	P	70	Tidak Tuntas
30	1701809	Suci Nuraini Kaplale	P	65	Tidak Tuntas
31	1701882	Syarif Syahiel Raithami	L	80	Tuntas
32	1701846	Syarifah Maulidya Hanifa	P	70	Tidak Tuntas
33	1701884	Wira Ahmad Zulfikar	L	75	Tuntas
JUMLAH				2195	
RATA-RATA				66.52	

Pontianak,
Guru Mata Pelajaran Akidah Ibadah

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

Lampiran B-8

Nilai *Pretest* Kelas XI IIS 3
(Eksperimen)

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Nomor Soal																				Skor Total	Nilai
URT	INDUK			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1802018	Ali R Limpo	L	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	8	40
2	1802049	Alpio Munandar	L	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12	60
3	1802086	Ardra Orvala Pradipta	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	10	50
4	1802020	Ari Putra Utama	L	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75
5	1802021	Aryo Bimo Prasetyo	L	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	11	55
6	1802054	Cahya Azzura Milandra	P	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	65
7	1802087	Dhea Putri Pratama	P	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	10	50
8	1802058	Farida	P	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	11	55
9	1802026	Firghi Haiekal Al Aziz	L	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	9	45
10	1802061	Gusti Akram Sawung Fahrudin	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1802027	Hasbi Ma'arif	L	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	65
12	1802092	Imam Anggoro Suseno	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	12	60
13	1802029	Linda Kurniawan	P	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	11	55
14	1802031	Moza Rizqullah	L	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	80
15	1802066	Muhammad Alwan Farihin	L	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	13	65
16	1802032	Muhammad Bayu	L	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	11	55
17	1802093	Muhammad Fadil Azhandi	L	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	9	45
18	1802096	Muhammad Iqram	L	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	10	50
19	1802034	Muhammad Nur Firmansyah	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	1802070	Muhammad Zakariya	L	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	11	55
21	1802039	Mutiara Putri Ragil	P	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	14	70
22	1802099	Nurul Aini	P	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	11	55
23	1802072	Oktavia	P	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8	40
24	1802073	Pauji Ramadan	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	11	55
25	1802038	Putri Maulidya	P	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	13	65
26	1802107	Riko Deryanto	L	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	13	65

26	1802107	Riko Deryanto	L	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	13	65
27	1802044	Riza Pahlevi	L	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	8	40
28	1802110	Shoiku Kurnia Irsyandhy	L	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	13	65
29	1802076	Siti Arina Hutami	P	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	12	60
30	1802077	Syahid Aqil Athallah	L	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	14	70
31	1802113	Syarmi Nabila Said	P	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75
32	1802080	Ulfa Amalia	P	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	14	70
33	1802117	Wahyudin	L	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	10	50
34	1802082	Yuan Alida Putri	P	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	11	55
JUMLAH																								372	1860
Rata-rata																								10.94	58.13

Pontianak, 26 November 2019
Guru Mata Pelajaran Akidah Ibadah

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

Lampiran B-9

Nilai *Post-test* Kelas XI IIS 3
(Eksperimen)

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Nomor Soal																				Skor Total	Nilai
URT	INDUK			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1802018	Ali R Limpo	L	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	15	75
2	1802049	Alpio Munandar	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	18	90
3	1802086	Ardra Orvala Pradipta	L	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	80
4	1802020	Ari Putra Utama	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
5	1802021	Aryo Bimo Prasetyo	L	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
6	1802054	Cahya Azzura Milandra	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
7	1802087	Dhea Putri Pratama	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
8	1802058	Farida	P	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80
9	1802026	Firghi Haiekal Al Aziz	L	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	80
10	1802061	Gusti Akram Sawung Fahrudin	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1802027	Hasbi Ma'arif	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	18	90
12	1802092	Imam Anggoro Suseno	L	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
13	1802029	Linda Kurniawan	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17	85
14	1802031	Moza Rizqullah	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
15	1802066	Muhammad Alwan Farihin	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	95
16	1802032	Muhammad Bayu	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85
17	1802093	Muhammad Fadil Azhandi	L	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	75
18	1802096	Muhammad Iqram	L	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14	70
19	1802034	Muhammad Nur Firmansyah	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	1802070	Muhammad Zakariya	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17	85

21	1802039	Mutiara Putri Ragil	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
22	1802099	Nurul Aini	P	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85
23	1802072	Oktavia	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	85
24	1802073	Pauji Ramadan	L	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14	70
25	1802038	Putri Maulidya	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90
26	1802107	Riko Deryanto	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95
27	1802044	Riza Pahlevi	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	14	70
28	1802110	Shoiku Kurnia Irsyandhy	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95
29	1802076	Siti Arina Hutami	P	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
30	1802077	Syahid Aqil Athallah	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
31	1802113	Syarmi Nabila Said	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
32	1802080	Ulfa Amalia	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
33	1802117	Wahyudin	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	16	80
34	1802082	Yuan Alida Putri	P	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	75
JUMLAH																								554	2770
Rata-rata																								16.29	86.56

Pontianak, 26 November 2019
Guru Mata Pelajaran Akidah Ibadah

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

Lampiran B-10

Nilai *Pretest* Kelas XI IIS 1
(Kontrol)

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Nomor Soal																				Skor Total	Nilai
URT	INDUK			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1802047	Abid Muhammad Hassan	L	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	9	45
2	1802083	Adhitya Permadi	L	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	13	65
3	1802016	Aditiyo Agus Saputra	L	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	10	50
4	1802019	Anggita Cahyani Agustina Putri	P	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11	55
5	1802051	Ardika Anugrah Wijaya	L	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	8	40
6	1802022	Audila Rima Putri	P	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	12	60
7	1802053	Bima Alsina	L	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	10	50
8	1802056	Dendy Adinda	L	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	11	55
9	1802023	Dhevy Septianie	P	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9	45
10	1802024	Didid Aditya Tri Haryadi	L	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	8	40
11	1802089	Fahmi Dwi Agustian	L	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	12	60
12	1802131	Fikry Jamhari	L	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	10	50
13	1802060	Ginna Aisyah Salsabilla	P	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11	55
14	1802091	Heudy Kelvin	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	14	70
15	1802067	Muhammad Arief Firdausy	L	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	8	40
16	1802068	Muhammad Faisal Bayu Aji	L	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	10	50
17	1802033	Muhammad Hanif	L	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8	40
18	1802071	Nazla Aisyah Putri Zalman	P	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	12	60
19	1802100	Paskal Riyadi	L	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	9	45
20	1802102	Puspa Indah Ramadhani	P	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11	55

21	1802103	Rakadinata Jayanegara	L	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	13	65
22	1802119	Rakie Galih Abieza	L	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	12	60
23	1802106	Restu Wali Khevanastiti	P	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	10	50
24	1802042	Ridho Samudera	L	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	55
25	1802043	Rini Safitri Maharani	P	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	8	40
26	1802109	Sharah Angelica Agustin	P	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	13	65
27	1802111	Siti Nor Inahuhidayah	P	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	13	65
28	1802079	Tiara Anisa Agrivina	P	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70
29	1802114	Tyas Algeandra Surahman Putra	L	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	10	50
30	1802115	Uray Taruna Anasta	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	12	60
31	1802116	Wahda Yunita	P	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	9	45
32	1902139	Yuni	P	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	70
JUMLAH																								345	1725
Rata-rata																								10.78	53.91

Pontianak, 26 November 2019
Guru Mata Pelajaran Akidah Ibadah

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

Lampiran B-11

Nilai *Post-Test* Kelas XI IIS 1 (Kontrol)

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Nomor Soal																				Skor Total	Nilai
URT	INDUK			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1802047	Abid Muhammad Hassan	L	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70
2	1802083	Adhitya Permadi	L	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80
3	1802016	Aditiyo Agus Saputra	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	15	75
4	1802019	Anggita Cahyani Agustina Putri	P	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	13	65
5	1802051	Ardika Anugrah Wijaya	L	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	15	75
6	1802022	Audila Rima Putri	P	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	70
7	1802053	Bima Alsina	L	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	13	65
8	1802056	Dendy Adinda	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	16	80
9	1802023	Dhevy Septianie	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	13	65
10	1802024	Didid Aditya Tri Haryadi	L	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	13	65
11	1802089	Fahmi Dwi Agustian	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
12	1802131	Fikry Jamhari	L	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85
13	1802060	Ginna Aisyah Salsabilla	P	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70
14	1802091	Heudy Kelvin	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	90
15	1802067	Muhammad Arief Firdausy	L	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	60
16	1802068	Muhammad Faisal Bayu Aji	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	15	75
17	1802033	Muhammad Hanif	L	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13	65
18	1802071	Nazla Aisyah Putri Zalman	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15	75
19	1802100	Paskal Riyadi	L	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	15	75
20	1802102	Puspa Indah Ramadhani	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	14	70
21	1802103	Rakadinata Jayanegara	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17	85
22	1802119	Rakie Galih Abieza	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	16	80
23	1802106	Restu Wali Khevanastiti	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17	85
24	1802042	Ridho Samudera	L	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	14	70
25	1802043	Rini Safitri Maharani	P	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	12	60
26	1802109	Sharah Angelica Agustin	P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	85
27	1802111	Siti Nor Inahuhidayah	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17	85
28	1802079	Tiara Anisa Agrivina	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
29	1802114	Tyas Algeandra Surahman Putra	L	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	15	75

30	1802115	Uray Taruna Anasta	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	12	60
31	1802116	Wahda Yunita	P	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	9	45
32	1902139	Yuni	P	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	70
JUMLAH																								345	1725
Rata-rata																								10.78	53.91

Pontianak, 26 November 2019
Guru Mata Pelajaran Akidah Ibadah

Achmad Munpahir, S.Pd.I
NBM: 880.293

Lampiran C-1

Perhitungan Statistik

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Eksperimen	32	40	80	58,13	10,530
Post-test Kelas Eksperimen	32	70	100	86,56	9,456
Valid N (listwise)	32				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Kontrol	32	40	70	53,91	9,566
Posttest Kelas Kontrol	32	60	90	75,31	9,499
Valid N (listwise)	32				

Lampiran C-2

Frequencies

Statistics

Pretest Kelas Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		58,13
Std. Error of Mean		1,862
Median		55,00
Mode		55
Std. Deviation		10,530
Variance		110,887
Skewness		,068
Std. Error of Skewness		,414
Kurtosis		-,558
Std. Error of Kurtosis		,809
Range		40
Minimum		40
Maximum		80
Sum		1860

Pretest Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	3	9,4	9,4	9,4
	45	2	6,3	6,3	15,6
	50	4	12,5	12,5	28,1
	55	8	25,0	25,0	53,1
	60	3	9,4	9,4	62,5
	65	6	18,8	18,8	81,3
	70	3	9,4	9,4	90,6
	75	2	6,3	6,3	96,9
	80	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

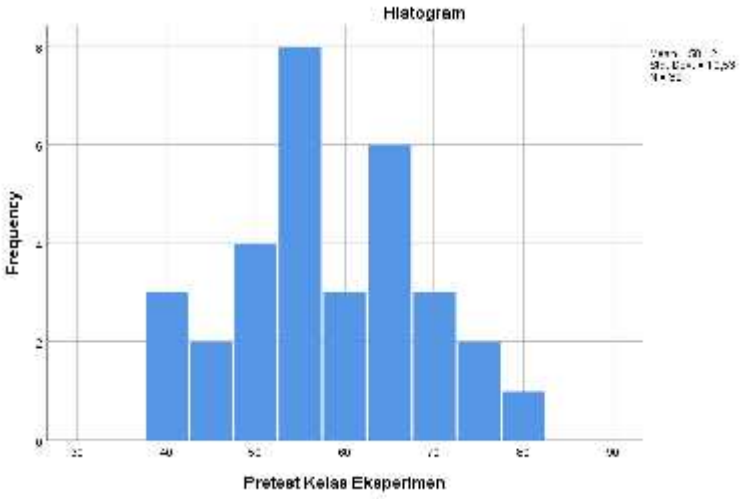

Statistics

Post-test Kelas Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		86,56
Std. Error of Mean		1,672
Median		85,00
Mode		85
Std. Deviation		9,456
Variance		89,415
Skewness		-,178
Std. Error of Skewness		,414
Kurtosis		-,974
Std. Error of Kurtosis		,809
Range		30
Minimum		70
Maximum		100
Sum		2770

Post-test Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	3	9,4	9,4	9,4
	75	3	9,4	9,4	18,8
	80	5	15,6	15,6	34,4
	85	6	18,8	18,8	53,1
	90	5	15,6	15,6	68,8
	95	5	15,6	15,6	84,4
	100	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

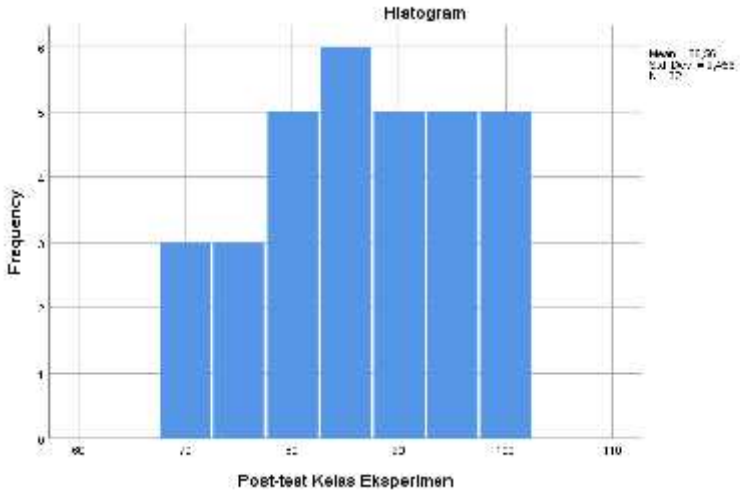

Statistics

Pretest Kelas Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		53,91
Std. Error of Mean		1,691
Median		55,00
Mode		50
Std. Deviation		9,566
Variance		91,507
Skewness		,097
Std. Error of Skewness		,414
Kurtosis		-1,059
Std. Error of Kurtosis		,809
Range		30

Minimum	40
Maximum	70
Sum	1725

Pretest Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	5	15,6	15,6	15,6
	45	4	12,5	12,5	28,1
	50	6	18,8	18,8	46,9
	55	5	15,6	15,6	62,5
	60	5	15,6	15,6	78,1
	65	4	12,5	12,5	90,6
	70	3	9,4	9,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

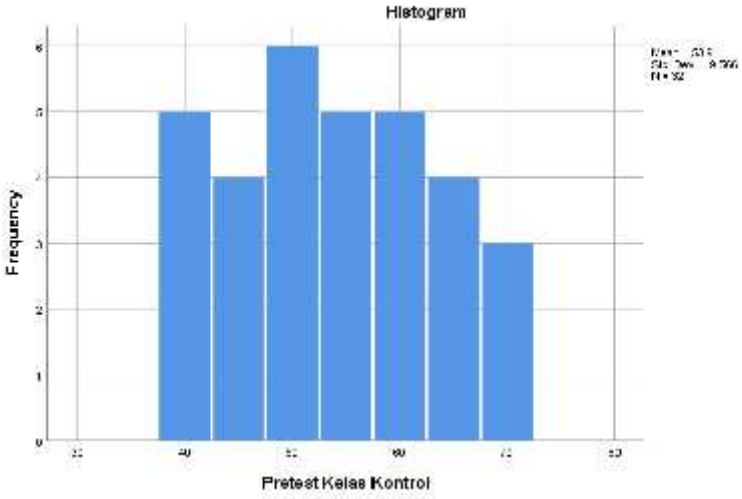

Statistics

Posttest Kelas Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		75,31
Std. Error of Mean		1,679
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		9,499
Variance		90,222
Skewness		,025
Std. Error of Skewness		,414
Kurtosis		-1,113
Std. Error of Kurtosis		,809
Range		30
Minimum		60
Maximum		90
Sum		2410

Posttest Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	3	9,4	9,4	9,4
	65	5	15,6	15,6	25,0
	70	5	15,6	15,6	40,6
	75	6	18,8	18,8	59,4
	80	4	12,5	12,5	71,9
	85	5	15,6	15,6	87,5
	90	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

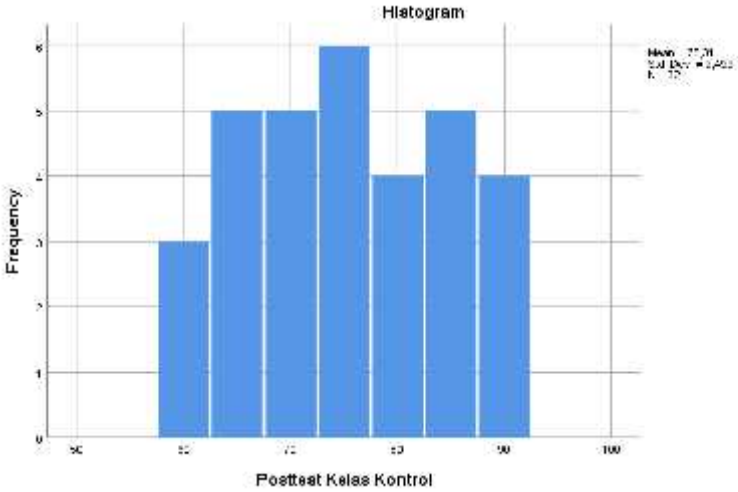
Histogram
Frequency
Posttest Kelas Kontrol

Lampiran C-3

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	,148	32	,073	,963	32	,339
Post-test Kelas Eksperimen	,126	32	,200*	,934	32	,052
Pretest Kelas Kontrol	,127	32	,200*	,934	32	,051
Posttest Kelas Kontrol	,127	32	,200*	,935	32	,053

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	,193	1	62	,662
	Based on Median	,094	1	62	,760
	Based on Median and with adjusted df	,094	1	57,738	,760
	Based on trimmed mean	,184	1	62	,669

Uji Homogenitas *Post-test*

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	,001	1	62	,975
	Based on Median	,000	1	62	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	61,949	1,000
	Based on trimmed mean	,001	1	62	,973

Lampiran C-4

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen	58,13	32	10,530	1,862
	Post-test Kelas Eksperimen	86,56	32	9,456	1,672

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen & Post-test Kelas Eksperimen	32	,848	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen - Post-test Kelas Eksperimen	-28,438	5,599	,990	-30,456	-26,419	-28,730	31	,000

Lampiran C-5

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Post-test Kelas Eksperimen[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Pretest Kelas Eksperimen

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848[a]	,720	,710	5,667

a. Predictors: (Constant), Post-test Kelas Eksperimen

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2474,084	1	2474,084	77,041	,000[b]
	Residual	963,416	30	32,114		
	Total	3437,500	31			

a. Dependent Variable: Pretest Kelas Eksperimen

b. Predictors: (Constant), Post-test Kelas Eksperimen

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23,656	9,371		-2,524	,017
	Post-test Kelas Eksperimen	,945	,108	,848	8,777	,000

a. Dependent Variable: Pretest Kelas Eksperimen

Lampiran C-6

T Table Statistics

DF atau DK	Uji Satu Sisi (one tailed)						DF atau DK	Uji Satu Sisi (one tailed)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005		0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	Uji Dua Sisi (two tailed)							Uji Dua Sisi (two tailed)					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01		0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	**41**	0,681	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	**42**	0,680	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	**43**	0,680	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	**44**	0,680	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	**45**	0,680	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	**46**	0,680	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	**47**	0,680	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	**48**	0,680	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	**49**	0,680	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	**50**	0,679	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	**51**	0,679	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	**52**	0,679	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	**53**	0,679	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	**54**	0,679	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	**55**	0,679	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	**56**	0,679	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	**57**	0,679	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	**58**	0,679	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	**59**	0,679	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	**60**	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	**61**	0,679	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	**62**	0,678	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	**63**	0,678	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	**64**	0,678	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	**65**	0,678	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654

26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	**66**	0,678	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	**67**	0,678	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	**68**	0,678	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	**69**	0,678	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	**70**	0,678	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648
31	0,682	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	**71**	0,678	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647
32	0,682	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	**72**	0,678	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646
33	0,682	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	**73**	0,678	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645
34	0,682	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	**74**	0,678	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644
35	0,682	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	**75**	0,678	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643
36	0,681	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	**76**	0,678	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642
37	0,681	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	**77**	0,678	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641
38	0,681	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	**78**	0,678	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640
39	0,681	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	**79**	0,678	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	**80**	0,678	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639

Sumber: *Microsoft Office Excel 2013*

Lampiran D-1

Dokumentasi
Pelaksanaan Penelitian

Gambar 6.1 Proses pembelajaran di kelas XI IIS 3 (eksperimen) menggunakan model *problem based learning*

Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 6.2 Siswa kelas XI IIS 3 (eksperimen) sedang mempresentasikan hasil kerja

Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 6.3 Sesi tanya jawab setelah presentasi di kelas XI IIS 3 (eksperimen)

Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 6.4 Siswa kelas eksperimen mengerjakan soal *post-test*

Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 6.5 Proses pembelajaran di kelas XI IIS 1 (kontrol) menggunakan model pembelajaran kovensional

Sumber: Dokumentasi pribadi

Lampiran D-2

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
Alamat : Jalan Jend. Ahmad Yani No. 111. Telp. 0561-764571
Pontianak - Kalimantan Barat

Nomor : 149 /II.3.AU.14/A/2019
Lamp : ---------
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Pontianak, 2 Rabi'ul Awwal 1441 H
1 Oktober 2019 M

Kepada Yth
Kepala SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
di-
Di

Assalamu'alaikum War. Wab
Teriring do'a semoga kita senantiasa berada dalam limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Amin.
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak, maka mahasiswa kami:

Nama	: Ahmad Shiddiq
N P M	: 141410702
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak guna penyusunan skripsi yang berjudul:

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020

Sehubungan dengan keperluan di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin / rekomendasi penelitian serta data-data yang diperlukan bagi mahasiswa kami.

Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum War. Wab.

Dekan,

H. Nilwani, S.Ag M.Pd
NIDN. 1101116401

Tembusan Yth.
1. Rektor Univ. Muhammadiyah Pontianak
2. Arsip

Lampiran D-3

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH KALIMANTAN BARAT
SMA MUHAMMADIYAH 1
KOTA PONTIANAK
TERAKREDITASI "A"
email : s.muhammadiyah1@yahoo.co.id
NSS : 304136003011
NPSN : 30105066
NDS : M. 07034004
Alamat : Jalan Parit H. Husin II Telp. 0561-711566, Fax. 0561-712874 Pontianak Tenggara 78124

SURAT KETERANGAN

Nomor : 5537/II.4.AU-SMAM.1-PTK/F/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Achmad Muhpahir, S.PdI
Jabatan	:	Plh. Kepala Sekolah
NBM	:	880.293
Unit Kerja	:	SMA Muhammadiyah 1 Pontianak
Alamat Sekolah	:	Jl. Parit H.Husin 2 Telp. 0561-711566 Pontianak 78124

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak, nomor : 149/II.3.AU.14/A/2019 tanggal 01 Oktober 2019, tentang Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a	:	Ahmad Shiddiq
N I M	:	141410702
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak, yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 s/d Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 31 Januari 2020

Plh. Kepala Sekolah

ACHMAD MUHPAHIR, S.PdI
NBM. 880.293

Lampiran D-4

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
Alamat: Jalan Jend. Ahmad Yani No. 111 Telp. 0561-764571
Pontianak Kalimantan Barat

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : 023 / II.3.AU.14/KEP/2020

TENTANG

TIM PENGUJI SKRIPSI PROGRAM SARJANA (S1)
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak Setelah :

Menimbang :
1. Bahwa untuk menilai kemampuan Mahasiswa yang akan mengakhiri studi program Sarjana Strata Satu (S1), Maka dipandang perlu tim penguji.
2. Bahwa untuk melakukan penilaian oleh tim penguji perlu ditetapkan dalam surat keputusan.

Mengingat :
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi;
3. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
4. Surat Keputusan Rektor Nomor 06/II.3.AU/KEP/2017 Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak;

Memperhatikan :
1. Hasil seminar atas nama Ahmad Shiddiq, mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Hasil Rapat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak tentang Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam

MEMUTUSKAN

Menetapkan : TIM PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK YANG BERNAMA AHMAD SHIDDIQ NPM 141410702

Pertama : Menunjuk saudara yang nama dan jabatan tercantum dibawah ini:

1. Dr. Mawardi, MM	(Ketua)
2. M. Alias, S.Ag, M.Si	(Sektretaris)
3. Dr. Mawardi, MM	(Pembimbing I)
4. M. Alias, S.Ag, M.Si	(Pembimbing II)
5. Eli, S.Ag, M.Pd.I	(Penguji I)
6. Elin B. Somantri, S.Ag, M.Pd	(Penguji II)

Kedua : Penguji bertugas melaksanakan ujian skripsi atas nama mahasiswa di atas dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam ilmu dan materi skripsi yang disusun.

Ketiga :
a. Tim dalam melaksanakan ujian skripsi maksimal tiga kali dalam satu periode, dan ujian hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, terdiri dari ketua / sekretaris, 2 orang penguji dan pembimbing.
b. Setiap ujian skripsi dilaksanakan harus ditetapkan hasilnya, yang dicantumkan dalam berita acara ujian kemudian ditanda tangani oleh anggota Penguji

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
Alamat: Jalan Jend. Ahmad Yani No. 111 Telp. 0561-764571
Pontianak Kalimantan Barat

Keempat	:	Bahwa apabila dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan setelah ujian skripsi dilaksanakan, ternyata mahasiswa yang bersangkutan belum menyerahkan Skripsi yang seharusnya diperbaiki ke Fakultas, maka skripsi mahasiswa tersebut akan diuji kembali.
Kelima	:	Biaya yang ditimbulkan sebagai akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada mahasiswa yang melaksanakan sidang skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak, dan dibayarkan setelah mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan ujian.
Keenam	:	Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada tanggal : 27 Jumadil Akhir 1441 H
21 Februari 2020 M

Am Dekan
Wakil Dekan

Ishak, S.Ag, M.Pd.I
NIDN. 1108087101

Tembusan disampaikan dengan hormat kepada :
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak
2. Yang Bersangkutan

Lampiran D-5

Pembimbing I :
Dr. Mawardi, MM

URAIAN BIMBINGAN SKRIPSI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	Keterangan
1.	17/9/19	Validitas Item	[signature]	
2.	18/9/19	Reliabilitas Item	[signature]	
3.	22/11/19	BAB I dan BAB II	[signature]	
4.	10/12/19	BAB III	[signature]	
5.	20/1/20	Analisis Data	[signature]	
6.	11/2/20	BAB IV dan BAB V	[signature]	
7.				
8.				

Pembimbing II :
M. Alias, S.Ag, M.Si

URAIAN BIMBINGAN SKRIPSI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	Keterangan
1.	17/9/19	Latar Berelang	[signature]	
2.	18/9/19	Rumusan Masalah	[signature]	
3.	20/11/19	Landasan teori 1	[signature]	
4.	22/11/19	Landasan teori 2	[signature]	
5.	10/12/19	Metode penelitian	[signature]	
6.	18/12/19	Klinik dan fungsi	[signature]	
7.	26/1/20	Pl data	[signature]	
8.	11/2/20	Penyelesaian 1 - 2	[signature]	

Lampiran D-6

Daftar Riwayat Hidup Peneliti

1. Nama : Ahmad Shiddiq
2. NPM : 141410702
3. Tempat/Tanggal Lahir: Pontianak, 25 Januari 1995
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum menikah
8. Alamat : Jl.Ya'm. Sabran Komplek Villa Elektrik Permai, Blok. D2 No. 21, RT/RW: 002/011, Kel.Tanjung Hulu, Kec.Pontianak Timur, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Kode Pos: 78237.
9. No.Hp : 0895-2961-5216
10. Email : ahmad.shiddiq1.618@gmail.com
11. Riwayat Pendidikan :
    a. SDN 29 Pontianak Timur, 2006.
    b. MTs. Ali Maksum Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta, 2009.
    c. MA. Ali Maksum Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta, 2013.
    d. Ma'had Al-Khansa AMCF, Lulus Pada Tahun 2016.

Lampiran C-7

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ahmad Shiddiq
NPM	: 141410702
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Pontianak
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat Kampus	: Jl. Ahmad Yani, No.111, Pontianak, Kalimantan Barat
Alamat Rumah	: Jl. Ya'm Sabran, Komplek Villa Elektrik Permai, Kel. Tanjung Hulu, Kec. Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak, **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini pihak Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan karya ilmiah saya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : 23 Februari 2020
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
08533AHF283817866
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Shiddiq
NPM: 141410702